

# G E M A

GERAKAN MEMBACA ALKITAB

TAHAP IX NO. 09

= Mei - Juni =

Ulangan 25-34/Yosua/Hakim-hakim 1-14  
Renungan Pentakosta

## DAFTAR ISI

|  |    |
|--|----|
| Redaksi .....                                | 3  |
| Renungan Tanggal 1-8 Mei 2024 .....          | 4  |
| Peran Roh Kudus di Era Perubahan .....       | 12 |
| Renungan Tanggal 9-23 Mei 2024 .....         | 13 |
| Allah Menepati Janji-Nya .....               | 29 |
| Renungan Tanggal 24 Mei - 16 Juni 2024 ..... | 30 |
| Bebas, Namun Terjerat .....                  | 54 |
| Renungan Tanggal 17 - 30 Juni 2024 .....     | 55 |
| Daftar Gereja Sinode GKY .....               | 69 |



SUB BIDANG PEMBINAAN WARGA GEREJA  
SINODE GEREJA KRISTUS YESUS

JL. MANGGA BESAR 1 NO. 74, JAKARTA 11180, INDONESIA  
TELP : 021.6010405-08

**Ketua** : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono  
**Editor Umum** : GI Purnama  
**Penulis** : Pdt. Sumito Sung,  
GI Benny Wijaya, GI Roni Tan, GI Purnama



GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK  
TAHUN 1999  
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN  
DALAM BAHASA INDONESIA DAN  
MANDARIN



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY ([www.gky.or.id](http://www.gky.or.id) - bagian literatur) atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY ([www.gky.or.id](http://www.gky.or.id) - bagian download) atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android & IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store (pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook “Sinode Gereja Kristus Yesus” (Teks renungan GeMA diposting bersama-sama dengan video Refleksi GeMA)

# | REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Masa pandemi adalah masa yang berat. Saat pandemi melanda, kita menghadapi keadaan yang mencekam. Kematian terjadi di mana saja dan bisa menimpa siapa saja. Masa pandemi adalah masa terjadinya perubahan besar dalam kehidupan manusia. Perubahan itu terutama dipicu oleh dimulainya sistem digitalisasi yang sifatnya memaksa. Setiap orang dipaksa memanfaatkan telepon genggam. Kita sulit berbelanja tanpa telepon genggam. Gereja pun amat terpengaruh. Ibadah harus diselenggarakan secara online. Orang tua yang *gaptek* dipaksa untuk ikut membuka YouTube. Saat ini kita sudah memasuki masa pasca pandemi. Semula, kita beranggapan bahwa masa pasca pandemi adalah masa kelegaan. Akan tetapi, dugaan kita meleset. Kita tidak pernah bisa kembali kepada masa sebelum pandemi. Era digitalisasi terus berlanjut dan tidak bisa berhenti. Perubahan sudah terjadi dan waktu tidak pernah bisa kembali. Kita harus menyesuaikan diri atau kita akan tergilas oleh perkembangan zaman. Gereja juga mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kita semua memerlukan pertolongan Tuhan agar bisa tetap beriman di era digital ini.

Dalam GeMA edisi ini, kita akan menyelesaikan pembacaan kitab Ulangan serta membaca kitab Yosua dan sebagian kitab Hakim-hakim. Selain itu, kita akan mengikuti renungan khusus dengan judul *Peran Roh Kudus di Era Perubahan* dalam rangka memperingati hari Kenaikan Tuhan Yesus ke Surga dan menyambut Hari Pentakosta. Melalui kitab Yosua, kita akan bersama-sama mengingat bagaimana Allah menggenapi janji-Nya untuk memberikan Tanah Perjanjian kepada umat Israel. Kitab Hakim-hakim menguraikan keadaan umat Israel setelah Yosua meninggal. Umat Israel pada zaman Yosua tidak secara tuntas mengikuti perintah Allah untuk menumpas penduduk asli Tanah Kanaan. Akibatnya, sisa penduduk asli yang merupakan para penyembah berhala itu terus menggoda iman umat Israel sehingga umat Israel sering terjerat untuk berbuat dosa dengan mengikuti penyembahan berhala. Dosa mendatangkan hukuman Allah berupa penjajahan yang diizinkan Allah terjadi untuk menyadarkan umat-Nya agar berbalik kepada Tuhan. Saat umat Allah bertobat dan berseru memohon pertolongan Tuhan, Tuhan akan mengutus seorang hakim untuk membebaskan umat-Nya.

Akhir kata, kami berharap bahwa GeMA edisi ini bisa menjadi berkat bagi kita semua, dan kita semua tetap bertekun untuk mencari dan menjalankan kehendak Allah dalam hidup kita.

**B**acaan Alkitab hari ini diawali dengan pemaparan sesuatu yang masih relevan saat ini, “Apabila ada perselisihan di antara beberapa orang, lalu mereka pergi ke pengadilan, mereka akan diadili dengan menyatakan siapa yang benar dan siapa yang salah” (25:1). Hukuman yang ditentukan adalah hukuman fisik (25:2). Hukuman fisik sangat umum pada masa itu. Yang istimewa dari hukum ini adalah yang berikut ini, “Orang itu boleh dipukuli empat puluh kali, tidak lebih. Apabila ia dipukul lebih banyak lagi, saudaramu akan menjadi rendah di matamu” (25:3). Dalam hukum Raja Hammurabi di Babilonia dan Kitab Undang-undang Asyur, jumlah cambukan berkisar antara dua puluh hingga enam puluh. Di sini, jumlah maksimum cambukan yang diizinkan adalah empat puluh cambukan. Kemudian, batasnya dikurangi menjadi tiga puluh sembilan untuk menghindari salah hitung. Rasul Paulus pernah berkata, “Lima kali aku menerima cambukan dari orang Yahudi, setiap kali empat puluh kurang satu pukulan” (2 Korintus 11:24). **Hukuman tidak boleh melanggar harkat dan martabat manusia yang diciptakan segambar dengan Allah.** Terkadang orang tua dapat membuat pernyataan seperti ini, “Kamu tidak punya harapan untuk sukses dalam hidup!”, atau “Kamu tidak berguna!” Pernyataan seperti itu merendahkan anak-anak.

Baru-baru ini, **banyak negara melarang hukuman fisik karena dimotivasi semangat agar tidak merendahkan martabat manusia.** Orang yang sedang marah dapat kehilangan kendali dan merugikan orang yang dihukum. Ulangan 25:1-3 memberikan prinsip-prinsip yang mengatur reaksi manusia terhadap perselisihan. Misalnya, prinsip yang direkomendasikan di sini adalah membawa masalah perselisihan ke pengadilan.

Hukum berikutnya (25:4) digunakan oleh Rasul Paulus sebagai ilustrasi ketika berbicara tentang pembayaran tunjangan hidup para pelayan Injil (1 Korintus 9:9; 1Timotius 5:18). Namun, hal ini tidak boleh membuat kita mengabaikan maksud awal hukum ini. **Hukum ini diberikan karena kepedulian terhadap kesejahteraan hewan.** Lembu digunakan untuk membajak ladang dan menarik kereta pengirik untuk menghancurkan biji-bijian yang telah dipanen. Di tempat pengirikan, biji-bijian akan diletakkan sedemikian rupa, sehingga kereta yang berat dapat digerakkan di atasnya. Lembu diperbolehkan memakan sebagian biji-bijian sebagai “upah” mereka. **Kepedulian terhadap hewan merupakan ciri unik bangsa Israel.** Amsal 12:10a berkata, “Orang benar memperhatikan hidup hewannya.” Orang Kristen peduli kepada manusia dan hewan karena keduanya diciptakan Allah untuk memelihara seluruh ciptaan. Upaya apa yang telah Anda lakukan sebagai penghargaan terhadap sesama dan memelihara seluruh ciptaan Allah? [Sung]

**A**llah berfirman bahwa umat Israel harus mempersembahkan buah sulung kepada-Nya bila mereka sudah masuk ke negeri yang diberikan TUHAN kepada mereka sebagai milik pusaka. Hal ini terjadi setelah panen pertama di lahan baru di Tanah Kanaan. Nama Allah, yaitu TUHAN, sering disebut untuk menyoroti fakta bahwa Tuhan-lah yang memberi hasil tanah, bukan dewa-dewa yang kepada mereka bangsa-bangsa lain memohon berkat. Umat Israel harus pergi ke tempat yang dipilih TUHAN untuk membuat nama-Nya berdiam di sana. Kemudian, umat Israel harus menghadap imam, dan imam akan mengambil bakul dari tangan mereka dan meletakkan bakul itu di depan mezbah TUHAN (26:1-4). Setiap orang yang memberi persembahan harus membuat pernyataan saat menyerahkan bakul, “Aku menyatakan pada hari ini kepada TUHAN, Allahmu, bahwa aku telah masuk ke negeri yang dijanjikan TUHAN dengan sumpah kepada nenek moyang kita untuk diberikan kepada kita.” (26:3b). Pernyataan ini menegaskan bahwa ia memasuki negeri ini karena TUHAN yang memberikan tempat itu. **Pemberi persembahan harus mengungkapkan narasi lain yang lebih panjang mengenai sejarah penebusan Allah atas diri mereka (26:5-10). Fokusnya adalah pada kasih karunia Allah. Intinya, si pemberi persembahan mengatakan bahwa ia ada di sini karena Allah telah menyelamatkan dan menjaganya.** Dalam Ulangan 16, kita telah melihat pentingnya menceritakan sejarah pada saat ibadah umum. **Mengingat sejarah penebusan dapat menyatukan hati umat Allah dan memperkuat iman dengan mengingatkan bahwa kita menaruh kepercayaan pada Allah yang perkasa yang telah melakukan banyak hal untuk menolong kita.**

Setelah pernyataan iman yang panjang, si pemberi persembahan menyebutkan alasan kedatangannya mempersembahkan buah sulung, “Oleh sebab itu, di sini aku membawa hasil bumi pertama **yang telah Kauberikan kepadaku, ya TUHAN**” (26:10a). Dia tidak berkata, “Saya membawa hasil kerja saya!” Bagaimana sikap hati Anda saat memberi persembahan kepada Allah? Apakah Anda fokus pada faktor manusia—yaitu Anda memperoleh segala sesuatu karena kehebatan diri sendiri—atau pada faktor Allah, yaitu Allah-lah yang telah menolong Anda sehingga Anda memperoleh apa yang Anda miliki saat ini? Jika Anda meyakini bahwa kebutuhan hidup Anda telah diberikan Allah kepada Anda, Anda akan memberi persembahan dengan sukacita. Jadi, Musa mengatakan bahwa seluruh anggota keluarga—termasuk orang Lewi dan orang asing—akan bersukaria karena segala kebaikan yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu dan seisi rumahmu” (26:11). [Sung]

Musa, disertai para tua-tua Israel, memerintahkan bangsa Israel, “Berpeganglah pada segenap perintah yang kusampaikan kepadamu pada hari ini.” (27:1). Kemudian, ia memerintahkan mereka untuk menuliskan hukum Taurat di batu-batu besar untuk didirikan di Gunung Ebal. Di sana, mereka juga harus mendirikan mezbah dari batu besar yang tidak dipahat (27:1-8). Nasihat menaati Allah banyak terdapat di Kitab Ulangan. Menjelang wafat, keinginan terbesar Musa adalah memotivasi umat Allah agar menaati kehendak TUHAN, sehingga mereka tidak kehilangan berkat yang dijanjikan TUHAN.

Seperti yang lazim dalam kitab Ulangan, perintah untuk taat disertai janji berkat Allah. Di sini, berkat itu berupa Tanah Perjanjian yang digambarkan sebagai “negeri yang berlimpah susu dan madunya, seperti yang dijanjikan kepadamu oleh TUHAN, Allah nenek moyangmu” (27:3). **Ketaatan membuka pintu kepada berkat Allah, sedangkan ketidaktaatan membuat kita kehilangan berkat itu.** Kebenaran ini diberikan dengan penekanan yang jelas dalam 27:11-28:68 melalui ritual pembacaan berkat dan kutukan di depan umum.

Dua kali Musa berkata bahwa bangsa Israel harus “menuliskan segala perkataan hukum ini” (27:3a,8), dan dua kali pula mereka diperintahkan untuk “mengakkan batu-batu besar dan mengapurnya” (27:2,4). Mengukir tulisan di batu secara langsung sangat memakan waktu, sehingga salah satu cara mempercepat adalah dengan menulis di permukaan batu dengan kapur, lalu mengukir berdasarkan tulisan itu. Ukiran tulisan di batu adalah contoh penggunaan alat bantu visual untuk membantu bangsa Israel belajar hukum Allah. **Segala perkataan hukum Allah harus ditulis dengan “sangat jelas” (27:8). Hal ini menunjukkan bahwa firman TUHAN tidak ditulis dengan ungkapan tersembunyi yang hanya dimengerti oleh kelompok tertentu, tetapi ditulis dengan perkataan yang bisa dipahami semua orang.** Alkitab diterjemahkan ke banyak bahasa agar semua orang dapat membacanya dalam bahasa yang ia mengerti. Apakah Anda tekun membaca Alkitab dan menaatinya? Para rohaniwan harus berusaha membuat firman Tuhan menjadi jelas, sehingga semua orang dapat memahami dan bertumbuh dalam kesalehan.

Pada masa kini, “batu peringatan” bisa berupa berbagai kesempatan diingatkan untuk menaati Tuhan, misalnya saat kita menyelenggarakan peresmian bangunan, perayaan syukur, perayaan hari ulang tahun, perayaan ulang tahun pernikahan, pemakaman, dan sebagainya. Semoga kita selalu menyediakan waktu untuk membaca dan mendengar firman Tuhan serta mendedikasikan diri untuk menaati TUHAN. Apakah Anda sudah memiliki tekad menaati firman Tuhan? [Sung]

**B**angsa Israel akan menerima berkat (28:1-14) jika mereka menaati Allah sepenuhnya. Penekanan pada ketaatan sepenuhnya di awal dan akhir berkat di atas sangat penting, “Jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka TUHAN, Allahmu, akan meninggikan kamu di atas segala bangsa di bumi .... Apabila kamu mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan pada hari ini untuk kamu lakukan dengan setia. Kamu tidak boleh menyimpang ke kanan atau ke kiri dari segala perintah yang kuberikan kepadamu pada hari ini, dengan mengikuti ilah-ilah lain dan beribadah kepadanya.” (28:1,13b-14).

**Jika bangsa Israel tidak mau menaati Allah, mereka akan menerima kutukan (28:15-46).** Setelah daftar kutukan yang panjang itu, ada pernyataan umum yang menjelaskan penyebab kutukan, “Segala kutuk itu akan datang ke atasmu, memburu dan menimpa kamu, sampai kamu punah, karena kamu tidak mendengarkan suara TUHAN, Allahmu serta tidak berpegang pada perintah dan ketetapan yang diperintahkan-Nya kepadamu. Semuanya itu akan menjadi tanda dan mukjizat di antara kamu dan keturunanmu untuk selamanya.” (28:45-46). **Sebagaimana mukjizat yang dilakukan Allah pada saat peristiwa keluaran dari Mesir menjadi suatu tanda dan keajaiban bagi manusia, demikian pula kutukan terhadap orang yang tidak taat akan menjadi tanda dan keajaiban bagi generasi sekarang dan yang akan datang.** Mereka akan menyadari kuasa TUHAN yang ajaib sedang bekerja menghukum orang yang tidak taat. Orang yang tidak taat bisa saja dengan yakin dan sengaja melakukan kejahatan. Namun, suatu hari, dosa mereka akan menimpa mereka.

**Merupakan kenyataan yang menyedihkan bahwa dalam hal-hal tertentu, orang beriman pun sering tidak sepenuhnya patuh.** Masalah utamanya adalah bagaimana kita menghadapi sisi gelap kita? Apakah Anda sudah melawan dosa dengan sungguh-sungguh? Apakah Anda sudah meminta dukungan doa dari saudara-saudari seiman yang dapat Anda percayai, atau sebaliknya, Anda berjuang sendiri untuk menghadapi kelemahan Anda? Banyak pemimpin terkemuka jatuh ke dalam dosa yang serius, secara diam-diam hidup dalam dosa yang tidak diketahui oleh teman-teman seimannya, sebelum akhirnya dosa itu diketahui publik. Apakah Anda melihat adanya area ketidaktaatan dalam hidup Anda dan Anda segera berusaha mengatasinya? Semoga Anda segera mengatasi dosa yang menjerat diri Anda karena Setan selalu berusaha menggoda dan menjatuhkan Anda ke dalam dosa. [Sung]

**M**usa berkata, “Kamu tidak mengabdikan kepada TUHAN, Allahmu, dengan sukacita dan hati yang gembira, walaupun dalam segala kelimpahan.” (28:47). Ketika menjadi kaya, bangsa Israel justru melupakan Allah, sehingga mereka kehilangan sukacita dan hati yang gembira. **Keasyikan dengan harta benda yang berlimpah membuat mereka tidak punya waktu atau keinginan untuk melayani TUHAN.** Menurut Anda, apakah keadaan semacam ini bisa terjadi pada orang Kristen pada masa kini?

Pernyataan di atas disusul dengan penyebutan beberapa kutukan (28:48-68). Daftar kutukan tersebut cukup mengerikan. Menariknya, kutukan tersebut digambarkan sebagai berasal dari Allah sendiri (28:20-22,24-25). Pernyataan yang paling gamblang terdapat di ayat 63, “Seperti TUHAN bergembira atas kamu untuk berbuat baik kepadamu dan membuat kamu banyak, demikianlah TUHAN akan bergembira atas kamu untuk membinasakan dan memunahkan kamu. Kamu akan dicabut dari tanah, ke mana kamu pergi untuk mendudukinya.” Hal ini tidak berarti bahwa Allah suka membinasakan seperti halnya Ia suka memberkati. Di bagian Alkitab yang lain, kita melihat **betapa menyakitkannya bagi TUHAN ketika Ia harus menghukum umat-Nya** (lihat Hosea 11:8; Yehezkiel 18:32; dan 2 Petrus. 3:9).

Jika Allah tidak suka menghukum orang berdosa, bagaimana kita memahami pernyataan bahwa Dia berkenan membinasakan orang yang memberontak? Sesungguhnya, **hukuman bagi orang yang berbuat jahat itu baik bagi orang itu, sehingga Allah senang melakukannya, meskipun hati-Nya sakit saat melakukan hal itu.** Pesan ini penting! TUHAN membenci ketidaktaatan dan kita bertanggung jawab membagikan hal ini kepada orang lain karena konsekuensi ketidaktaatan kepada Allah itu sangat tragis. Ada kecenderungan di kalangan sebagian rohaniwan untuk memisahkan murka Allah dari kasih-Nya. Marcion, yang dikutuk sebagai bidat abad kedua, memisahkan Allah Perjanjian Lama dari Bapa yang dijelaskan dalam Perjanjian Baru. Dia berkata bahwa Allah dalam Perjanjian Lama berpikiran kejam dan pendendam. Sebaliknya, Allah dalam Perjanjian Baru penuh kasih sayang. Pada pertengahan abad kedua puluh, ada teolog yang berusaha menghilangkan murka dari sifat Allah. **Sesungguhnya, murka adalah sifat Allah seperti yang ditunjukkan dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru** (Roma 1:18; 3:5-6; 9:22). Murka mencerminkan sikap Allah terhadap kejahatan. Jika TUHAN membiarkan kejahatan, Dia tidak adil atau tidak baik. **Menghukum kejahatan itu baik agar kebaikan tetap baik.** Bagaimana seharusnya sikap Anda kepada Allah yang adil dan baik itu? [Sung]



**M**usa membagi sejarah bangsa Israel (29:2-9) dalam tiga tahap tindakan penyelamatan Allah terhadap bangsa Israel: *Pertama*, adanya cobaan-cobaan yang besar serta tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang besar terhadap bangsa Mesir (29:3). Sayangnya, bangsa Israel tidak memahami apa yang telah Allah lakukan, “Tetapi, sampai sekarang ini TUHAN tidak memberi kamu hati untuk mengerti atau mata untuk melihat atau telinga untuk mendengar.” (29:4). Ada permainan kata-kata yang ironis dan menyedihkan di sini, “Kamu sudah melihat segala yang dilakukan TUHAN di tanah Mesir di depan matamu ...”, **“Matamu sendiri telah melihat cobaan-cobaan yang besar .....”** (29:2,3). **Sekalipun demikian, respons mereka adalah tidak melihat atau mendengar. Hal ini terjadi karena bangsa Israel menolak jalan TUHAN. Ketika bangsa Israel menolak jalan-Nya, TUHAN tidak memberi mereka hati, mata, atau telinga untuk menerima pesan-Nya.** Bahkan, saat ini, banyak orang melihat kemuliaan Allah yang terpancar melalui ciptaan-Nya, namun mereka menolak untuk mengakui Dia. Kita akan selalu berduka atas ketidakpercayaan manusia terhadap Allah.

*Kedua*, TUHAN menyediakan kebutuhan orang Israel di padang gurun. Fokusnya adalah pada penyediaan pakaian dan alas kaki yang tidak rusak selama empat puluh tahun, serta roti manna sebagai pengganti makanan (29:5-6). Tujuan TUHAN melakukan ini adalah “supaya kamu tahu bahwa Akulah TUHAN, Allahmu” (29:6b). **Pakaian dan alas kaki yang tidak rusak selama empat puluh tahun serta manna merupakan bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa TUHAN menyertai dan memelihara mereka.** Bangsa Israel seharusnya bersukacita menjadi umat-Nya. Namun, mereka bersikap seolah-olah TUHAN telah menolak mereka. Hal ini terjadi karena mereka memusatkan perhatian pada hal-hal yang tidak mereka miliki—seperti lingkungan yang ideal dan rumah yang permanen—sehingga mereka menggerutu. Selama kita berada di bumi, kita tidak akan pernah memiliki kehidupan yang benar-benar ideal. Namun, kita dapat memercayai janji Allah untuk mengubah segala sesuatu menjadi baik suatu hari nanti, yakni di langit dan bumi yang baru.

*Ketiga*, penaklukan tanah di sebelah timur Sungai Yordan—dan bangsa-bangsa yang tinggal di dalamnya—yang akan diduduki oleh dua setengah suku Israel (29:7-8). Sebagai respons, bangsa Israel harus melakukan segala perkataan perjanjian TUHAN dengan setia, supaya mereka beruntung dalam segala hal (29:9). Pemeliharaan Allah buat kita seharusnya mendorong kita untuk hidup dalam ketaatan kepada-Nya. Apakah selama ini, Anda telah menaati Dia? [Sung]

**A**pa yang terjadi saat seseorang yang telah memberontak kepada Allah menyadari dosanya (30:1-10)? *Pertama, ia mengingat firman TUHAN.* Musa menggambarkan situasi tersebut sebagai berikut, “Apabila segala berkat dan kutuk yang telah kuperhadapkan kepadamu itu datang atasmu, dan kamu sadar dalam hatimu di tengah-tengah segala bangsa, ke mana TUHAN, Allahmu, menghalau kamu, ...” (30:1). Implikasinya, ia kini sengsara dan berada di bawah kutukan. Dalam situasi itu, ia akan mengingat apa yang firman TUHAN katakan tentang berkat dan kutuk. Perhatikan ungkapan, “dan kamu sadar dalam hatimu” (30:1b). **Kesadaran akan memicu proses pertobatan. Orang yang menyadari kebodohan yang ia lakukan akan menerima perkataan firman TUHAN.** Biografi beberapa orang Kristen terkenal menceritakan bahwa mereka datang kepada Kristus hanya setelah masa pemberontakan yang penuh dosa melawan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa kebenaran yang telah diajarkan kepada mereka—khususnya pada masa kanak-kanak—berperan dalam kembalinya mereka kepada Allah.

*Kedua, ia kembali kepada TUHAN.* Setelah mengingat apa yang firman TUHAN katakan, ia akan “berbalik kepada TUHAN” (30:2a). Hal itu diungkapkan sebagai berikut, “Apabila kamu berbalik kepada TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu,” (30:10b). Musa berbicara tentang pertobatan.

*Ketiga, ia taat sepenuh hati.* Setelah kembali kepada TUHAN, ia akan menaati TUHAN (30:2b, 8, 10). **Ketaatan adalah tanda pertobatan sejati.** Yohanes Pembaptis menyerukan agar orang-orang menghasilkan buah sebagai tanda pertobatan (Lukas 3:8). Buah pertobatan yang paling jelas adalah keinginan untuk menaati Allah. Kita taat bukan hanya karena tugas atau karena Allah memerintahkan, tetapi kita taat karena kita memiliki keinginan untuk taat. TUHAN memberikan keinginan untuk taat karena hati kita dipenuhi dengan kasih kepada-Nya. Apakah Anda telah meminta kepada TUHAN agar mendapat keinginan yang saleh itu?

*Keempat, ia akan berubah. Perubahan hanya bisa terjadi karena pertolongan TUHAN (30:6a).* TUHAN akan “menyunat” hati mereka. Sunat adalah tanda lahiriah bahwa mereka adalah umat Allah. Sunat secara fisik tidak menjamin perubahan sikap terhadap TUHAN. Oleh karena itu, **TUHAN akan menyunat hati untuk membuat seseorang menjadi pengikut TUHAN yang sejati.** TUHAN akan mengubah kita dari dalam ke luar. Apakah Anda telah mengalami perubahan yang muncul dari dalam hati Anda? Datanglah kepada Yesus Kristus! [Sung]

**M**usa memastikan bahwa para pemimpin Israel—yakni imam-imam bani Lewi dan semua tua-tua Israel—mengajarkan hukum Allah kepada umat-Nya (31:9-13). **Pengajaran dasar hukum Allah dilakukan di rumah (6:6-9). Acara-acara publik sesekali harus diadakan dengan fokus pada penjelasan firman TUHAN.** Oleh karena itu, Musa memerintahkan para pemimpin, “Pada akhir tujuh tahun, pada waktu yang ditetapkan pada tahun penghapusan utang, selama Hari Raya Pondok Daun, ketika seluruh orang Israel datang menghadap hadirat TUHAN, Allahmu, di tempat yang dipilih-Nya, kamu harus membacakan hukum ini di depan seluruh orang Israel.” (31:10-11). Pertemuan ini adalah pertemuan besar seluruh bangsa yang diadakan pada Tahun Sabat.

**Kebanyakan gerakan—baik yang bersifat keagamaan maupun non-agama—biasanya mengadakan pertemuan untuk seluruh anggotanya sekali atau lebih dalam setahun. Kita dapat melakukan berbagai hal pada pertemuan itu. Namun, model alkitabiah adalah memakai pertemuan-pertemuan itu untuk mengomunikasikan kebenaran iman ke seluruh peserta.** Inilah tujuan pertemuan Sabat, “Suruhlah bangsa itu berkumpul, laki-laki, perempuan, dan anak-anak, serta pendatang di kotamu, supaya mereka mendengarnya, belajar takut akan TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan setia segala perkataan hukum ini. Lalu anak-anak mereka, yang tidak mengetahuinya, akan mendengarnya dan belajar takut akan TUHAN, Allahmu, selama kamu hidup di tanah yang akan kamu duduki setelah menyeberangi Sungai Yordan.” (31:12-13).

Kebangunan rohani yang terjadi di Korea pada awal abad ke-20 adalah sebuah contoh bagaimana Allah berbicara kepada para pemimpin gereja pada sebuah pertemuan besar. Ada tiga gelombang kebangkitan di Korea pada tahun 1903-1904, 1905-1906, dan 1906-1907. **Para pemimpin gereja mengalami kebangunan rohani melalui pembacaan firman TUHAN, kemudian diikuti dengan kebangunan rohani jemaat pada pertemuan nasional. Gelombang ketiga dan terbesar dimulai dengan pertemuan para misionaris selama seminggu dalam doa dan pembelajaran Alkitab.** Mereka memakai Surat 1 Yohanes sebagai teks pembelajaran dan perenungan serta mengalami penyegaran dan tekad segar untuk menyampaikan pesan kepada orang-orang di seluruh negeri. Para pemimpin gereja yang telah mengalami penyegaran rohani mendatangi jemaatnya dan menyatakan apa yang telah mereka pelajari, lalu kebangunan rohani terjadi dengan diikuti pertobatan dan pengakuan dosa. Firman TUHAN adalah fondasi utama gereja. Apakah Anda mencintai firman TUHAN dan menaatinya? [Sung]

# Peran Roh Kudus di Era Perubahan

Saat ini, kita hidup pada suatu era yang terus berubah dengan sangat cepat. Bila kita lengah dan tidak cepat menyesuaikan diri, kita akan segera tertinggal. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila kita menemukan banyak orang yang mengalami stres—bahkan depresi—karena tidak sanggup menghadapi perubahan. Dalam keadaan seperti ini, kita memerlukan Seorang Penolong, dan Penolong itu adalah Roh Kudus.

Perubahan yang kita hadapi saat ini itu berkaitan erat dengan perkembangan informasi yang sangat cepat. Bila informasi yang kita terima bisa kita saring secara bijaksana, kita akan memperoleh banyak informasi yang sangat bermanfaat. Akan tetapi, bila kita tidak sanggup menyaring informasi yang kita terima, kita akan kebingungan, tertinggal, dan bahkan tergilas oleh informasi yang kita terima, sehingga kita hanya bisa ikut-ikutan karena kita tidak tahu apa yang harus kita lakukan.

Kematian dan kebangkitan Kristus yang kita peringati dalam perayaan Jumat Agung dan Paskah merupakan landasan keselamatan dalam iman Kristen. Akan tetapi, perlu diingat bahwa kematian dan kebangkitan Kristus itu bukan hanya dimaksudkan untuk menyelamatkan para pengikut-Nya yang berada di Palestina pada abad pertama itu, tetapi misi Kristus adalah penyelamatan yang mencakup seluruh dunia. Misi penyelamatan yang diawali dengan kematian dan kebangkitan-Nya itu harus dilanjutkan misi pemberitaan tentang keselamatan yang terdapat di dalam Kristus. Karena keberadaan Yesus Kristus sebagai Manusia Sejati terikat oleh tempat, sedangkan jangkauan misi mencakup seluruh dunia, maka Kristus harus naik ke surga supaya keberadaan-Nya bisa digantikan dengan Roh Kudus yang akan meneruskan misi penyelamatan dunia ini.

Keberadaan Kristus sebagai Manusia Sejati terikat oleh tempat, tetapi keberadaan Roh Kudus yang meneruskan misi penyelamatan Kristus tidak terikat oleh tempat. Roh Kudus ada di setiap tempat pada waktu yang sama. Bila para murid Kristus didampingi oleh kehadiran Kristus secara fisik di satu tempat tertentu, orang percaya pada masa kini—yang bertugas untuk melanjutkan misi penyelamatan—didampingi Roh Kudus yang hadir di segala tempat untuk menolong orang percaya di segala zaman, termasuk orang percaya pada masa kini yang sedang menghadapi perubahan yang mencemaskan. Roh Kudus adalah Penolong yang lain yang akan menolong umat Allah untuk mengenali dosa, kebenaran, dan penghakiman. Roh Kudus juga akan mendampingi, menumbuhkan pengharapan, memberikan pengertian, menyatukan, memampukan, mengarahkan, dan memimpin umat Allah. [P]

09 MEI

KAMIS

## Penolong yang Lain

Yohanes 14:15-21

**P**andemi Covid-19 yang kita lalui beberapa tahun yang lalu telah memperlihatkan ketidakberdayaan manusia. Saat itu, para dokter pun banyak yang gugur saat mereka menjalankan tugas merawat pasien. Ketidakberdayaan para murid Tuhan Yesus tampak jelas saat Tuhan Yesus ditangkap dan diadili. Semua murid Tuhan Yesus—termasuk Petrus yang sebelumnya mengungkapkan kesetiaannya dengan penuh percaya diri—lari ketakutan saat Tuhan Yesus ditangkap (Markus 14:50). Sebelum peristiwa itu terjadi, Tuhan Yesus telah mengetahui sebelumnya dan telah memberi peringatan kepada para murid-Nya (Markus 14:27). **Pemahaman-Nya tentang masa depan membuat Tuhan Yesus dapat mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa depan.**

Bacaan Alkitab hari ini merupakan pesan Tuhan Yesus kepada para murid-Nya yang mengantisipasi peristiwa masa depan, yaitu kenaikan-Nya ke surga. Setelah Tuhan Yesus naik ke surga, para murid harus menghadapi semua masalah tanpa pendampingan Tuhan Yesus secara fisik. Sebelumnya, para murid bisa mengandalkan Tuhan Yesus. Saat menghadapi masalah, mereka bisa bertanya atau meminta bantuan kepada Yesus Kristus, Sang Guru Agung itu. Setelah Tuhan Yesus naik ke surga, para murid harus belajar untuk bergantung kepada “Penolong yang lain” (Yohanes 14:16), yaitu Roh Kebenaran atau Roh Kudus. Dalam bahasa Yunani, ada dua kata yang artinya “lain”, yaitu “*allos*” dan “*heteros*”. Kata “*heteros*” menunjuk kepada dua hal atau dua benda yang sama sekali berbeda seperti misalnya sendok dan garpu. Kata “*allos*” menunjuk kepada dua hal atau dua benda yang sama persis, misalnya dua buku yang sama persis, baik ukuran maupun isinya. **Perlu diperhatikan bahwa kata “lain” yang dipakai dalam sebutan “Penolong yang lain” adalah “*allos*”. Jadi, Roh Kudus adalah Penolong yang memiliki peran atau posisi yang persis sama dengan Tuhan Yesus.** Sama seperti para murid sebelumnya mengandalkan Tuhan Yesus, selanjutnya mereka harus belajar mengandalkan Roh Kudus.

Saat Tuhan Yesus hadir secara fisik di dunia, Ia hanya hadir di Palestina dan pelayanan-Nya juga hanya di Palestina karena Ia tidak akan berada di dua tempat pada saat yang sama. Akan tetapi, **Roh Kudus hadir di setiap tempat secara bersamaan. Oleh karena itu, kehadiran Roh Kudus memungkinkan pendampingan terhadap pemberitaan Injil di seluruh dunia.** Apakah Anda sadar bahwa Roh Kudus siap mendampingi orang percaya yang bersedia melaksanakan Amanat Agung Kristus, yaitu amanat untuk menjadikan semua bangsa sebagai murid Kristus? Saat Anda menghadapi berbagai persoalan yang membuat Anda merasa tidak berdaya, apakah Anda mencari pertolongan Roh Kudus? [P]

10 MEI

JUMAT

## Penolong untuk Mengenali Dosa

Yohanes 16:7-9; Kisah Para Rasul 5:26-33; 7:54-56

**P**ada masa kini, mengenali dosa itu tidak mudah. Ada banyak hal yang di masa lalu terlihat jelas sebagai dosa, tetapi sekarang dianggap sebagai biasa saja. Misalnya, di masa lalu, ada banyak penyimpangan seksual yang dibicarakan pun menimbulkan rasa jijik. Akan tetapi, pada masa kini, penyimpangan seksual dianggap sebagian orang sebagai masalah biasa yang dibungkus dengan istilah kelainan genetika. Contoh lain adalah masalah pelanggaran lalu lintas. Pada masa lalu, para pengendara kendaraan bermotor akan berusaha menaati peraturan lalu lintas, bukan karena takut ditilang, tetapi karena melanggar aturan lalu lintas dianggap sebagai perilaku yang memalukan. Akan tetapi, pada masa kini, banyak orang tidak malu melanggar aturan berlalu lintas, bahkan berani bersikap arogan saat melanggar aturan lalu lintas. Pelanggaran terhadap aturan yang dianggap sepele itu kemudian berkembang menjadi pelanggaran terhadap masalah “besar” seperti korupsi. Dulu, perilaku korupsi itu dianggap amat memalukan, tetapi sekarang, tindakan korupsi “kecil-kecilan” dianggap biasa atau wajar. Akibatnya, bagi masyarakat pada masa kini, mengenali dosa itu menjadi makin sulit. **Mengenali dosa tidak lagi semudah membedakan hitam dan putih karena banyak dosa seperti berwarna abu-abu.**

Kesulitan mengenali dosa membuat banyak orang merasa bahwa mereka benar saat mereka berbuat dosa. Pada zaman Tuhan Yesus, para pemimpin agama yang tergabung dalam Mahkamah Agama justru merupakan kelompok yang paling tidak peka terhadap dosa dan paling gigih menentang pemberitaan Injil. Mereka bukan hanya berinisiatif dalam penangkapan dan penyaliban Yesus Kristus, tetapi mereka juga dengan gigih menghalangi penyebaran berita keselamatan di dalam Kristus (Kisah Para Rasul 5:26-33; 7:54-58). Mereka yang paling mengenal ajaran Kitab Suci justru paling tidak peka terhadap dosa. **Ketidakpekaan para pemimpin agama terhadap dosa inilah yang melipatgandakan pentingnya peran Roh Kudus dalam menginsafkan dunia akan dosa (Yohanes 16:8-9).** Mereka menolak pekerjaan Roh Kudus yang menginsafkan mereka akan dosa. Tidak mengherankan bahwa pemberitaan Injil yang terus terang itu menusuk hati mereka (Kisah Para Rasul 5:33; 7:54).

Apakah Anda sudah menyadari bahwa diri Anda merupakan orang berdosa yang memerlukan penebusan dosa di dalam Kristus? Apakah Anda pernah mengakui dosa Anda di hadapan Allah dan memohon agar Anda ikut memperoleh penebusan dosa yang terdapat di dalam Kristus? Apakah Anda pernah memberitakan penebusan dosa di dalam Kristus kepada orang lain? [P]

11 MEI

SABTU

## Penolong untuk Mengenali Kebenaran

Yohanes 16:7-10; Kisah Para Rasul 5:1-11

**M**engenali dosa dan memilih untuk hidup berdasarkan kebenaran tidaklah mudah! Banyak orang muda yang terseret oleh cara pikir dunia yang bertentangan dengan kehendak Allah, sehingga mereka tanpa sadar telah mengikuti jalan yang menyesatkan. **Penolakan terhadap kebenaran yang bersifat mutlak berdasarkan firman Allah membuat banyak orang memandang kebenaran sebagai bersifat relatif.** Sebagai contoh, hubungan seksual yang menyimpang dianggap benar oleh mereka yang tidak mau diikat oleh norma kewajaran dan memandang apa pun boleh dilakukan asal dilandasi oleh “kasih” yang disamakan dengan kesenangan yang bersifat egois. Keyakinan terhadap kebenaran yang bersifat relatif membuat sebagian orang membenarkan diri saat melakukan korupsi agar bisa memfasilitasi kehidupan yang mewah bagi orang-orang yang mereka sayangi. **Perlu diingat bahwa kebenaran sejati tidak bersifat relatif. Kebenaran sejati harus dilandasi oleh kehendak Allah yang diungkapkan di dalam firman-Nya.** Oleh karena itu, Roh Kudus-lah yang bisa menginsafkan kita akan kebenaran!

Dalam bacaan Alkitab hari ini, terdapat kisah tentang pasangan suami istri bernama Ananias dan Safira yang sepakat untuk menjual sebidang tanah, lalu mempersembahkan sebagian hasil penjualan tanah itu kepada Allah. Tindakan mempersembahkan sebagian hasil penjualan tanah kepada Allah itu merupakan sesuatu yang baik. Sayangnya, tindakan yang baik itu dilandasi oleh motif yang salah, yaitu motif pamer. Mereka hanya mempersembahkan sebagian penjualan tanah, tetapi ingin dilihat sebagai orang yang mempersembahkan seluruh hasil penjualan tanah. Tindakan mempersembahkan itu tidak salah, tetapi tindakan pamer itu telah mencuri kemuliaan Allah, sehingga tindakan mereka itu disebut sebagai mendustai Allah atau mendustai Roh Kudus dan dijatuhi hukuman mati oleh Allah agar tidak mencemarkan kemuliaan Allah! Dalam pandangan manusia pada umumnya, tindakan Ananias dan Safira itu mengagumkan. Akan tetapi, dalam pandangan Allah, tindakan mereka itu menjijikkan! **Manusia hanya bisa melihat apa yang bisa dilihat oleh mata, tetapi Tuhan melihat isi hati.** Manusia bisa ditipu oleh kebenaran yang hanya penampakan luar, tetapi Roh Kudus menyelidiki kebenaran kita sampai ke dalam hati. Standar manusia hanya berdasarkan apa yang terlihat oleh mata, tetapi standar Allah didasarkan pada kualitas yang memancar dari dalam hati. Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk memeriksa isi hati Anda saat Anda memutuskan untuk melakukan sesuatu? Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk memegang firman Allah sebagai standar kebenaran? [P]

**12 MEI**  
**MINGGU**

## Penolong untuk Mengenali Penghakiman

Yohanes 16:7-11; 2 Petrus 3:3-14

**M**engenali adanya penghakiman di masa yang akan datang akan amat berpengaruh pada kehidupan kita pada masa kini. **Adanya masa penghakiman merupakan sesuatu yang menakutkan, sekaligus menghibur. Penghakiman itu menakutkan karena hal itu berarti bahwa kita harus mempertanggungjawabkan kehidupan yang kita jalani pada masa kini. Penghakiman itu menghibur karena hal itu berarti bahwa jerih payah kita dalam melayani Tuhan tidak sia-sia, melainkan akan menghasilkan buah yang bernilai kekal. Keyakinan akan adanya penghakiman di akhir zaman akan mempengaruhi cara berpikir kita tentang hal-hal yang terjadi di dunia ini.**

Persoalan utama kita adalah bahwa kita tidak mengerti kapan penghakiman di akhir zaman itu terwujud. Sekalipun waktu untuk mempertanggungjawabkan perbuatan kita itu tidak bisa kita pastikan, **Roh Kudus sanggup menumbuhkan keyakinan bahwa penghakiman itu pasti akan terlaksana.** Akan tetapi, merupakan hal yang wajar bila mereka yang hidup untuk memuaskan hawa nafsu mereka sendiri melecehkan dengan mengatakan bahwa penghakiman itu tidak akan pernah terjadi. Sebenarnya, **penyangkalan terhadap saat penghakiman adalah usaha untuk menutupi rasa bersalah yang dialami oleh setiap orang yang menjalani cara hidup yang berdosa.** Bagi orang beriman, adanya selang waktu yang panjang sebelum diwujudkannya hari penghakiman itu seharusnya dipandang sebagai ungkapan kasih Allah yang ingin memberi kesempatan kepada umat-Nya untuk memperbaiki diri dan melaksanakan kehendak-Nya terhadap dunia ini. Bagi orang yang belum beriman, selang waktu sampai terjadinya peristiwa penghakiman merupakan kesempatan untuk bertobat serta datang kepada Yesus Kristus untuk memperoleh pengampunan dosa.

Keyakinan akan penghakiman harus disertai keyakinan akan kemenangan Kristus atas kematian. Bila **Kristus tidak benar-benar mengalahkan kematian, penghakiman merupakan mimpi buruk yang amat menakutkan. Sebaliknya, keyakinan akan kebangkitan—yang membuktikan kemenangan Kristus atas kematian—menghasilkan pengharapan akan kehidupan kekal yang jauh lebih baik daripada kehidupan yang saat ini kita jalani.** Apakah Anda yakin bahwa suatu saat, penghakiman pasti akan terwujud? Bagi Anda, apakah penghakiman itu menakutkan atau justru membangkitkan pengharapan? Apakah Anda sungguh-sungguh meyakini pengorbanan serta kebangkitan Kristus dan keyakinan itu membuat Anda tidak takut menghadapi penghakiman di akhir zaman? Bila keyakinan Anda sering terombang-ambing, apakah Anda pernah meminta pertolongan Roh Kudus? [P]



13 MEI

SENIN

## Penolong yang Mendampingi

Yohanes 14:16-18, 25-27

Saat Tuhan Yesus mengutus para murid-Nya Ia mengatakan bahwa para murid itu seperti domba yang diutus untuk pergi ke tengah-tengah serigala (Matius 10:16). Saat Tuhan Yesus masih hadir di dunia secara fisik, bahaya yang dihadapi para murid masih belum tampak jelas karena Tuhan Yesus selalu berada di depan dan membela para murid-Nya saat bahaya muncul. Akan tetapi, sesudah Tuhan Yesus naik ke surga, para murid harus menghadapi pihak oposisi, yaitu orang-orang Yahudi—terutama para pemimpin agama Yahudi—yang merupakan penentang kekristenan. Oleh karena itu, sebelum Tuhan Yesus naik ke surga dan meninggalkan para murid-Nya, Ia mempersiapkan para murid-Nya untuk menghadapi situasi sulit di masa depan dengan menjanjikan kedatangan Penolong yang lain, yaitu Roh Kudus yang dalam Bacaan Alkitab hari ini disebut sebagai Roh Kebenaran dan sebagai Penghibur.

**Kehadiran Roh Kudus yang bertugas mendampingi para murid amat penting karena tantangan yang dihadapi para murid tidak akan sanggup mereka hadapi dengan kekuatan manusiawi mereka sendiri.** Ingatlah misalnya, saat Tuhan Yesus ditangkap dan diadili, para murid lari ketakutan. Petrus—yang saat diperingatkan oleh Sang Guru berani sesumbar dengan berkata, "Biarpun mereka semua terguncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak." (Matius 26:33)—juga ikut lari dan tidak berani mengakui identitasnya secara terang-terangan saat Tuhan Yesus diadili oleh Mahkamah Agama. Akan tetapi, setelah Roh Kudus turun pada hari Pentakosta dan tinggal di dalam hati setiap orang yang percaya kepada Kristus, Petrus berubah menjadi seorang yang sangat berani. Pada hari Pentakosta, Petrus berani berbicara di depan ribuan orang. Setelah Pentakosta, jelas bahwa Petrus sudah menjadi seorang yang tidak gentar menghadapi penangkapan. **Pendampingan Roh Kudus membuat mereka yang lemah menjadi kuat, mereka yang penakut menjadi pemberani, mereka yang sebelumnya hanya diam saja menjadi berani berbicara dan bertindak. Roh Kudus membuat orang percaya sanggup bertindak melampaui batasan kelemahannya.**

Apakah Anda menyadari bahwa saat Anda percaya kepada Yesus Kristus, Anda menerima Roh Kudus dan Roh Kudus mulai mendampingi Anda? Apakah pendampingan Roh Kudus telah membuat Anda mulai terlibat dalam pelayanan? Apakah pendampingan Roh Kudus telah mengubah hidup Anda dan perubahan itu bisa dirasakan oleh orang-orang di sekitar Anda? Apakah pendampingan Roh Kudus telah membuat Anda sanggup melakukan hal-hal yang melampaui kesanggupan alami Anda? [P]

14 MEI

SELASA

## Penolong yang Memberi Pengharapan

Roma 15:4–13

**M**emiliki pengharapan dalam kehidupan kita itu amat penting. Tanpa pengharapan, kita cenderung berpuas diri dan tidak memiliki semangat untuk berjuang menggapai masa depan yang lebih baik. **Adanya pengharapan membuat kita sanggup bertahan saat menghadapi kesulitan dalam hidup kita. Akan tetapi, mempertahankan pengharapan itu tidak mudah karena wujud pengharapan itu belum kita lihat. Oleh karena itu, jelas bahwa peran Roh Kudus—yang terus mengobarkan pengharapan yang kita miliki (15:13)—amat penting bagi kita.**

Kesulitan untuk bertahan dalam pengharapan itu tampak jelas dalam Perjanjian Lama. Umat Israel yang keluar dari Tanah Mesir harus merebut Tanah Kanaan yang merupakan tanah yang dijanjikan Allah untuk diwariskan kepada mereka. Akan tetapi, umat Israel kurang tekun untuk mempertahankan pengharapan yang mereka miliki. Mereka tidak menyelesaikan amanat untuk merebut seluruh Tanah Kanaan. Akibatnya, penduduk asli Tanah Kanaan yang menyembah berhala masih ada yang tinggal di antara umat Allah serta menyesatkan mereka.

Umat Allah pada masa kini juga harus hidup dalam pengharapan. Kita hidup dalam dunia yang semakin merosot. Teknologi akan terus meningkat, tetapi kondisi alam dan juga nilai-nilai moral terus semakin merosot. **Kemerosotan alam dan kemerosotan nilai-nilai moral membuat hidup kita selalu diwarnai dengan masalah dan penderitaan. Pengharapan kita terletak pada langit baru dan bumi baru yang baru akan terwujud pada akhir zaman (Wahyu 21). Saat kita berada dalam langit yang baru dan bumi yang baru, barulah kesedihan kita akan benar-benar berakhir. Jadi, saat kita menantikan datangnya langit yang baru dan bumi yang baru, kita hidup dalam pengharapan. Adanya pengharapan itu membuat kita bisa memiliki sukacita dan damai sejahtera dalam segala kondisi (bandingkan dengan Roma 15:13 dan Yohanes 14:27). Roh Kudus yang tinggal di dalam hati setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus akan membuat sukacita dan damai sejahtera yang sejati tidak bisa dilenyapkan oleh kesukaran dan penderitaan. Di dalam Kristus, pengharapan yang kita miliki membuat kita senantiasa bisa memiliki sukacita dan damai sejahtera dalam segala situasi.**

Apakah Anda memiliki pengharapan yang didasarkan pada firman Tuhan? Apakah pengharapan yang Anda miliki telah membuat Anda hidup dalam sukacita dan damai sejahtera? Saat Anda menghadapi berbagai macam masalah dan penderitaan, apakah Anda tetap memiliki sukacita dan damai sejahtera? [P]

15 MEI

RABU

## Penolong yang Mencerahkan Pemikiran

Efesus 1:13-21

**P**emahaman manusiawi kita terbatas. Tanpa pertolongan Roh Kudus, kita tidak akan bisa memahami hal-hal rohani. Saat seseorang menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya, dia dilahirkan kembali menjadi anak-anak Allah (Yohanes 1:12). **Anak-anak Allah adalah ciptaan yang baru (2 Korintus 5:17) yang memiliki sudut pandang baru terhadap kehidupan (bandingkan dengan Galatia 2:20). Roh Kudus yang tinggal di dalam hati setiap orang percaya (Efesus 1:13) membuat orang percaya menilai segala sesuatu secara berbeda dari cara pandang dunia ini.** Sebagai contoh, cara pandang yang baru itu membuat seorang yang kaya atau berkedudukan tinggi bersedia melayani orang yang miskin dan berkedudukan rendah. Cara pandang yang baru membuat orang percaya bersedia mempersembahkan tenaga, pikiran, dan uangnya untuk pekerjaan Tuhan dengan penuh sukacita dan tanpa menghitung untung-rugi. Cara pandang yang baru membuat orang percaya lebih mengutamakan hal-hal kekal yang akan diberikan Tuhan ketimbang hal-hal sementara yang ditawarkan oleh dunia ini.

Pada masa kini, muncul berbagai permasalahan etika yang tidak pernah dipersoalkan sebelumnya, misalnya masalah penyimpangan seks, perusakan lingkungan, kejahatan digital, dan sebagainya. Persoalan baru itu muncul terutama karena dipicu oleh perkembangan teknologi dan kemerosotan alam. Akan tetapi, **penilaian salah-benar sering dibuat kabur oleh arus pemikiran baru.** Misi Kristen juga terhalang oleh dua hal yang sering disalahpahami, yaitu masalah pluralisme dan toleransi. Kita tidak boleh menyerang atau menjelek-jelekkan keyakinan yang berbeda dengan keyakinan kita, tetapi kita juga tidak perlu beranggapan bahwa semua agama atau keyakinan itu benar. Meyakini bahwa apa yang kita percayai itu benar tidak berarti bahwa kita harus menyerang orang lain dengan mengatakan bahwa semua keyakinan yang berbeda dengan keyakinan kita itu salah. Bersikap toleran terhadap keyakinan yang berbeda dengan keyakinan kita itu tidak berarti kita harus membenarkan praktik keyakinan tersebut. **Toleransi berarti menerima keberadaan orang yang berbeda keyakinan atau berbeda praktik beragama tanpa perlu bersikap melecehkan maupun membenarkan.**

Tahukah Anda bahwa Roh Kudus yang dikaruniakan kepada setiap orang yang memercayai Kristus adalah Roh yang akan mencerahkan pemikiran kita dan membuat kita mengerti apa yang harus kita percayai dan apa yang harus kita lakukan sebagai orang percaya? Saat Anda mengalami kebingungan terhadap apa yang harus Anda yakini atau apa yang harus Anda lakukan, apakah Anda sudah membiasakan diri untuk berdoa dan meminta bimbingan Roh Kudus? [P]

**16 MEI****KAMIS****Penolong yang Menyatukan**

Efesus 4:3-16

**G**ereja harus menjaga kesatuan (4:3). Gereja yang bersatu akan sanggup melakukan hal-hal besar yang tidak mungkin dilakukan secara sendiri-sendiri. Kesatuan gereja akan menghasilkan damai sejahtera. Selanjutnya, damai sejahtera akan memperkokoh kesatuan gereja. Rasul Paulus menggambarkan gereja sebagai satu tubuh yang terdiri dari banyak anggota yang berbeda-beda. Perbedaan seharusnya tidak memicu pertentangan, tetapi menumbuhkan kerja sama yang selanjutnya menghasilkan kesatuan. Perpecahan pasti terjadi bila anggota-anggota tubuh yang berbeda tidak bekerja sama untuk saling menolong atau saling melengkapi, melainkan bersaing dan saling menjatuhkan atau saling memaksakan kehendak. Sadarilah bahwa kesatuan harus dilandasi oleh semangat toleransi dan mempertahankan keanekaragaman, bukan semangat persaingan dan penyeragaman. **Kesatuan hanya dimungkinkan bila ada ketundukan terhadap pengaturan Roh Kudus yang memberikan karunia yang berbeda-beda kepada setiap orang percaya.**

Perbedaan yang membawa kepada kesatuan bukanlah perbedaan keyakinan atau perbedaan tujuan, tetapi perbedaan peran. Kesatuan harus dilandasi oleh kesatuan keyakinan yang bersifat mendasar, dan kesatuan keyakinan itu merupakan pengumpulan gereja di sepanjang zaman. Salah satu hasil perumusan kesatuan keyakinan adalah Pengakuan Iman Rasuli. Pengakuan Rasuli dibuat secara garis besar—tidak terlalu terperinci—sehingga masih menyisakan ruang untuk adanya perbedaan. Adanya perbedaan keyakinan—dalam hal-hal yang tidak terlalu mendasar—tidak bisa dihindarkan karena manusia hanyalah makhluk ciptaan yang lingkup pemahamannya terbatas.

Perlu disadari bahwa salah satu hal penting yang akan menyatukan tubuh Kristus adalah pelayanan bersama (4:16 TB1). Bila seluruh anggota tubuh Kristus sibuk untuk saling melayani dengan tujuan yang sama, yaitu memuliakan Allah, maka kita akan selalu mementingkan kerja sama dan tidak memiliki kesempatan untuk saling bergosip dan memecah kesatuan. Pelayanan bersama juga merupakan sarana pendewasaan secara rohani. Saat sibuk melayani, kita pasti menghadapi berbagai masalah. Masalah yang kita hadapi akan membuat kita mencari pertolongan Tuhan. Dengan demikian, masalah itu akan memaksa kita untuk bergantung pada pertolongan Tuhan.

Apakah Anda merasakan kesatuan dalam gereja Anda dan apakah kesatuan itu telah menghasilkan damai sejahtera? Apakah Anda sudah membiasakan diri bekerja sama dengan anggota tubuh Kristus yang lain untuk melayani Tuhan? [P]

17 MEI

JUMAT

## Penolong yang Memampukan

1 Korintus 12:1-11

**B**anyak anggota gereja yang hanya menjadi penonton dalam gereja karena mereka menganggap diri mereka tidak berdaya dan tidak bisa melakukan apa pun untuk kepentingan bersama. Ada dua penyebab utama yang membuat seseorang menjadi anggota gereja yang pasif: *Pertama*, ia tidak menyadari bahwa setiap orang yang sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat juga telah menerima karunia Roh Kudus yang memberikan kesanggupan untuk melayani. Bila kita terlalu memperhatikan kelemahan dan ketidakmampuan kita, kita akan merasa tidak sanggup melayani. Perasaan tidak sanggup itu menunjukkan bahwa ia hanya memperhatikan dirinya sendiri dan tidak mempertimbangkan kesanggupan Roh Kudus memberikan kemampuan untuk melayani. *Kedua*, ia tidak memiliki kepedulian. Ketidakpedulian ini bisa disebabkan karena hambatan psikologis, misalnya karena mengalami kepahitan dalam hidup atau karena perasaan rendah diri, tetapi juga bisa disebabkan karena dia belum sungguh-sungguh memercayai Yesus Kristus sehingga ia belum dilahirkan kembali dan belum menerima karunia Roh Kudus.

**Bila seseorang telah dilahirkan kembali menjadi ciptaan yang baru, ia pasti memiliki karunia Roh Kudus yang memberikan kemampuan untuk melayani. Karunia atau kemampuan melayani itu harus dipraktikkan supaya bisa terwujud. Bila kita tidak terlibat dalam pelayanan, mungkin kita tidak akan bisa mengerti karunia apa yang kita miliki. Bila kita aktif melayani, mungkin saja Tuhan melengkapi karunia yang telah kita terima dengan menambahkan karunia lain yang kita perlukan dalam pelayanan. Pada prinsipnya, karunia Roh Kudus yang diberikan kepada kita itu merupakan perlengkapan untuk melayani, bukan untuk membuat kita bisa berbangga diri. Oleh karena itu, karunia itu seharusnya membuat kita bersyukur dan selanjutnya mewujudkan rasa syukur itu dengan melayani Tuhan dan sesama. Kita perlu waspada agar karunia yang kita miliki tidak membuat kita menjadi sombong. Sadarilah bahwa saat kita melayani, kita harus bersikap sebagai pelayan dan bukan sebagai penguasa. Memandang karunia sebagai alat untuk berkuasa merupakan penyelewengan terhadap kehendak Allah.**

Apakah Anda sudah terlibat dalam pelayanan? Apakah Anda sudah bersikap rendah hati saat Anda melayani? Apakah Anda sudah mengenali karunia yang diberikan oleh Roh Kudus kepada diri Anda? Apakah Anda selalu mengingat bahwa karunia yang Anda terima itu dimaksudkan untuk kepentingan bersama, bukan untuk kepentingan Anda sendiri? [P]

18 MEI

SABTU

## Penolong yang Mengarahkan

Kisah Para Rasul 15:1-6, 22-29; 16:4-10

**P**elayanan lintas budaya selalu menimbulkan benturan budaya. Bila benturan budaya ini tidak diatasi dengan bijaksana, benturan itu bisa menimbulkan perselisihan yang tajam dan menggagalkan pelayanan yang dilakukan. Walaupun Rasul Petrus merupakan pembuka jalan dalam hal pelayanan terhadap orang-orang non-Yahudi atau orang-orang yang tidak bersunat (Kisah Para Rasul 10), fokus pelayanan Rasul Petrus tetap pelayanan terhadap orang-orang Yahudi atau orang-orang yang bersunat (Galatia 2:7-8). Pada abad pertama, Rasul Paulus adalah rasul yang paling bersemangat untuk melakukan pelayanan lintas budaya atau pelayanan terhadap orang-orang non-Yahudi. Benturan budaya yang paling menyulitkan dalam pelayanan Rasul Paulus adalah masalah sunat. Praktik sunat sudah melekat pada setiap orang Yahudi, sehingga bisa dikatakan bahwa praktik sunat merupakan identitas budaya Yahudi. Oleh karena itu, bila disunat merupakan syarat menjadi Kristen, orang-orang bukan Yahudi yang memberi diri untuk disunat bisa dimaknai sebagai menjadi Yahudi. Tentu saja kondisi semacam ini menjadi penghalang bagi orang bukan Yahudi untuk menjadi Kristen. Oleh karena itu, jemaat Antiokhia mengutus Rasul Paulus dan Barnabas serta beberapa orang lain dari jemaat untuk mengajukan masalah ini kepada para rasul dan para pemimpin gereja di Yerusalem agar bisa ditetapkan kebijakan bagi petobat yang berasal dari orang-orang bukan Yahudi.

Setelah para pemimpin gereja bersidang di Yerusalem, diputuskan bahwa petobat bukan Yahudi dibebaskan dari kewajiban disunat. Keputusan sidang di Yerusalem itu dirumuskan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada jemaat Antiokhia. Yang amat menarik, **saat hendak menyebutkan isi keputusan sidang itu, penyebutan keputusan itu didahului oleh perkataan, “Sebab, adalah keputusan Roh Kudus dan kami, ....” (15:28a).** Perkataan tersebut menunjukkan bahwa para pemimpin gereja mengakui bahwa Roh Kudus-lah yang mengarahkan pembuatan keputusan itu. Jadi, Roh Kudus bukan sekadar kuasa, tetapi Roh Kudus adalah Pribadi yang memiliki kemauan dan menjalankan peran memberi pengarahan kepada jemaat. Dalam perjalanan Rasul Paulus selanjutnya, terlihat jelas bahwa Roh Kudus-lah yang memutuskan daerah mana yang harus dilayani lebih dahulu dalam pemberitaan Injil (16:4-10).

Apakah para pemimpin gereja di gereja Anda selalu berusaha membuat keputusan yang dilandasi oleh pengarahan dari Roh Kudus? Dengan perkataan lain, apakah landasan utama dalam setiap keputusan di gereja Anda adalah kehendak Allah yang telah tertulis di dalam firman-Nya? Apakah Anda sendiri juga berusaha mengikuti kehendak Allah? [P]

Tetapi, kamu akan menerima kuasa  
bilamana Roh Kudus turun ke atas kamu,  
dan kamu akan menjadi saksi-saksi-Ku  
di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria  
dan sampai ke ujung bumi."  
Kisah Para Rasul 1:8 (TB2)

# Hari Pantekosta



19 MEI  
MINGGU

## Penolong yang Memimpin

Kisah Para Rasul 1:4-8; 2:1-6

**S**ebelum Tuhan Yesus naik ke surga dan meninggalkan para murid-Nya, Tuhan Yesus memberikan amanat yang amat penting yang biasa disebut sebagai Amanat Agung Kristus, yaitu amanat untuk menjadikan semua bangsa sebagai murid Kristus (Matius 28:18-20). Langkah pertama untuk melaksanakan amanat tersebut adalah bahwa para murid harus menjalankan peran sebagai saksi Kristus. Yang menarik, sebelum bisa menjalankan peran sebagai saksi Kristus, para murid harus lebih dulu menantikan janji pencurahan Roh Kudus di Yerusalem (bandingkan dengan Kisah Para Rasul 1:4-8). Roh Kudus-lah yang akan memungkinkan para murid untuk menjalankan peran sebagai saksi Kristus. Hal ini menjelaskan bahwa **bila gereja hendak menjalankan misi yang diberikan oleh Tuhan Yesus, yaitu menjadikan semua bangsa sebagai murid Kristus, gereja harus bergantung pada pimpinan Roh Kudus. Program gereja seharusnya tidak ditentukan oleh kemauan pribadi para pemimpin gereja, melainkan ditentukan oleh pimpinan Roh Kudus terhadap gereja.**

Saat terjadi kehebohan di Yerusalem pada hari Pentakosta—yaitu kehebohan yang disebabkan karena para pengikut atau para murid Kristus yang sedang berkumpul di suatu tempat tiba-tiba bisa berbicara dalam bahasa-bahasa asing, dan para pendengar yang datang dari berbagai tempat di seluruh dunia mendengar perkataan tersebut dalam bahasa daerah asal mereka sendiri—Rasul Petrus dengan tegas mengatakan bahwa apa yang terjadi saat itu adalah penggenapan nubuat Nabi Yoel (bandingkan 2:17-21 dengan Yoel 2:28-32). Yang penting untuk diperhatikan adalah bahwa apa yang terjadi pada hari Pentakosta itu tidak sama persis dengan apa yang dinubuatkan dalam kitab Nabi Yoel. Perhatikan pula bahwa nubuat Nabi Yoel itu mencakup peristiwa menjelang datangnya hari Tuhan (Kisah Para Rasul 2:20). Kata hari Tuhan dalam Alkitab biasanya menunjuk pada hari penghakiman yang terjadi saat Tuhan Yesus datang kembali untuk kedua kali. Jadi, apa yang dikemukakan dalam nubuat Nabi Yoel itu adalah contoh dari hal-hal yang menandai pekerjaan Roh Kudus. Contoh itu bisa dikembangkan dengan contoh-contoh lain. Misalnya, beberapa puluh tahun yang lalu, seorang wanita suku Jawa memberitakan Injil di Tanah Karo. Tiba-tiba, Tuhan memberi karunia berbahasa Karo, sehingga berita Injil bisa dipahami.

Hari ini kita memperingati Hari Pentakosta. Semoga gereja—termasuk kita—makin menyadari bahwa kita memerlukan pimpinan Roh Kudus agar kita bisa melaksanakan kehendak-Nya. Apakah Anda mengingat peristiwa tertentu saat Roh Kudus memimpin Anda untuk melaksanakan kehendak-Nya dalam hidup Anda? [P]



**F**itur terpenting nyanyian Musa di pasal 32 adalah bahwa nyanyian ini menjelaskan tentang TUHAN secara terperinci. Perhatikan bahwa **“nama TUHAN” (32:3) menggambarkan sifat TUHAN, sehingga nama TUHAN memperlihatkan siapa TUHAN itu. Penjelasan tentang sifat TUHAN menghasilkan pengakuan terhadap kebesaran TUHAN.** Semua pengajaran kita—baik kepada keluarga maupun kepada orang lain harus dimaksudkan untuk memberi pemahaman tentang siapa TUHAN itu. Saat ini, terdapat banyak buku, video, dan ceramah yang memberi pengajaran praktis tentang kehidupan yang berpusat pada manusia. Tampaknya, pengajaran itu sangat praktis dan relevan dengan kebutuhan kita. Namun, kebutuhan terbesar kita yang paling mendasar adalah mengenal TUHAN.

Dalam 32:4, TUHAN digambarkan sebagai Gunung Batu dengan kualitas “sempurna karya tangan-Nya, sungguh adil segala jalan-Nya, Allah yang setia, tanpa kecurangan, adil dan benar Dia.” Dalam nyanyian ini, TUHAN digambarkan sebagai “Gunung Batu” sebanyak lima kali (32:4,15,18,30,31). Hal ini menunjukkan bahwa **TUHAN itu benar-benar dapat diandalkan. Siapa pun yang datang kepada-Nya akan selamat dan terlindung dari segala serangan.** Perkataan “sempurna karya tangan-Nya” (32:4a) menunjukkan bahwa **karya tangan TUHAN itu tanpa cacat.** Pengetahuan dan kemampuan kita terbatas, tetapi **pengetahuan dan kemampuan TUHAN tidak terbatas.** Jalan-jalan TUHAN sempurna, artinya **jalan TUHAN adalah yang terbaik dalam segala hal, baik bagi kita dan bagi orang lain.**

Betapa pentingnya menyampaikan pesan tentang sifat Allah yang dapat dipercaya kepada orang Kristen. Saat jawaban doa tidak sesuai dengan harapan, sebagian orang Kristen mencari cara lain untuk mendapat rasa aman, bahkan ada yang mencari ahli nujum atau pergi ke kuil untuk memperoleh jawaban cepat atas masalah mereka. Terkadang, mereka mendapatkan hasil yang diinginkan, tetapi kondisi mereka seperti orang yang berenang tanpa bantuan di lautan yang luas. Mereka kehilangan damai sejahtera Allah dan terus pergi dari satu tempat ke tempat lain mencari pertolongan pada saat krisis. Karena mengikuti prinsip Kristen tampaknya tidak selalu menguntungkan, sebagian orang Kristen meninggalkan prinsip-prinsip Kristen dan mencoba cara lain untuk mencapai tujuan. **Yang bisa menolong kita menjauhi jalan ketidaktaatan adalah pengetahuan bahwa TUHAN yang baik tidak akan meninggalkan kita dan akhirnya akan memberi kita kemenangan.** Apakah Anda sungguh-sungguh percaya bahwa TUHAN dapat diandalkan? [Sung]

**N**yanyian Musa dimaksudkan untuk memotivasi umat Israel agar setia kepada TUHAN dan Hukum-Nya. Setelah nyanyian ini selesai, Musa menuntut respons dari umat Allah. Musa berkata, “Supaya kamu memerintahkan kepada anak-anakmu untuk melakukan dengan setia segala perkataan hukum ini” (32:46b). **Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mewariskan kebenaran TUHAN kepada anak-anak mereka. Orang tua tidak boleh menuntut gereja mengambil alih tanggung jawab mereka terhadap anak, apa lagi menyalahkan gereja jika anaknya tersesat! Ingatlah bahwa mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua!** Mengapa mengajarkan firman TUHAN itu begitu penting? Musa berkata, “Sebab, perkataan ini bukanlah perkataan hampa bagimu, tetapi itulah hidupmu. Dengan perkataan ini kamu akan hidup lama di tanah yang akan kamu duduki setelah menyeberangi Sungai Yordan.” (32:47). Kita perlu menyadari bahwa firman TUHAN sangat penting bagi hidup kita dan anak-anak kita. Tanpa ketaatan kepada firman TUHAN, kita dan anak-anak kita tidak akan memahami bagaimana seharusnya kita hidup supaya berkenan kepada TUHAN.

**Pernyataan bahwa firman TUHAN adalah “hidupmu” (32:47) menyiratkan bahwa firman TUHAN menyampaikan segala sesuatu yang diperlukan untuk kehidupan umat TUHAN. Alkitab memberikan jalan keselamatan dan prinsip-prinsip pengambilan keputusan. Alkitab memberitahu apa yang harus kita lakukan dalam hidup kita. Alkitab juga mengingatkan bila kita melakukan kesalahan dan mengarahkan kita ke jalan yang benar.** Hasil menaati firman TUHAN adalah kehidupan yang sejahtera (32:47, bandingkan dengan 2 Timotius 3:15-17). Dosen saya pernah berkata bahwa kita wajib membaca Alkitab dengan kesadaran bahwa Alkitab juga “membaca” kita.

Nyanyian Musa dimaksudkan untuk mengarahkan manusia kepada TUHAN dan jalan-Nya. Sebenarnya seluruh Alkitab juga demikian. **Alkitab yang sering diabaikan oleh orang-orang yang tidak taat itu sebenarnya mengandung kunci kehidupan. Kita berharap bahwa orang yang tidak taat itu suatu hari akan menyadari kebodohan cara hidup mereka dan melalui hal itu, mereka berpaling kepada Allah.** Jadi, jangan bosan mengajarkan Alkitab kepada anak-anak kita dan orang lain. Cintailah firman TUHAN. John Wesley, seorang hamba Tuhan yang terkenal, pernah berkata begini, “Berikan aku buku [Alkitab] itu! Berapa pun harganya, berikan aku Kitab Allah!” Apakah Anda membaca Alkitab Anda di rumah setiap hari? Apakah Anda telah berusaha menaatinya selama ini? Apakah Anda giat mengajarkannya kepada keluarga Anda? [Sung]

**K**itab Ulangan memperlihatkan kehebatan Musa serta sifat-sifatnya yang saleh. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Musa telah siap untuk mati dan ia memberkati umat Israel, “Inilah berkat yang diberikan Musa, abdi Allah itu, kepada orang Israel sebelum ia meninggal.” (33:1). Beban Musa yang besar terhadap bangsa Israel adalah agar bangsa Israel setia kepada Allah dan Allah memberkati mereka. Musa disebut sebagai “abdi Allah”. Istilah ini umumnya digunakan untuk para nabi dan paling sering digunakan untuk Nabi Elia dan Nabi Elisa. Abdi Allah adalah orang yang dekat dengan TUHAN dan mewakili Allah baik melalui perkataan maupun tindakan. Penjelasan lebih lengkap mengenai keunikan Musa bisa dibaca dalam Ulangan 34:10-12.

Berkat Musa dibuka dan ditutup dengan ayat-ayat yang memuji Allah atas perbuatan-Nya di antara bangsa Israel (33:2-5; 26-29). **Ada tiga hal yang mendasari berkat yang disampaikan oleh Musa, yaitu kasih Allah terhadap manusia, tindakan Allah dalam sejarah, dan perjanjian antara manusia dengan Allah.** Isi berkat Musa bukan sekadar angan-angan. Pengharapan Musa didasarkan pada kasih Allah yang setia dan penuh kuasa terhadap umat-Nya. Pengharapan ini diharapkan terwujud jika manusia menaati perjanjian dengan Allah. Demikian pula, para pemimpin rohani dapat memberkati jemaat Tuhan berdasarkan kasih Allah kepada umat-Nya, dengan harapan bahwa jemaat akan setia kepada Allah. Isi berkat Musa dipikirkan dengan matang. **Seorang pemimpin rohani tidak boleh mengucapkan kata-kata yang tidak berarti. Kita harus menjadi agen TUHAN yang mengomunikasikan pemikiran-Nya.** Sebagai contoh, setiap orang Kristen dapat mengirim ucapan selamat ulang tahun kepada seseorang yang dekat dengan dirinya. Kita perlu memikirkan secara matang perkataan yang akan kita pakai sebelum kita mengirimkan ucapan berkat bagi orang tersebut.

Ulangan 33:26-29 adalah bagian berkat yang tidak berhubungan langsung dengan berkat bagi individu. Bagian berkat itu merupakan pujian kepada Allah yang kepada-Nya Musa memercayakan umat-Nya. **Betapa indahnya akhir karier Musa sebagai seorang pemimpin: Pertama, ia menaati perintah Allah untuk menyerahkan kepemimpinan kepada Yosua dengan mengumumkan kepemimpinan Yosua tanpa menunda-nunda. Kedua, ia mengajarkan sebuah lagu kepada bangsa Israel yang diharapkan membantu mereka untuk menaati Allah. Ketiga, ia memberikan berkat kepada setiap suku Israel.** Apakah Anda mengharapkan agar orang lain diberkati TUHAN? Apakah Anda mengharapkan agar penerus Anda menjadi pemimpin yang hebat? [Sung]

**M**usa disebut sebagai “hamba TUHAN” (34:5). Walaupun banyak tokoh Alkitab yang disebut sebagai hamba TUHAN, Musa-lah yang paling sering disebut sebagai hamba TUHAN. Jelas bahwa banyaknya pengulangan ini penting! Tanggapan Tuhan—saat Miryam dan Harun memberontak melawan Musa—menunjukkan pentingnya sebutan ini, “Dengarlah firman-Ku ini. Jika di antara kamu ada seorang nabi, maka Aku, TUHAN menyatakan diri-Ku kepadanya dalam penglihatan, Aku berbicara dengan dia dalam mimpi. Tidak demikian dengan **hamba-Ku Musa, seorang yang setia dalam segenap rumah-Ku**. Berhadapan muka Aku berbicara dengan dia, secara langsung, bukan dengan teka-teki, dan ia memandang rupa TUHAN.” (Bilangan 12:6-8). **Kesetiaan Musa membuat TUHAN memberi kesempatan kepadanya untuk bercakap-cakap secara intim dengan Allah.** Kita menganggap Musa sebagai pemimpin Israel yang terbesar dalam sejarah, sedangkan **para penulis Alkitab melihat pelayanan Musa sebagai ciri utama kehidupannya.** Musa adalah seorang pelayan yang setia (Bilangan 12:7).

Orang Kristen yang setia akan melakukan apa yang TUHAN perintahkan. Mereka tidak menyerah di tengah jalan saat menghadapi masalah. Apa pun masalahnya, mereka menyelesaikan tugas mereka. Florence Nightingale (1820-1910) diakui sebagai pendiri profesi keperawatan modern. Menjelang akhir kariernya, dia ditanya tentang rahasianya. Dia berkata bahwa dia hanyalah wanita dengan kemampuan yang sangat biasa, tetapi ia dipimpin oleh TUHAN. **Kunci keberhasilannya bukan terletak pada kemampuannya, tetapi pada kesediaannya memberi diri kepada Allah.** Pada usia tiga puluh tahun, dia menulis dalam buku hariannya bahwa ia hanya mau memikirkan kehendak Allah. **Komitmen untuk melakukan kehendak Allah dan ketekunan dalam melaksanakannya seharusnya menjadi tekad setiap pelayan Allah.**

Musa meninggal di Tanah Moab (34:5), bukan di Tanah Perjanjian. Kitab Ulangan menjelaskan bahwa walaupun Musa adalah seorang pemimpin yang hebat, ia adalah manusia biasa yang memiliki kelemahan. Walaupun ada orang yang menganggap dosa Musa itu kecil dan tidak pantas mendapat hukuman berat, dosa seorang pemimpin itu lebih serius dibandingkan dengan orang yang bukan pemimpin (Yakobus 3:1). **Hukuman bagi seorang pemimpin itu bisa sangat berat. Sekalipun Musa memiliki kelemahan, yang diingat orang tentang Musa bukanlah kegagalannya, melainkan kesetiiaannya dalam melaksanakan tugas dan warisannya, yaitu hukum Taurat.** Apakah Anda setia dengan pekerjaan yang telah Dia percayakan kepada Anda? [Sung]

# Allah Menepati Janji-Nya

Allah telah berjanji kepada Abraham, Ishak, dan Yakub bahwa Ia akan memberikan tanah kepada keturunan mereka, yaitu Tanah Kanaan yang disebut juga Tanah Perjanjian. Keturunan mereka—yang telah menjadi sebuah bangsa yang besar—hidup dalam perbudakan di Mesir. Allah telah membawa umat Israel—di bawah kepemimpinan Musa—keluar dari perbudakan di Tanah Mesir. Saat peristiwa yang dikisahkan dalam kitab Yosua ini mulai berlangsung, Musa telah tiada, tetapi mereka belum tiba di Tanah Perjanjian. Saat itu, Tanah Perjanjian masih dikuasai oleh bangsa Kanaan. Kitab Yosua menceritakan kelanjutan kisah perjalanan Bangsa Israel memasuki dan menaklukkan Tanah Kanaan di bawah kepemimpinan Yosua. Namun, sesungguhnya, kitab Yosua bukanlah kisah tentang Yosua, tetapi tentang Allah yang menepati janji-Nya terhadap umat-Nya. Dalam menepati janji-Nya, Allah bukan hanya sekadar memberitahukan lokasi Tanah Perjanjian tersebut, namun Allah sendiri terlibat dalam seluruh prosesnya, mulai dari memilih Yosua sebagai pemimpin, menguduskan umat-Nya, serta menentukan strategi berperang yang sulit dipahami oleh manusia, sampai kepada pembagian wilayah yang ditempati oleh umat-Nya.

Arti nama Yosua (bahasa Ibrani: יְהוֹשֻׁעַ 'Yehoshua'; atau bahasa Yunani: Ἰησοῦς Iesous ) yaitu Allah adalah Juruselamat. Yosua adalah pembantu Musa yang termasuk dalam dua belas pengintai yang diutus Musa untuk mengintai tanah Kanaan (Bilangan 13). Dia hampir saja dirajam dengan batu karena memiliki pendapat yang berbeda dengan sepuluh pengintai lainnya dalam menanggapi perintah Allah untuk menaklukkan Tanah Kanaan, (Bilangan 14:10). Yosua juga pernah ditunjuk oleh Musa untuk memimpin peperangan melawan bangsa Amalek (Keluaran 17:8-16).

Kitab ini ditulis oleh Yosua, tetapi bagian terakhir—yang menceritakan tentang kematian Yosua—ditambahkan oleh tua-tua yang masih hidup setelah Yosua meninggal. Kitab Yosua dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu: Pertama, Tuhan mempersiapkan Bangsa Israel untuk memasuki Tanah Perjanjian (pasal 1-5), Kedua, Tuhan memimpin Bangsa Israel dalam peperangan merebut Tanah Perjanjian (pasal 6-12). Ketiga, umat Allah mendiami tanah yang dijanjikan Tuhan (pasal 13-24).

Melalui kitab Yosua, kita akan mempelajari tentang peranan Allah dalam kehidupan umat-Nya serta bagaimana kita sebagai umat-Nya harus hidup di hadapan Allah agar kita bisa menikmati janji Allah dalam kehidupan kita. [BW]

**B**agi bangsa Indonesia, tahun 2024 adalah tahun pergantian pemimpin, baik pergantian presiden maupun pergantian anggota legislatif. Bacaan Alkitab hari ini juga berlatar belakang pergantian pemimpin.

Bangsa Israel terdiri dari dua belas suku dengan jumlah lebih dari enam ratus ribu orang (Keluaran 12:37, Bilangan 26:51). Kebesaran bangsa Israel bukan hanya terletak dari besarnya jumlah, namun karena mereka adalah bangsa pilihan Allah. Sayangnya, bangsa ini juga adalah bangsa yang tegar tengkuk. Walaupun mereka telah melihat berbagai mukjizat yang Allah berikan kepada mereka, mereka tetap bersungut-sungut sebagai ungkapan pemberontakan terhadap Allah. Setelah keluar dari perbudakan di Mesir, bangsa Israel telah dipimpin oleh Musa sejak di Mesir hingga berkelana di padang belantara selama empat puluh tahun. Musa adalah seorang pemimpin besar. Melalui Musa, Allah mengerjakan berbagai mukjizat, baik saat di Mesir maupun selama di padang belantara. Melalui Musa, Allah memberikan sepuluh hukum kepada bangsa Israel, bahkan Allah memberi kesempatan kepada Musa untuk menjumpai-Nya secara pribadi, sehingga wajah Musa bercahaya terkena pancaran kemuliaan Allah (Keluaran 34:29,30,35).

Kematian Musa membuka babak baru bagi bangsa Israel. Di antara dua belas pengintai yang diutus Musa ke tanah Kanaan, hanya Yosua dan Kaleb yang dibiarkan Allah untuk tetap hidup dan memasuki tanah Kanaan. Siapa yang bisa memimpin bangsa Israel yang besar dengan kualitas kepemimpinan seperti Musa? Allah memahami pergumulan umat-Nya. Ia menunjuk Yosua untuk menjadi pemimpin bangsa Israel menggantikan Musa. **Walaupun Allah telah memberi otoritas kepada Yosua, tidak mudah bagi Yosua untuk mengambil alih kepemimpinan menggantikan Musa, pemimpin besar bangsa Israel itu.** Allah menegaskan bahwa sesungguhnya, bukan Musa yang memimpin bangsa Israel, melainkan Allah sendiri. Allah menegaskan pula bahwa Musa adalah Hamba-Nya (1:2,7). **Penyertaan TUHAN (1:5,9) jauh lebih penting daripada siapa yang menjadi pemimpin,** Allah memberi semangat dengan ucapan “kuatkan dan teguhkanlah hatimu” sebanyak tiga kali dalam pasal ini (1:6,7,9). Allah juga menasihati Yosua agar merenungkan, menyampaikan dan melakukan firman Tuhan (1:7-8)

Sebagaimana Allah mempersiapkan pemimpin bagi Bangsa Israel, Allah juga menyiapkan pemimpin bagi kita, baik pemimpin dalam lingkup pemerintahan maupun pemimpin dalam lingkup rohani seperti gembala, rohaniwan, penatua, kakak rohani, dan sebagainya. Masing-masing mereka memiliki pergumulan. Apa yang bisa Anda lakukan untuk mendukung kepemimpinan mereka? [BW]

**S**ebelum pemilu presiden dan wakil presiden, beredar survei tentang siapa yang akan memenangkan pemilu. Hasil survei yang memperlihatkan kemenangan salah satu calon membuat para pendukung calon pemenang survei tersebut bertambah optimis dan semangat untuk memenangkan pemilu tersebut. Seperti itulah kondisi dalam pasal 2 ini.

Sebagaimana Musa mengutus para pengintai ke tanah Kanaan (Bilangan 13), Yosua pun melakukan hal yang sama. Ia mengutus dua orang pengintai ke kota Yerikho. Namun, ada hal yang berbeda, Musa mengutus dua belas pengintai yang mewakili dua belas suku. Dari dua belas pengintai itu, ternyata sepuluh orang pulang dengan hati yang pesimis, sehingga bangsa Israel menjadi patah semangat. Hanya Yosua dan Kaleb yang tetap beriman bahwa Allah akan menyerahkan Tanah Kanaan ke dalam tangan Bangsa Israel (Bilangan 14). Mengingat peristiwa itu, Yosua khawatir bahwa hal seperti itu bisa terjadi lagi. Oleh karena itu, Yosua hanya mengutus dua orang secara rahasia (2:1). Di luar dugaan, penduduk kota Yerikho telah dipenuhi dengan kegentaran yang dari Allah saat mereka mendengar bahwa bangsa Israel telah melewati Laut Teberau dan mengalahkan orang Amori (2:9-10). Kegentaran penduduk kota Yerikho itu memunculkan pengakuan bahwa Tuhan, Allah Bangsa Israel, adalah Allah penguasa langit dan bumi (2:11). Sayangnya, pengakuan itu tidak membuat penduduk kota Yerikho datang kepada Allah bangsa Israel. Mereka hanya sekadar gemetar dan putus asa. Hal ini berbeda dengan respons Rahab. Rahab—yang beriman kepada Allah (Ibrani 11:31)—berusaha melindungi kedua pengintai itu dengan harapan bahwa dirinya dan keluarganya akan diselamatkan (2:4-16), walaupun tindakannya itu sangat berisiko bagi dirinya dan keluarganya.

**Adakalanya, Allah menumbuhkan pengharapan dan pertolongan melalui orang-orang yang tidak kita duga. Saat hal itu terjadi, lihatlah dengan cara pandang yang benar, yaitu bahwa sesungguhnya Allah telah merancang hal itu! Perlindungan dan jalan penyelamatan yang diberikan Rahab (2:4, 16) serta berita yang disampaikan membuat kedua pengintai itu percaya bahwa Allah telah menyerahkan kota Yerikho kepada Bangsa Israel (2:24). Dengan demikian, melalui Rahab, Allah telah bekerja untuk membuat kedua pengintai itu meyakini bahwa Allah akan menyerahkan kota Yerikho ke tangan bangsa Israel. Pergumulan apa yang sedang Anda hadapi saat ini? Apakah sebenarnya Tuhan sudah menolong, namun Anda tidak bisa melihatnya karena Anda membatasi kemampuan Tuhan? [BW]**

**W**alaupun Yosua sudah mendapat otoritas dari Allah untuk memimpin bangsanya (1:2-3), ia tidak sekadar memerintah. Dia membawa bangsa Israel untuk lebih tunduk kepada Tuhan, bukan kepada dirinya. **Setelah diyakinkan atas kemenangan yang akan diperoleh melalui berita dari kedua pengintai yang ia utus (2:24), Yosua tidak menjadi takabur dan asal berperang, tetapi Yosua memandang bahwa hal yang jauh lebih penting daripada berita itu adalah kehadiran Allah di tengah umat-Nya (3:10). Oleh karena itu, Yosua meminta umat Israel untuk menguduskan diri di hadapan Allah dan menantikan Allah bekerja (3:5). Yosua meminta agar para imam mengangkat Tabut Perjanjian dan berjalan di depan sebagai lambang bahwa mereka bersedia mengikuti Allah yang memimpin mereka (3:3). Yosua mempersiapkan Bangsa Israel untuk hidup di hadirat Allah sebagai bangsa yang siap berperang bersama Allah.**

Allah mempersiapkan bangsa Israel untuk memercayai Yosua sebagai pemimpin pengganti Musa. Berita yang dibawa oleh para pengintai yang disampaikan kepada Yosua tidak serta merta meyakinkan seluruh bangsa Israel untuk maju berperang dan memercayai Yosua—sebagai pemimpin yang menggantikan Musa—karena mereka masih menuntut dipenuhinya syarat bahwa Yosua disertai oleh Allah (1:17). Oleh karena itu, setelah meyakinkan kedua pengintai, TUHAN berusaha meyakinkan seluruh umat Israel dengan memerintahkan Yosua dan umat Israel menyeberangi Sungai Yordan, lalu membuat peristiwa yang menyerupai peristiwa saat Musa dan umat Israel melewati Laut Teberau (Keluaran 14), dengan tujuan untuk meyakinkan bangsa Israel bahwa Allah menyertai Yosua sama seperti Allah menyertai Musa (3:7). Bila sebelumnya, bangsa Israel hanya mendengar bahwa Allah melakukan mukjizat dengan membelah laut, maka saat ini, mereka melihat sendiri bahwa Allah membelah sungai.

Selain untuk memberkati umat-Nya, tujuan Allah melakukan mukjizat adalah untuk menyatakan kuasa dan kehadiran-Nya, sehingga diharapkan bahwa umat-Nya menjadi beriman kepada Allah. **Walaupun mukjizat mengungkapkan kuasa dan kehadiran Allah, bukan berarti bahwa Allah tidak hadir bila kita tidak melihat mukjizat. Allah hadir dalam hidup kita, baik ada atau tidak ada mukjizat.** Adakalanya, mukjizat diperlukan agar mereka yang belum beriman menjadi beriman. Namun, orang beriman seharusnya tetap beriman, baik ada atau tidak ada mukjizat. Apakah selama ini, Anda telah menyadari kehadiran Allah dalam hidup Anda? Sebutkanlah perubahan hidup yang terjadi dalam hidup Anda setelah Anda menyadari kehadiran Allah! [BW]



**B**anyak rumah atau kantor orang Kristen yang dihias dengan hiasan Kristen, misalnya salib. Ada yang memasang hiasan untuk mencegah hal buruk terjadi di rumah mereka, ada yang memasang hiasan sekadar untuk menunjukkan identitas sebagai orang Kristen, dan ada berbagai alasan lainnya. Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita melihat bahwa Allah memerintahkan bangsa Israel untuk memajang batu-batu peringatan dari Sungai Yordan.

Setelah TUHAN mempersiapkan Yosua dan bangsa Israel merebut Tanah Kanaan, Dia tidak melupakan anak-anak dan keturunan mereka di masa yang akan datang (4:6). TUHAN meminta dua belas wakil (4:2)—yang melambangkan seluruh suku Israel—untuk terlibat. Mereka diminta mengambil batu dari sungai Yordan dan meletakkannya di tempat mereka berkemah (4:8), sedangkan Yosua mengambil dan menyusun batu-batu untuk diletakan di tengah sungai (4:9). **Maksud peletakan batu-batu itu jelas, yaitu supaya semua bangsa di bumi—termasuk anak cucu mereka—tahu bahwa tangan Tuhan itu kuat dan supaya mereka selalu takut kepada Tuhan (4:24).** Yang terpenting bukan sekadar pendudukan Tanah Kanaan, tetapi terpeliharanya iman mereka sebagai umat pilihan Allah. Batu adalah benda mati yang dapat dipakai untuk memuliakan Allah bila ada orang yang mau menceritakan perbuatan Allah. **Pada zaman Perjanjian Baru, saat perjamuan malam terakhir, Tuhan Yesus memerintahkan penyelenggaraan Perjamuan Kudus sebagai peringatan akan kematian Kristus yang telah menyelamatkan kita.** Kematian Kristus perlu terus diberitakan sampai Ia datang kembali (Lukas 22:19-20, 1 Korintus 11: 23-26).

Berbagai cara Tuhan lakukan untuk membuat orang menjadi percaya, dengan mengirimkan pemimpin rohani, dengan berita kesaksian tentang kebesaran Allah, bahkan melalui benda mati. Tuhan menginginkan agar bukan hanya orang-orang yang saat ini menjadi umat-Nya saja yang mengenal Dia, tetapi agar semua bangsa di segala zaman mengenal kebesaran Tuhan dan menjadi takut (4:24). Saat Tuhan berkarya dalam hidup kita, karya Tuhan itu bukan hanya untuk kita saja, tetapi juga untuk orang-orang di sekitar kita. Memajang hiasan bernuansa Kristen—termasuk memakai kalung salib—atau ikut dalam perjamuan kudus adalah hal yang baik, namun bila simbol-simbol itu hanya sekadar menjadi hiasan belaka atau sekadar diingat tanpa diberitakan, pemakaian simbol tersebut belum sesuai dengan apa yang Allah kehendaki. Apakah Anda telah ikut serta memberitakan kebesaran Allah dengan berbagai cara kepada orang lain agar banyak orang mengenal Allah dan bertumbuh dalam iman? [BW]

Umat Kristen adalah umat terbesar di dunia, namun apa sesungguhnya yang menentukan identitas orang Kristen sebagai umat Allah? Apakah penentu identitas adalah KTP atau kehadiran dalam ibadah? Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita akan melihat identitas umat Allah

Tuhan telah menyiapkan Yosua untuk memimpin bangsa Israel menggantikan Musa, menyiapkan bangsa Israel untuk memercayai Yosua sebagai pemimpin yang dipilih Allah untuk menggantikan Musa, dan menyiapkan bangsa Israel untuk berperang melalui berita yang diterima dari para pengintai. **Dalam bacaan Alkitab hari ini, TUHAN ingin melihat apakah umat-Nya sungguh-sungguh memercayai Dia dan siap untuk berperang. Sikap umat Israel memperlihatkan identitas mereka.**

Bangsa Israel sudah menyeberangi Sungai Yordan, namun mereka belum mulai berperang, apa lagi menduduki tanah Kanaan. Sebelum mulai berperang, TUHAN meminta agar mereka disunat (5:2). Sesaat setelah disunat, mereka tidak akan mampu berperang selama beberapa hari berikutnya sampai luka mereka sembuh. Bagaimana bila kondisi mereka diketahui pihak lawan dan mereka diserang? Nenek moyang bangsa Israel pernah memakai strategi meminta orang Hewi—yang pria—untuk disunat, lalu mereka dibunuh saat sedang kesakitan (Kejadian 34). Bila peristiwa yang sama terjadi pada umat Israel, mereka semua akan terbunuh. Di sinilah dituntut iman bahwa perintah Tuhan untuk disunat tidak akan mencelakakan mereka. **Tujuan sunat adalah untuk membuat generasi bangsa Israel yang belum disunat menjadi bagian dari umat Allah (5:7-9).** Sebagaimana bangsa Israel menjalani penyunatan, demikian pula kita sebagai umat Allah masa kini seharusnya menjalani penyunatan hati yang bukan dilakukan oleh manusia, melainkan oleh Kristus (Roma 2:29, Kolose 2:11), sehingga kita tidak terikat lagi dengan dosa, tidak melakukan dan menyenangkan perbuatan dosa, tetapi sungguh-sungguh memercayakan hidup kepada Allah serta melakukan apa yang Ia kehendaki. Selain meminta agar bangsa Israel disunat, Allah menampakkan diri kepada Yosua sebagai Panglima Balatentara Tuhan. Yosua menyembah Dia dan tempat Yosua berdiri menjadi kudus (5:14-15). Identitas sebagai Panglima menunjukkan bahwa Allah-lah yang akan memimpin peperangan tersebut, sehingga Yosua harus menaati kehendak Allah.

Persyaratan untuk menjadi orang Kristen sejati bukanlah sekadar ber-KTP Kristen atau mengikuti berbagai upacara Kristen, melainkan bersunat hati atau dilahirkan kembali, yaitu mengalami perubahan hidup yang dikerjakan oleh Roh Kudus saat kita mengalami perjumpaan pribadi dengan Yesus Kristus? Apakah Anda sudah mengalami pembaruan Hidup? (Roma 2:29, Kolose 2:11) [BW]

Setelah bangsa Israel diyakinkan untuk memercayai Tuhan sepenuhnya, Tuhan memulai penaklukan Tanah Kanaan dengan menyerahkan kota Yerikho. Kota Yerikho—yang disebut kota pohon kurma (Ulangan 34:3)—adalah kota berkubu dengan benteng yang kuat yang tidak mudah ditaklukkan. Setelah mendengar bahwa bangsa Israel telah menyeberangi sungai Yordan, pintu benteng kota Yerikho ditutup agar bangsa Israel tidak bisa masuk untuk menyerang melalui pintu itu.

**Tuhan memerintahkan bangsa Israel untuk menyerang kota Yerikho dengan cara yang tidak biasa dilakukan dalam peperangan.** Selama enam hari, mereka diminta sekali sehari mengelilingi tembok Yerikho sambil membawa tabut perjanjian dengan tidak bersuara. Pada hari ketujuh, mereka berkeliling sebanyak tujuh kali (6:3-4). **Dengan setia, bangsa Israel berkeliling tanpa bersuara sambil menantikan perintah yang akan Tuhan sampaikan melalui Yosua.** Setelah kali ketujuh, Yosua memerintahkan mereka untuk bersorak. Setelah mereka bersorak, benteng kota Yerikho runtuh, sehingga mereka bisa masuk dan menaklukkan penduduk kota Yerikho. Kota itu dan segala isinya dikhususkan bagi Tuhan untuk dimusnahkan (6:17). Semua penduduknya—kecuali Rahab dan keluarganya—dibunuh. Mereka diperintahkan untuk menaruh emas, perak, tembaga, dan besi ke dalam perbendaharaan rumah Tuhan (6:24). Dapat dikatakan bahwa **peperangan itu bukan dilakukan oleh bangsa Israel karena mereka hanya berkeliling dan tembok runtuh dengan sendirinya. Mereka menerima kemenangan yang diberikan oleh Allah.** Rahab dan keluarganya dibiarkan hidup dan tinggal bersama bangsa Israel di luar perkemahan. Mereka adalah penduduk kota Yerikho yang telah menyelamatkan kedua pengintai. Rahab termasuk dalam silsilah Yesus Kristus yang menyelamatkan umat manusia. (Matius 1:5).

Selama kita hidup di dunia, kita berada dalam peperangan rohani. Peperangan rohani itu sudah dimenangkan oleh Yesus Kristus yang telah mengalahkan maut (2 Timotius 1:10, Roma 8:2). Kemenangan demi kemenangan akan kita nikmati jika kita melakukan kehendak Allah dengan setia. Ada bagian Allah dan ada bagian kita. Sebagaimana bangsa Israel harus melakukan tugas mengelilingi tembok Yerikho dan membunuh penduduknya, serta tidak mengambil barang apa pun yang tidak diperuntukkan bagi mereka, kita pun juga harus melaksanakan tugas kita. Apakah Anda sudah hidup sesuai dengan jalan yang Allah tetapkan, yaitu menjaga kekudusan hidup. Karena kuasa dosa sudah dikalahkan oleh Yesus Kristus di kayu salib, apakah Anda sudah menjalani hidup dengan menjauhi dosa? [BW]

**P**eribahasa bahasa Indonesia “karena nila setitik, rusak susu sebelanga” menggambarkan apa yang terjadi dalam bacaan Alkitab hari ini. Ada seorang bernama Akhan yang mencuri barang jarahan saat terjadi perang melawan penduduk Yerikho. Akhan berdosa karena barang jarahan itu seharusnya dibawa ke dalam perbendaharaan Rumah Tuhan (6:18-19). Perbuatan satu orang membuat seluruh umat Israel menanggung akibatnya, yaitu kekalahan dalam peperangan untuk merebut kota Ai yang lebih kecil daripada kota Yerikho. Mengapa seluruh umat Israel harus menanggung hukuman atas kesalahan satu orang? Ingatlah bahwa janji pemberian Tanah Kanaan itu ditujukan bagi seluruh umat Israel, bukan ditujukan untuk perorangan! Oleh karena itu, tuntutan kekudusan Allah juga ditujukan bagi seluruh umat Israel.

Setelah penduduk kota Yerikho berhasil ditaklukkan, bangsa Israel menjadi sangat percaya diri. Tanpa menanti perintah Tuhan, mereka menyerang Kota Ai hanya dengan dua-tiga ribu orang saja (7:3) padahal penduduk Kota Ai seluruhnya ada dua belas ribu orang (8:25). Mereka yakin bahwa mereka akan bisa memenangkan peperangan tanpa perlu melibatkan Allah, karena sebelumnya mereka telah berhasil menaklukkan kota Yerikho yang jauh lebih besar. Mereka tidak sadar bahwa yang berperang melawan penduduk Yerikho bukan mereka, tetapi Tuhan! Setelah mengalami kekalahan, barulah Yosua datang kepada Allah, Yosua menyalahkan Allah, bahkan sikapnya sama seperti sikap bangsa Israel saat di padang gurun (Keluaran 17:3, Bilangan 14:3), padahal Allah belum menyuruh mereka menyerang kota Ai. Jadi, **baik Akhan maupun bangsa Israel sama-sama bersalah: Akhan mencuri harta yang dikuduskan untuk Tuhan dan umat Israel mencuri kemuliaan Tuhan. Konsekuensinya, bangsa Israel mengalami kekalahan dalam perang dan Akhan dihukum rajam. Melalui hukuman itu, Allah memperlihatkan bahwa Ia hadir di tengah umat-Nya dan Ia menuntut agar Umat-Nya hidup dalam kekudusan.**

Bila Anda merasa bangga atas keberhasilan yang telah Anda raih, sadarilah bahwa sebenarnya, seluruh keberhasilan Anda merupakan anugerah Allah, sehingga membanggakan diri berarti mencuri apa yang menjadi milik Allah. Apakah keberhasilan yang telah Anda raih membuat Anda membanggakan diri dan merasa sanggup melakukan apa saja serta tidak memerlukan pertolongan Tuhan? Ingatlah bahwa membanggakan diri dan merasa mampu—sehingga merasa tidak memerlukan Tuhan—merupakan dosa yang bisa berdampak pada keluarga atau gereja atau komunitas lain tempat Anda berada. Marilah kita saling mengingatkan agar hidup kita sesuai dengan firman Tuhan! [BW]

Setelah masalah dosa dibereskan, Allah kembali memimpin bangsa Israel berperang. TUHAN berfirman, “Jangan takut dan jangan kecut hatimu.” (8:1). Ia menguatkan mereka karena kesalahan yang berakibat fatal sering menyebabkan timbulnya keraguan untuk bertindak. Ada tiga perbedaan antara peperangan melawan penduduk kota Ai dan melawan penduduk kota Yerikho. **Pertama**, dalam peperangan melawan penduduk kota Yerikho, Allah memakai strategi perang supranatural yang hanya bisa dilakukan oleh Allah sendiri, yaitu menghancurkan tembok kota Yerikho hanya dengan berkeliling sambil membawa Tabut Perjanjian (6:3-5). Akan tetapi, dalam peperangan melawan kota Ai, Allah memakai strategi militer biasa yang sepenuhnya dapat dilakukan oleh manusia, yaitu dengan memancing penduduk untuk mengejar pasukan Israel dan meninggalkan kota. Saat kota ditinggalkan dalam keadaan tidak terjaga, sebagian pasukan Israel—yang sebelumnya bersembunyi—memasuki kota Ai, lalu menyerang dan menaklukkan kota itu (8:2). **Kedua**, dalam peperangan merebut kota Yerikho, hasil rampasan yang tidak untuk dimusnahkan harus dibawa semua ke dalam perbendaharaan rumah Tuhan (6:18-19). Akan tetapi, dalam peperangan merebut kota Ai, mereka boleh mengambil jarahan (8:2). **Ketiga**, setelah menaklukkan kota Yerikho, Yosua hanya bersumpah mengutuki kota itu (6:26). Akan tetapi, setelah menaklukkan kota Ai, Yosua mendirikan mezbah bagi TUHAN (8:30). Walaupun peperangan itu tidak dilakukan dengan cara yang ajaib, mereka menyadari bahwa Allah adalah Panglima Perang (bandingkan dengan 5:14) yang membuat mereka memenangkan peperangan. Yosua membacakan kembali hukum Taurat (8:34) karena Ia tidak ingin bangsanya mengulang kesalahan yang dilakukan Akhan.

**Peristiwa Allah mengungkapkan dosa Akhan (7:14-18) membuat bangsa Israel lebih menyadari kehadiran dan penyertaan Allah, serta belajar mengandalkan Allah saat berperang. Buktinya, setelah memenangkan perang, mereka datang kepada Allah (8:30-35).** Saat kita mulai mengenal Kristus, mungkin Allah menjawab doa kita secara ajaib agar iman kita terus bertumbuh. Akan tetapi, setelah kita makin dewasa secara rohani, mungkin adakalanya Ia seperti tidak menjawab doa kita, padahal sebetulnya Allah tetap berperang bersama kita. Bila kita melakukan dosa atau kesalahan, Allah itu setia dan adil. Oleh karena itu, jika kita mengaku dosa, Ia akan mengampuni dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan (1 Yohanes 1:9). Apakah Anda telah membiaskan diri untuk segera bertobat dan mengaku dosa saat Anda sadar bahwa Anda telah berbuat dosa? Apakah Anda selalu bersandar kepada Allah saat menghadapi peperangan secara rohani? [BW]

**K**ita harus membuat keputusan setiap hari, mulai dari keputusan sederhana yang tidak terlalu berdampak sampai kepada keputusan besar yang berdampak besar. Terkadang, keputusan cukup dibuat dengan pertimbangan benar dan salah. Keputusan semacam ini mudah diambil karena keputusan terbaik sudah pasti memilih hal yang benar. Akan tetapi, kesulitan muncul bila pilihan yang kita hadapi sama-sama tampak benar atau tampak baik. Bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan dua macam pengambilan keputusan. Penduduk kota Yerikho dan orang-orang Gibeon mendengar tentang perbuatan Allah terhadap umat-Nya dengan respons yang berbeda. Penduduk Yerikho berdiam diri dengan gemetar (2:9), sedangkan orang-orang Gibeon memutuskan untuk bernegosiasi—memohon belas kasihan terhadap bangsa Israel—dengan mengikat perjanjian memakai cara yang penuh tipu muslihat. Akhirnya, orang-orang Gibeon dibiarkan hidup dan mereka masih tercatat hingga zaman Nehemia (Nehemia 3:7). Mereka bersedia menjadi budak dan bertugas melayani umat Israel dan mezbah Allah (9:27).

**Pada masa kini, anugerah Allah yang bisa kita terima jauh melampaui anugerah yang diterima orang Gibeon. Orang-orang Gibeon menipu umat Allah agar tidak dimusnahkan, sedangkan umat Allah menerima anugerah Allah tanpa bekerja atau berusaha. Allah-lah yang mencari kita dan kita menjadi umat Allah karena pengorbanan Kristus di kayu salib bagi kita. Orang-orang Gibeon menjadi budak umat Israel, sedangkan bangsa Israel dan kita yang percaya kepada Kristus menjadi anak-anak Allah karena anugerah-Nya. Sayang, saat orang-orang Gibeon datang untuk mengikat perjanjian dengan umat Israel, umat Israel tidak meminta petunjuk Allah, melainkan mengambil keputusan menurut hikmat mereka sendiri, sehingga mereka tidak sadar bahwa mereka telah tertipu. Merupakan hal yang tragis bahwa setelah Yosua dan bangsa Israel memperbarui komitmen mereka (8:30-34), mereka kembali jatuh karena bersandar kepada akal budi mereka sendiri.**

Dalam kehidupan kita, banyak hal yang bisa menjebak kita, baik tipu muslihat yang disengaja untuk menjebak kita maupun tawaran dosa yang tidak kita kenali, sehingga kita terjebak dan mengambil keputusan yang salah. **Bila kita tidak ingin terjebak, Allah telah memberikan catatan yang penting bagi kita, yaitu bahwa kita harus meminta petunjuk TUHAN sebelum mengambil keputusan (9:14).** Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk bertanya kepada TUHAN sebelum mengambil keputusan? Apakah Anda benar-benar mengandalkan TUHAN dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan? [BW]

**M**enolong orang yang sudah menipu kita sehingga kita terlihat bodoh merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan, tetapi inilah yang dikisahkan dalam bacaan Alkitab hari ini. Walaupun bangsa Israel telah berulang kali berlaku tidak setia kepada Allah, Allah tetap setia kepada umat-Nya. Hal ini menyerupai sikap umat Israel terhadap orang-orang Gibeon yang pernah menipu mereka (Yosua 9), sehingga mereka terikat dalam perjanjian dengan orang-orang Gibeon yang tinggal di daerah yang termasuk target untuk direbut oleh bangsa Israel. Sekalipun demikian, saat orang-orang Gibeon memohon perlindungan, bangsa Israel tetap setia terhadap ikatan perjanjian yang telah terjalin, dan tetap bersedia berperang untuk menyelamatkan orang-orang Gibeon, sekaligus merebut Tanah Perjanjian. **Bagi bangsa Israel, ikatan perjanjian itu bukan sekadar perjanjian antara dua bangsa, melainkan perjanjian atas nama Allah (9:18-19), sehingga mereka tidak memperhitungkan penipuan yang pernah dilakukan oleh orang-orang Gibeon. Penipuan hanya dipandang sebagai masa lalu.**

Dalam kondisi seperti di atas, Allah berjanji untuk memberi kemenangan kepada bangsa Israel (10:8), bahkan Allah ikut berperang secara langsung dengan mengirimkan hujan batu. Perhatikan bahwa jumlah korban tewas akibat hujan batu itu lebih banyak daripada korban tewas karena pedang pasukan bangsa Israel (10:10-11). Yang amat mengesankan, Allah mengabulkan permintaan Yosua agar matahari dan bulan berhenti bergerak, sehingga pasukan Israel bisa memenangkan peperangan tersebut hari itu juga (10:12-13).

**Saat menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, sebenarnya kita memasuki ikatan perjanjian dengan Tuhan Yesus. Dia adalah tuan atas diri kita dan kita adalah hamba-Nya. Oleh karena itu, tuntutan mengasihi musuh dan berbuat baik kepada mereka—sebagai ciri identitas anak-anak Allah—harus kita wujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Lukas 6:27,35).** Bila kita mengharapkan berkat yang disediakan bagi anak-anak Allah, tetapi kita tidak memperlihatkan ciri identitas yang seharusnya tertampil dalam kehidupan anak-anak Allah, bukankah kita telah menipu Allah? Sebaliknya, bila Anda pernah tertipu oleh seseorang, apakah Anda bersedia menunjukkan kesetiaan kepada Allah dengan tetap mengasihi orang yang pernah menipu Anda itu? Berlaku setia dan mengasihi sesama, bahkan berani berkorban, seharusnya merupakan ciri identitas anggota umat Allah. Apakah ada orang yang sulit untuk Anda kasihi? Mintalah Allah menolong diri Anda agar Anda sanggup melaksanakan kehendak-Nya dalam hidup Anda! [BW]

03 JUN

SENIN

## Tugas untuk Berperang

Yosua 11

**U**ntuk bisa merebut Tanah Perjanjian, bangsa Israel harus berperang melawan bangsa-bangsa yang tinggal di sana. Selain peperangan melawan kelima raja orang Amori yang dicatat secara terperinci (10:1-27), catatan berikutnya adalah daftar peperangan yang dimenangkan oleh bangsa Israel Selain daftar kota dan raja, terdapat catatan bahwa mereka yang berperang melawan umat Israel itu semuanya mati terbunuh, tidak ada orang yang dibiarkan lolos, sehingga mereka punah (11:6-23). Mengapa penduduk Tanah Kanaan harus dipunahkan?

Penduduk Tanah Kanaan sangat banyak, sehingga jumlah mereka seperti pasir di laut (11:4). Sayangnya, budaya mereka sangat bobrok secara moral, terutama dalam masalah seksual (bandingkan dengan Imamat 18). Yang paling menjijikkan, mereka mengorbankan anak-anak dalam penyembahan kepada ilah mereka (lihat Ulangan 12:29-31). Kerusakan budaya itu membuat Allah tidak berkenan kepada bangsa Kanaan. **Mereka harus dipunahkan agar bangsa Israel—sebagai umat Allah—jangan menjadi rusak karena terpengaruh oleh cara hidup penduduk Tanah Kanaan yang telah tercemar (Ulangan 7).** Sekalipun demikian, akhirnya tidak seluruh penduduk Kanaan dimusnahkan, misalnya Rahab dan keluarganya (6:25), orang-orang Gibeon yang bersedia hidup sebagai budak bangsa Israel (pasal 9-10), serta penduduk yang dibiarkan hidup karena bangsa Israel malas melaksanakan tugas untuk menaklukkan seluruh Tanah Kanaan (18:3). Akhirnya, Tuhan membiarkan keberadaan sisa penduduk Kanaan untuk menguji kesetiaan umat Israel terhadap Tuhan dan untuk melatih bangsa Israel berperang- (Hakim-hakim 3:1-6).

Selama hidup di dunia, kita harus berperang secara rohani melawan tipu muslihat roh-roh jahat yang berusaha membuat kita hidup dalam dosa (Efesus 6:12). **Kristus sudah mengalahkan kuasa dosa—yaitu maut—di atas kayu salib, namun Iblis dan roh-roh jahat masih diizinkan untuk menggoda dan menjatuhkan kita ke dalam dosa. Kita harus melawan tipu daya Iblis—agar tidak terperosok pada kebiasaan hidup lama yang bersifat merusak—dengan memakai persenjataan rohani yang telah Allah sediakan (Efesus 6:10-17).** Kemenangan yang sudah kita lalui bersama Kristus tidak boleh membuat kita berpuas diri karena kita masih harus terus berperang secara rohani agar tidak jatuh ke dalam dosa. Peperangan rohani itu akan terus berlangsung sampai kita berjumpa dengan Kristus. Apakah Anda menyadari adanya dosa tertentu dalam hidup Anda yang harus Anda perangi? Apakah Anda sudah memanfaatkan seluruh perlengkapan senjata yang disediakan Allah ? [BW]



**B**acaan Alkitab hari ini mencatat berbagai kemenangan bangsa Israel dalam pertempuran untuk menaklukkan Tanah Kanaan. Daftar ini memperlihatkan bahwa Allah menggenapi janji-Nya dengan memberikan kemenangan kepada bangsa Israel dalam pertempuran melawan bangsa-bangsa di Tanah Kanaan yang banyak jumlahnya. Melalui peristiwa penaklukan Tanah Kanaan ini, kita diingatkan untuk tidak melupakan apa yang telah Allah kerjakan bagi kita.

Bacaan Alkitab hari ini berbeda penekanan dengan dua pasal sebelumnya. Pasal 10-11 menekankan wilayah, sedangkan pasal 12 menekankan raja-raja yang dikalahkan oleh bangsa Israel. Bacaan Alkitab hari ini menyebutkan bahwa yang memimpin peperangan adalah Musa (12:6) dan Yosua (12:7). Musa mengalahkan dua raja di sisi timur Sungai Yordan, sedangkan Yosua mengalahkan tiga puluh satu raja di sisi barat Sungai Yordan. Perhatikan adanya penegasan penting yang dicatat sebanyak dua kali di 12:6, yaitu “Musa, hamba TUHAN itu”. Hal ini mengingatkan bahwa **Musa—yang telah mengalahkan dua raja di timur Sungai Yordan—berbeda dengan raja-raja yang memimpin peperangan melawan bangsa Israel dalam hal Musa memimpin sebagai hamba TUHAN.** Jadi, TUHAN-lah yang menjadi Raja Israel. Demikian juga dengan Yosua. Walaupun tidak disebut sebagai hamba TUHAN, bangsa Israel mengenal Yosua sebagai pengganti Musa, hamba TUHAN itu. **Pemimpin bangsa Israel yang memimpin peperangan adalah Allah. Allah adalah Raja bangsa Israel yang sesungguhnya. Bangsa Israel tidak bisa melihat Allah secara fisik, tetapi mereka bisa melihat hamba Tuhan yang mewakili Allah serta bisa merasakan hasil kerja Allah yang tidak boleh dilupakan.**

Saat ini, kita tidak melihat Allah. Namun, Yohanes Pembaptis mengkhotbahkan bahwa Kerajaan Surga sudah dekat dan ia meminta pendengarnya untuk bertobat (Matius 3:2) karena saat itu, Tuhan Yesus—Raja Kerajaan Surga (2 Petrus 1:11,16 TB1)—datang ke dalam dunia ini. Tuhan Yesus adalah raja yang memerintah saat ini dan selamanya. Kerajaan Surga bukan hanya menyangkut masa depan saat kita telah meninggal dunia, tetapi juga menyangkut pemerintahan Tuhan Yesus terhadap umat-Nya. Setiap orang yang menjadi pengikut Yesus Kristus tentu harus tunduk kepada pemerintahan Tuhan Yesus dalam hidupnya. Jadi, saat ini pun, kita sebagai umat Allah harus tunduk kepada raja kita, yaitu Tuhan Yesus. Apakah Anda menghormati dan menaati Tuhan Yesus sebagai raja dalam kehidupan Anda? Apakah hubungan Anda dengan Yesus Kristus telah memengaruhi hubungan Anda dengan orang-orang yang Anda pimpin? [BW]

**P**emaparan daftar raja-raja yang telah dikalahkan oleh bangsa Israel mengingatkan bangsa Israel bahwa Allah telah memimpin mereka dalam peperangan, sehingga mereka memperoleh kemenangan. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Allah berfirman kepada Yosua untuk mengingatkan empat hal: *Pertama*, Yosua sudah tua dan lanjut umur. *Kedua*, masih amat banyak negeri di Tanah Kanaan yang belum diduduki. *Ketiga*, Allah akan menghalau penduduk Tanah Kanaan. *Keempat*, Yosua ditugaskan membagi tanah Kanaan kepada suku-suku Israel dengan cara membuang undi. Empat hal di atas menggambarkan apa yang sedang Allah kerjakan. **Butir pertama dan kedua adalah evaluasi Allah terhadap Yosua. Evaluasi itu dimaksudkan agar Yosua menyadari kondisinya saat itu yang mungkin saja tidak dia sadari.** Dengan pemahaman tentang kondisinya saat itu, diharapkan bahwa dia bisa lebih efektif dalam menyusun langkah-langkah selanjutnya. **Melalui butir ketiga, Allah ingin membangkitkan pengharapan bahwa Allah akan menghalau bangsa-bangsa yang belum ditaklukkan. Butir keempat adalah perintah agar Yosua membagi-bagi Tanah Perjanjian yang diperuntukkan bagi sembilan setengah suku Israel dengan keyakinan bahwa tanah itu akan ditaklukkan oleh Allah, walaupun penaklukan itu belum terwujud seluruhnya.**

Sebagaimana Yosua bersedia dievaluasi oleh Tuhan, umat Allah pada masa kini pun harus bersedia untuk dievaluasi oleh Tuhan, sehingga kerohanian kita terus bertumbuh dan kita bisa menjadi berkat. Sebagaimana Tuhan memberi pengharapan kepada Yosua, Tuhan juga memberi pengharapan kepada kita. Walaupun kehidupan kita mungkin jatuh bangun, Dia tetap menyertai kita. Tuhan Yesus adalah Immanuel, artinya Allah beserta kita (Matius 1:23). Roh Kudus adalah jaminan pengharapan kita, yaitu bahwa kita akan menerima janji Allah berupa penebusan yang membuat kita menjadi milik Allah (Efesus 1:14) dan kita memperoleh hidup yang kekal (Titus 3:7). Jadi, penebusan itu bukan didasarkan pada kekuatan kita, Sebagai umat Allah, kita harus siap menerima perintah Allah. Tuhan sudah memberikan banyak petunjuk untuk memandu kita menjalani hidup sebagai umat Allah (2 Timotius 3:16-17). Pimpinan Roh Kudus akan memungkinkan kita melakukan hal-hal baik yang telah Allah persiapkan untuk kita kerjakan.

Menurut Anda, bagaimana cara Allah mengevaluasi hidup Anda? Apakah Anda memiliki pengalaman dievaluasi oleh Allah? Apakah Anda mengingat perintah Tuhan yang membuat kehidupan rohani Anda menjadi efektif? [BW]

**W**ilayah di sebelah Timur sungai Yordan sudah dibagikan kepada dua setengah suku bangsa Israel, yaitu suku Ruben, Suku Gad dan setengah dari suku Manasye (13:8; Bilangan 32). Untuk suku-suku lain yang belum mendapat wilayah, Yosua melakukan pembagian dengan cara membuang undi di hadapan Imam Eleazar dan para kepala kaum suku-suku Israel, sesuai dengan perintah TUHAN melalui Musa (14:1-2).

**Membuang undi adalah cara yang TUHAN berikan kepada bangsa Israel agar pembagian tanah bisa dilakukan secara adil. Keadilan ini bukan semata-mata merupakan hasil perhitungan, tetapi merupakan wujud kehendak Allah. Suku dengan jumlah penduduk yang besar mendapat wilayah yang lebih besar (Bilangan 26:52-56).** Perhitungan jumlah penduduk didasarkan pada hasil perhitungan Musa dan Eleazar saat bangsa Israel hendak memasuki Tanah Kanaan. Saat itu, semua orang Israel yang ikut keluar dari Mesir—kecuali Yosua, Kaleb, dan Musa—sudah mati di padang gurun (Bilangan 26:63-65).

Yosua dan Kaleb mendapat tanah di luar cara undian. Yosua mendapat Timnat-Serah di Pegunungan Efraim (19:49-50), sedangkan Kaleb mendapat Hebron—berdasarkan janji Tuhan melalui Musa—atas kesetiaan mereka dalam mengikut TUHAN (14:9, Bilangan 14:24).

**Tuhan bukan hanya memimpin umat-Nya dalam peperangan, tetapi Tuhan juga memimpin mereka dalam pembagian Tanah Kanaan. Cara yang Tuhan pakai untuk membagi wilayah dengan membuang undi memiliki dampak yang besar: Pertama, menghindarkan terjadinya perang saudara akibat perebutan wilayah antar sesama bangsa Israel. Kedua, menghindarkan sikap menyombongkan diri atas keberhasilan merebut wilayah yang mereka duduki karena pembagian tersebut bukan berdasarkan wilayah yang mereka rebut. Ketiga, menghindarkan rasa memiliki wilayah yang berlebihan karena tanah tersebut mereka dapatkan sebagai pemberian Allah.**

Tuhan memberikan bakat dan talenta yang berbeda-beda kepada setiap orang. Perbedaan tersebut juga diberikan atas dasar keadilan Allah. Yang diberi banyak akan dituntut banyak, sehingga kita tidak perlu merasa iri terhadap orang lain. Yang penting adalah apakah yang Tuhan berikan sudah dikembangkan dan digunakan untuk melayani Tuhan sehingga menjadi berkat bagi banyak orang. Apakah Anda sudah mengembangkan dan mempergunakan bakat dan talenta yang Anda miliki untuk kemuliaan Tuhan? [BW]

**A**pakah gambaran bagi usia tua? Peribahasa tua-tua keladi adalah gambaran bagi orang yang makin tua makin menjadi dalam artian negatif. Ada pula gambaran usia tua sebagai usia untuk bersantai, menikmati hasil jerih lelah saat masih muda. Usia tua dipandang sebagai usia yang tidak produktif. Akan tetapi, gambaran Kaleb sebagai orang yang sudah tua (pasal 14 dan 15) sangat berbeda.

Kaleb adalah seorang di antara dua belas orang yang diutus Musa untuk mengintai Tanah Kanaan. **Kaleb dan Yosua beriman bahwa Tanah Kanaan akan menjadi milik mereka sesuai dengan janji Allah, sedangkan sepuluh pengintai lain—yang tidak beriman—merasa putus asa bahkan seluruh bangsa Israel juga merasa putus asa.** Kaleb—yang dipuji Tuhan sebagai orang yang mengikut Tuhan dengan sepenuh hati (Bilangan 14:24)—berusaha menenteramkan hati bangsanya (Bilangan 13:30), namun usaha tersebut dikalahkan oleh hasutan sepuluh pengintai lainnya, sehingga Yosua dan Kaleb hendak dirajam (Bilangan 14:10). Pada akhirnya, di antara semua orang yang keluar dari tanah Mesir (Bilangan 14:24, 32:12), hanya Kaleb dan Yosua yang diizinkan Allah untuk memasuki Tanah Kanaan. Jadi, Yosua dan Kaleb—yang telah berusia delapan puluh lima tahun (14:10)—adalah dua orang paling tua yang memasuki Tanah Kanaan. **Usia tua bukan hambatan untuk tetap memiliki semangat dan iman kepada Tuhan. Semangat dan iman Kaleb tetap sama, baik saat mengintai maupun saat menduduki Tanah Kanaan (14:11).** Kaleb tahu bahwa lembah Hebron diduduki oleh orang Enaq yang berbadan besar dan disebut sebagai orang raksasa serta yang membuat para pengintai menjadi takut dan tidak mau merebut tanah Kanaan (Bilangan 13:33). Walaupun sudah tua, Kaleb—dengan iman—ingin berperang merebut kota Hebron (14:12). Tercatat bahwa Kaleb mengalahkan ketiga anak Enaq (15:14, Hakim-hakim 1:20). **Iman dan semangat Kaleb menginspirasi Otniel, keponakan Kaleb, untuk maju berperang merebut tanah Kiryat Sefer (15:17, Hakim-hakim 1:10-20).**

Bagaimana dengan Anda: Apakah iman dan semangat Anda dalam melayani semakin meningkat, tetap sama, atau semakin menurun? Apakah kesaksian iman Anda menjadi teladan bagi orang-orang yang lebih muda di sekitar Anda? Walaupun kondisi tubuh kita tidak sekuat saat masih muda, tidak berarti bahwa kita tidak bisa lagi melayani. Allah menghendaki agar kita melayani seumur hidup. Berapa pun usia kita, kita masih dapat melayani melalui doa syafaat, Anda dapat menjadi laskar dalam peperangan rohani melalui doa syafaat bagi mereka yang sedang berada dalam pertempuran rohani. [BW]

Catatan mengenai peperangan bangsa Israel melawan bangsa-bangsa di Kanaan berakhir di pasal 11. Pasal 12-16 membahas tentang pembagian Tanah Kanaan. Di akhir pasal 16, dicatat bahwa ada orang Kanaan yang tidak dimusnahkan, yaitu mereka yang tinggal di Gezer, wilayah yang diduduki oleh suku Efraim (16:10).

Dalam hukum perang—yang diberikan Allah melalui Musa—tercatat bahwa mereka yang ingin berdamai dengan bangsa Israel dan membuka pintu gerbang kota harus mengabdikan kepada bangsa Israel dan melakukan kerja paksa, sedangkan semua penduduk laki-laki—di kota yang tidak mau berdamai—harus dibunuh (Ulangan 20:11-13). Di pasal 9, orang Gibeon membuat ikatan perjanjian dengan bangsa Israel, sehingga mereka tidak dimusnahkan. Akan tetapi, mereka harus bersedia menjadi hamba, tukang belah kayu dan tukang timba air bagi umat Israel dan untuk mezbah Tuhan (9:19-27). Dalam bacaan Alkitab hari ini, dicatat bahwa ada orang Kanaan yang tidak dimusnahkan, yaitu mereka yang tinggal di Gezer, wilayah yang diduduki suku Efraim (16:10), namun tidak ada penjelasan mengapa mereka tidak dimusnahkan. Yang ada hanya penegasan bahwa mereka masih hidup sebagai pekerja paksa (Yosua 16:10; Hakim-hakim 1:29).

Di pasal 11, hanya orang Gibeon yang bersedia berdamai dengan bangsa Israel sedangkan bangsa-bangsa lain tidak mau berdamai karena Allah telah mengeraskan hati mereka (11:20). Orang Kanaan yang tinggal di Gezer pun kemungkinan tidak mau berdamai dengan orang Israel. Namun, setelah mereka kalah, mereka dijadikan pekerja paksa, padahal seharusnya mereka dimusnahkan. Jarak dari Gezer ke Gibeon sangat dekat, hanya sekitar 28 Km. **Kemungkinan, ketika orang Efraim melihat bahwa orang Gibeon yang dijadikan pekerja paksa membuat pekerjaan bangsa Israel menjadi lebih ringan, suku Efraim tergiur untuk menjadikan penduduk Gezer sebagai pekerja paksa agar kehidupan mereka semakin nyaman. Namun, hal itu tidak sesuai dengan kehendak TUHAN yang ingin memusnahkan bangsa Kanaan agar mereka tidak menjadi jerat bagi bangsa Israel di masa mendatang.**

Kita semua tentu ingin hidup lebih mudah dan nyaman. Namun, kita perlu mempertimbangkan dengan berhati-hati apakah kemudahan dan kenyamanan itu sesuai atau bertentangan dengan kehendak Tuhan. Bila hal itu bertentangan dengan kehendak Tuhan, keinginan itu haruslah kita tinggalkan supaya tidak menjadi jerat bagi kita. Apakah yang menjadi zona nyaman Anda saat ini? Apakah zona nyaman tersebut sesuai dengan kehendak Allah? [BW]

**S**epanjang hidup kita, pasti banyak permintaan yang kita ajukan baik kepada sesama ataupun kepada Tuhan. Dalam bacaan Alkitab hari ini, ada dua permintaan kepada Yosua, yang secara tidak langsung ditujukan kepada Allah, karena cara pembagian dengan membuang undi itu berarti bahwa Allah yang membagi milik pusaka bagi umat-Nya:

*Pertama*, permintaan anak-anak Zelafehad. Pewarisan Tanah Kanaan didasarkan pada garis keturunan laki-laki. Karena keluarga Zelafehad tidak mempunyai anak laki-laki, anak-anak perempuannya terancam kehilangan hak waris setelah ayahnya meninggal. Sebelumnya, mereka telah menyampaikan masalah itu kepada Musa, dan Musa menyampaikan kasus itu kepada Allah, dan Allah memberikan solusi dengan mewariskan milik pusaka Zelafehad kepada anak-anak perempuannya, dengan catatan bahwa putri-putri Zelafehad harus menikah dengan pria sesuku, sehingga kepemilikan tanah itu tidak berpindah ke suku lain (Bilangan 27:1-11; 36:6-7). Jadi, **permintaan itu sebenarnya mengingatkan Yosua agar menepati janji yang sudah diberikan Allah melalui Musa.**

*Kedua*, permintaan bani Yusuf yang terdiri dari suku Manasye dan Suku Efraim. Mereka merasa bahwa tanah yang menjadi milik pusaka mereka terlalu sempit, padahal jumlah mereka sangat banyak bila dibandingkan dengan suku-suku lain. Bila suku Manasye dan Efraim digabungkan, gabungan kedua suku ini akan menjadi jumlah orang terbanyak dibandingkan dengan suku-suku Israel yang lain. Itulah sebabnya, suku keturunan Yusuf dibagi menjadi dua suku sebagaimana doa berkat yang diberikan Yakub bagi Yusuf (Kejadian 48). Wilayah mereka menjadi terlalu sempit karena ada wilayah yang belum mereka rebut. Mereka belum merebutnya karena mereka berkecil hati dengan menganggap kekuatan lawan lebih besar, padahal jumlah mereka—gabungan Efraim dan Manasye—paling besar di antara suku-suku Israel yang ada. Jadi, **mereka sebenarnya memiliki kekuatan yang besar, apa lagi mereka telah memenangkan banyak peperangan bersama Tuhan.** Hal ini membuat Yosua menegur mereka.

Jadi, dapat kita lihat bahwa **permintaan pertama mengingatkan Yosua akan janji firman Tuhan sedangkan permintaan yang kedua berdasarkan keserakahan dengan mengecilkan Tuhan serta potensi diri yang Tuhan berikan.** Saat Anda mengajukan permohonan kepada Allah, apakah yang melandasi doa Anda? Apakah doa Anda berlandaskan janji-janji Allah yang ada dalam Alkitab atau hanya berlandaskan keserakahan Anda saja? [BW]

**N**asihat yang sangat cocok untuk diberikan kepada bangsa Israel dalam bacaan Alkitab hari ini adalah, “Gagalkan rasa malasmu sebelum kemalasan menggagalkanmu.” Selain bani Yusuf yang belum menyelesaikan tugas untuk merebut wilayah mereka karena takut menghalau orang Kanaan (17:16), ternyata tujuh suku lain juga belum menyelesaikan tugas menaklukkan sisa Tanah Kanaan yang belum direbut. Hal itu terjadi karena mereka bermalas-malasan (18:3 TB1).

**Ada beberapa hal yang bisa membuat seseorang menjadi malas mengerjakan tugas:** *Pertama*, sudah **merasa nyaman** dengan keadaan saat ini, sehingga tidak merasa perlu melakukan tugas. *Kedua*, sudah **biasa menunda** sehingga tidak ingin terlalu cepat mengerjakan tugas. *Ketiga*, **menganggap tugas tersebut terlalu berat** sehingga merasa tidak mampu melakukan tugas itu dan takut memulai. Keadaan ini sama seperti saat bani Yusuf merasa takut terhadap lawan mereka yang persenjataannya lebih unggul (17:16). *Keempat*, **merasa bahwa tugas itu adalah tugas orang lain**, bukan tugas mereka.

Apa pun yang menjadi alasan, **menunda berarti mengabaikan kehendak Allah**. Dari keempat alasan di atas, mungkin alasan keempatlah yang menjadi alasan mereka. Tujuh suku yakin bahwa mereka akan menduduki Tanah Kanaan, tetapi mereka tidak tahu wilayah mana yang menjadi bagian masing-masing. **Walaupun sudah tua, Yosua tetap menjalankan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin**. Strateginya adalah mulai dengan meminta tujuh suku itu mengutus mata-mata untuk mengintai wilayah yang akan menjadi milik pusaka mereka (18:4), sehingga mereka bisa mengenali kondisi lawan mereka. Setelah itu, Yosua membagi wilayah kepada ketujuh suku yang masih belum jelas wilayahnya sesuai dengan petunjuk Tuhan, agar mereka masing-masing bisa menjalankan peran merebut tanah yang masih tersisa (18:6). Mereka berusaha menaati perintah Yosua itu.

Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus memberikan janji hidup berkelimpahan (Yohanes 10:10; Filipi 4:19). Namun, selama kita hidup di dunia, kita harus memasuki peperangan rohani. Supaya bisa menikmati berkat Tuhan secara utuh, kita harus mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah (Efesus 6:10-18). Jangan biarkan kemalasan menggagalkan Anda untuk menikmati berkat Tuhan. Allah menghendaki agar kita hidup dalam kekudusan-Nya. Apakah yang menghambat Anda untuk hidup dalam kekudusan? Apakah ada sesuatu yang ingin Anda lakukan dalam rangka memanfaatkan seluruh perlengkapan senjata Allah dalam peperangan rohani yang Anda hadapi? [BW]

**P**embagian warisan atau milik pusaka merupakan saat yang penting untuk dinantikan. Suku Ruben, Suku Gad dan setengah suku Manasye telah mendapat milik pusaka di seberang timur sungai Yordan (13:8-33) pada masa kepemimpinan Musa. Akan tetapi, bersama suku-suku Israel lainnya, mereka tetap maju berperang untuk merebut Tanah Kanaan. Suku Yehuda, Efraim dan setengah suku Manasye sudah mendapat milik pusaka berdasarkan pengundian di Gilgal (pasal 14-17). Tujuh suku berikutnya, yaitu Suku Benyamin, Simeon, Zebulon, Isakhar, Asyer, Naftali, serta Dan mendapat milik pusaka berdasarkan pengundian di Silo (pasal 18-19). Dengan demikian, selesailah sudah pembagian milik pusaka bagi seluruh bangsa Israel (19:51). Allah telah menggenapi janji yang telah Ia berikan secara turun-temurun kepada Abraham, Ishak, dan Yakub, dan janji itu digenapi pada zaman kepemimpinan Yosua.

Tanah Kanaan telah selesai dibagikan kepada suku-suku bangsa Israel melalui membuang undi. Membuang undi adalah sebuah cara yang biasa digunakan untuk meminta petunjuk Tuhan. Namun, ada bagian-bagian yang khusus dibagikan tanpa membuang undi, yaitu milik pusaka yang diberikan kepada Kaleb (14: 6-15; 15:13-19) dan Yosua (19:49-51). Suku Lewi diundi secara khusus karena mereka tidak menempati satu wilayah melainkan disebar di antara seluruh suku Israel menurut kaum-kaum mereka (21:1-42). **Suku Lewi diperlakukan khusus karena mereka adalah suku yang dikhususkan oleh Allah untuk melayani di Kemah Suci serta ditugaskan membawa Tabut Perjanjian saat bangsa Israel melakukan perjalanan. Kaleb dan Yosua diperlakukan khusus karena mereka adalah dua orang—di antara dua belas orang pengintai yang diutus Musa untuk mengintai tanah Kanaan—yang tetap beriman kepada Allah walaupun sepuluh orang lainnya kehilangan iman.** Mereka berdua mendapat janji Allah untuk masuk ke Tanah Perjanjian (Bilangan 14:30). Kaleb mendapat milik pusaka—berdasarkan janji Allah dalam Bilangan 14:24—dengan mengalahkan orang Enaq yang dianggap raksasa, sedangkan Yosua mendapatkan milik pusaka berdasarkan titah Allah dalam Yosua 19:50 setelah ia memimpin bangsa Israel berperang serta membagi wilayah Kanaan.

Allah yang telah menggenapi janji-Nya kepada bangsa Israel juga pasti akan menggenapi janji-Nya kepada kita sebagai umat-Nya, baik janji untuk masa kini saat umat-Nya masih hidup di dunia ini maupun janji untuk masa yang akan datang setelah kita meninggalkan dunia ini. Apakah Anda sudah berusaha mengetahui janji-janji Allah dan berpegang pada janji-janji itu? Apakah Anda meyakini bahwa semua janji Allah pasti akan digenapi? [BW]



**S**umber utama pertengkaran—bahkan peperangan—adalah perasaan diperlakukan tidak adil. Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita bisa melihat cara Allah mewujudkan keadilan dalam dunia yang tidak adil. Allah menyadari bahwa manusia bukan makhluk yang sempurna. Adakalanya, secara tidak disengaja, manusia melakukan kesalahan yang berakibat fatal seperti mengakibatkan kematian. Allah tahu bahwa penilaian manusia bisa salah. Orang yang dikuasai emosi sering tidak menilai fakta secara objektif, melainkan berdasarkan emosi yang meluap-luap. Bila seseorang membunuh secara tidak disengaja, lalu si pembunuh itu dibunuh oleh pembunuh kedua dari pihak korban, pihak pembunuh pertama bisa merasa diperlakukan tidak adil, lalu membalas membunuh pembunuh kedua. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya balas-membalas secara terus-menerus..

Allah Israel itu baik dan adil. Ia memberikan hukum untuk mewujudkan keadilan dan kedamaian (Keluaran 21-22). Melalui Musa, Ia memberi peraturan tentang kota perlindungan agar umat-Nya—yang akan mendiami Tanah Perjanjian—hidup dengan damai, bukan dalam pertumpahan darah akibat pembalasan yang menajiskan Tanah Perjanjian, tempat Allah berdiam di tengah umat-Nya (Bilangan 35:33-34). Kota perlindungan disediakan bagi mereka yang melakukan pembunuhan secara tidak sengaja atau yang perkaranya belum mendapat kepastian hukum. Tentu saja, hal ini bukan berarti bahwa setiap orang bisa berlindung di sana, karena mereka harus lebih dahulu membawa perkaranya kepada tua-tua kota yang merupakan seorang Lewi (Bilangan 35:6). Allah telah menentukan enam kota sebagai kota perlindungan: Tiga kota di sebelah timur sungai Yordan dan tiga kota di sebelah barat sungai Yordan. Adanya enam kota perlindungan itu dimaksudkan agar mereka yang melakukan kesalahan tanpa disengaja dapat melarikan diri ke kota perlindungan terdekat. Tujuan utama didirikannya enam kota perlindungan itu bukan untuk kepentingan individu, tetapi demi terwujudnya umat Allah yang damai.

Dalam khotbah di bukit, Tuhan Yesus mengajarkan, *“Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.”* (Matius 5:9). **Hidup damai adalah identitas umat Allah. Hidup damai terwujud bila kita bersikap adil, tidak saling curiga atau merasa diperlakukan tidak adil.** Sebagai umat Allah, gereja harus menjadi tempat perlindungan dan tempat orang mencari kedamaian. Apakah Anda merupakan pembawa damai? Apakah Anda berani menjadi tempat perlindungan bagi mereka yang berusaha mencari perlindungan? [BW]

**S**uku Lewi tidak mendapat milik pusaka melalui undian sebagai sebuah suku seperti suku-suku lain karena Tuhan-lah yang menjadi milik pusaka mereka (Ulangan 10:9). Sekalipun demikian, mereka mewarisi empat puluh delapan kota yang tersebar di seluruh suku Israel. Kota-kota tersebut terdiri dari enam kota perlindungan dan empat puluh dua kota lain sebagaimana janji Tuhan melalui Musa. Anak-anak Lewi, yaitu Kehat, Gersom, dan Merari, terus berkembang menjadi bani Kehat, Bani Gersom dan Bani Merari. Musa dan Harun merupakan keturunan Suku Lewi dari Bani Kehat.

**Ketika bangsa Israel memberontak kepada Allah dengan membuat patung lembu emas, suku Lewi tetap memihak kepada Allah (Keluaran 32), sehingga mereka diminta untuk membaktikan diri mereka kepada Allah (Keluaran 32:29 TB1).** TUHAN mengambil orang Lewi menjadi milik kepunyaan Allah sebagai ganti anak sulung seluruh bangsa Israel yang tidak dibunuh ketika Tuhan menghukum bangsa Mesir dengan tulah kesepuluh (Bilangan 3:12-13,41,45). Orang Lewi dikhususkan oleh Allah untuk melayani para Imam yang merupakan keturunan Harun dan mengurus segala perbendaharaan di kemah suci (Bilangan 3:7). Mereka menempati kota-kota perlindungan yang tersebar di seluruh wilayah Israel karena hanya para imam—yang merupakan keturunan Harun, sekaligus juga keturunan Lewi—yang diberi hak untuk memutuskan perkara-perkara besar yang membuat orang terluka, bahkan terbunuh (Ulangan 21:5), serta memastikan penyakit kusta, dan sebagainya.

Suku Lewi menerima persembahan persepuluhan dari Bangsa Israel sebagai milik pusaka (Bilangan 18:24). Mereka juga mendapatkan tanah penggembalaan di sekitar kota yang mereka diami (Bilangan 35). **Tuhan berpesan melalui Musa agar setelah menduduki Tanah Kanaan, bangsa Israel tidak mengabaikan orang Lewi (Ulangan 12:19, 14:27).** Pada masa kini, ada orang-orang yang dipanggil secara khusus untuk melayani Tuhan, misalnya para misionaris, para rohaniwan penuh waktu dan staf yang melayani, baik di gereja maupun di lembaga pelayanan Kristen. Milik pusaka mereka adalah Allah sendiri. Mereka mempersembahkan hidup mereka untuk melayani dan mereka menggantungkan kehidupan mereka sepenuhnya kepada Tuhan. Sama seperti seluruh bangsa Israel harus memperhatikan kebutuhan orang Lewi, demikian pula umat Tuhan pada masa kini harus memperhatikan kebutuhan hidup mereka yang mengkhususkan diri untuk melayani. Apakah Anda memahami panggilan Tuhan bagi diri Anda? Apakah Anda sudah melaksanakan apa yang menjadi kewajiban Anda? [BW]

Selisih pendapat tentang ibadah bukan hanya bisa terjadi antar gereja, tetapi juga antar generasi dalam satu gereja. Selisih pendapat menyangkut ibadah juga terjadi dalam bacaan Alkitab hari ini.

Setelah suku Ruben, suku Gad, dan setengah suku Manasye selesai menjalankan tugas membantu saudara-saudara mereka merebut tanah Kanaan di sebelah barat Sungai Yordan, mereka kembali ke milik pusaka mereka yang terdapat di sebelah timur sungai Yordan. Dengan niat yang baik, mereka mendirikan mezbah di Gelilot (22:9-11,24-27). Namun, umat Israel yang di sebelah barat Sungai Yordan salah paham, sehingga mereka menyiapkan diri untuk memerangi saudara-saudara mereka yang berada di sebelah timur Sungai Yordan (22:12). Umat di sebelah barat Sungai Yordan memiliki niat yang baik, yaitu mencegah agar umat Israel di sebelah timur Sungai Yordan tidak memberontak kepada Allah (22:16). Syukurlah bahwa umat Israel di sebelah barat Sungai Yordan itu tidak langsung menyerang, tetapi mereka mengutus Imam Pinehas dan perwakilan suku-suku Israel di sebelah barat Sungai Yordan untuk menemui para pemimpin di sebelah Timur sungai Yordan. **Setelah mendapat penjelasan, barulah umat Israel di sebelah barat Sungai Yordan itu sadar bahwa mereka telah salah paham. Klarifikasi terhadap kesalahpahaman mengokohkan kesadaran bahwa TUHAN ada di antara mereka (22:31)**

Peristiwa di atas merupakan cermin yang mengingatkan kita agar berhati-hati dalam menyikapi perbedaan cara beribadah yang terdapat di antara umat TUHAN. Cara beribadah umumnya menyangkut pemahaman teologis. **Kita perlu memperdalam pemahaman kita sendiri tentang ibadah yang benar yang sesuai dengan firman Allah dan jangan terlalu cepat menghakimi cara beribadah yang berbeda dengan kebiasaan kita.** Bila hendak menilai cara ibadah yang berbeda, motivasi kita haruslah karena kita mengasihi, sehingga kita mengharapkan pihak lain tidak beribadah dengan cara yang salah. Sadarilah bahwa cara beribadah sering menjadi sumber perselisihan di antara umat Allah karena kita tidak sungguh-sungguh berusaha memahami apa yang melandasi cara beribadah saudara kita yang berbeda dengan kebiasaan kita. Tentu saja, gereja harus memiliki tata cara ibadah dengan dasar teologis yang benar. Selain itu, hal yang lebih penting lagi adalah bahwa gereja harus menyadari kehadiran Allah dalam gereja. Tuhan Yesus mengingatkan kita agar beribadah dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:23-24). Apakah Anda meyakini bahwa Allah hadir dalam ibadah yang Anda ikuti?. Apakah kesadaran akan kehadiran Allah dalam ibadah telah berpengaruh terhadap sikap Anda dalam beribadah? [BW]

**Y**osua menyadari bahwa usianya semakin lanjut dan ajalnya semakin mendekat. Yosua berharap agar bangsanya tetap mengikut TUHAN (23:8). Akan tetapi, masih banyak orang Kanaan yang tinggal di tengah-tengah mereka. **Yosua mengingatkan mereka untuk waspada agar jangan sampai pergaulan dengan bangsa Kanaan membuat mereka meninggalkan TUHAN (23:7).** Dia mengingatkan bahwa ada tiga hal yang perlu dipegang teguh oleh bangsa Israel: *Pertama*, mereka harus mengingat bahwa Allah telah menepati janji-Nya, bahkan Allah telah berperang bagi mereka (23:3-5, 9-10, 14). *Kedua*, mereka harus memelihara dan melakukan firman Tuhan (23:6). *Ketiga*, ada konsekuensi yang harus ditanggung bila mereka menjauhi Tuhan (23:13,16).

Saat ini, umat Tuhan hidup dalam dunia yang jahat, yang terus berupaya agar umat Tuhan tidak terus beriman kepada TUHAN. Dunia berusaha mengerdikan iman umat TUHAN. Peringatan Yosua kepada umat Israel juga merupakan peringatan bagi umat TUHAN pada masa kini, yaitu agar kita waspada terhadap pengaruh dunia yang berusaha menjatuhkan iman kita. Perhatikanlah hal-hal berikut ini:

***Pertama, sebagaimana Yosua mengingatkan karya Allah dalam kehidupan bangsanya, kita juga perlu terus mengingat karya Allah dalam hidup kita, terutama karya penebusan Yesus Kristus di kayu salib bagi kita.*** Apakah Anda sering mengingat dan mengucapkan syukur kepada Allah atas karya-Nya dalam hidup Anda?

***Kedua, kita harus berusaha mempelajari dan melakukan firman Tuhan.*** RC Sproul mengatakan bahwa orang yang mengaku tidak pernah belajar teologi sebenarnya belajar teologi, tetapi dengan cara yang tidak benar. Bila kita tidak sungguh-sungguh mempelajari firman Allah, pemahaman kita tentang Allah dan ciptaan-Nya akan kita peroleh dari luar Alkitab, sehingga pikiran kita akan dipenuhi dengan cara pandang dunia yang tidak benar. Hal itu berarti bahwa kita sedang belajar teologi dengan cara yang tidak benar. Filsafat dunia yang kita serap melalui opini, berita, iklan, dan sebagainya umumnya bersumber dari orang yang tidak mengenal Allah. Sadarilah bahwa pemikiran yang kelihatannya benar mungkin saja sebenarnya salah. Secara langsung maupun tidak langsung, pemikiran yang salah bisa memengaruhi iman kita, sehingga kemudian membuat kita meragukan firman Allah serta meragukan kehadiran Allah. Apakah Anda telah membuka pikiran Anda untuk dibentuk oleh firman Allah?

***Ketiga, dosa bukan hanya memiliki konsekuensi terhadap diri kita, tetapi juga terhadap komunitas kita.*** Apakah Anda telah berusaha menghindari dosa dan hidup dalam kekudusan? [BW]

**B**angsa Israel telah diberkati TUHAN sehingga mereka bisa mendiami tanah yang dijanjikan TUHAN, bahkan TUHAN sendiri telah memimpin peperangan bagi mereka. Namun, bagi Yosua, hal terpenting bukanlah menjadi bangsa yang diberkati semata, tetapi menjadi bangsa yang beribadah kepada TUHAN.

Walaupun sibuk, Yosua memastikan bahwa keluarganya tetap setia beribadah kepada TUHAN (24:15). Terhadap bangsanya, Yosua mengingatkan bahwa TUHAN telah memimpin peperangan dan memberkati mereka, lalu ia menuntut respons mereka. **Yosua ingin agar bangsa Israel berkomitmen untuk setia beribadah kepada TUHAN (24:16). Ia bukan sekadar menuntut pengakuan berupa ucapan, tetapi ia menuntut tindakan nyata (24:23).** Pengakuan ini penting karena masih ada penduduk asli Tanah Kanaan yang belum ditumpas, sehingga mereka bisa memengaruhi umat Israel untuk meninggalkan Tuhan.

**Identitas seseorang terlihat dari komitmen orang itu. Sebagai anggota umat Allah, identitas kita bukan sekadar terlihat dari pernyataan beragama Kristen di KTP, tetapi juga terlihat dari adanya komitmen dalam mengikut Kristus yang diawali dengan pengakuan iman yang bersifat pribadi dan diikuti dengan tindakan nyata.** Sebagai anggota umat Allah, beribadah merupakan wujud tindakan nyata dari komitmen mengikut Kristus. Rutinitas ibadah kita akan dilihat oleh banyak orang dan apa yang terlihat itu membentuk identitas kita sebagai anggota umat Allah. Oleh karena itu, janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah di gereja kita (Ibrani 10:25). Selain itu, **komitmen kita harus diungkapkan di mana saja Tuhan menempatkan kita, bukan hanya di dalam gereja.** Rasul Paulus mengemukakan bahwa ibadah yang sejati adalah mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah (Roma 12:1). Hal ini berarti bahwa **ibadah kita harus diungkapkan melalui cara hidup yang memuliakan Tuhan, bukan hanya di gereja, tetapi juga di rumah, di lingkungan tempat tinggal, dan di mana pun Tuhan menempatkan kita.** Ibadah bukan hanya sekadar berupa ritual keagamaan di gereja, tetapi juga berupa tekad untuk mempersembahkan diri seutuhnya dengan cara melakukan tindakan-tindakan yang kudus dan berkenan kepada Allah.

Apakah Anda telah bertekad untuk mempersembahkan diri Anda secara utuh kepada Kristus? Apakah yang dapat Anda lakukan saat ini untuk mengungkapkan identitas Anda sebagai anggota umat Allah dalam lingkungan tempat Tuhan menempatkan diri Anda? Apakah sikap hidup Anda telah mempengaruhi keluarga Anda untuk lebih sungguh-sungguh beribadah kepada Allah? [BW]

## Bebas, Namun Terjerat

TUHAN memilih Yosua menggantikan Musa memimpin umat Israel untuk merampas Tanah Perjanjian yang telah dijanjikan TUHAN. Puji Tuhan! Di bawah kepemimpinan Yosua, umat Israel bisa menikmati sebagian besar dari tanah yang telah TUHAN janjikan kepada mereka. Mereka menaklukkan penduduk setempat, lalu tinggal dan menjalani kehidupan sehari-hari di tanah yang telah dibagi-bagi oleh Yosua. Yosua bukan hanya menekankan pentingnya membangun kehidupan jasmani, tetapi juga kehidupan rohani di hadapan TUHAN. Yosua berkata, “Jadi, sekarang, takutlah akan TUHAN dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia.” (Yosua 24:14a). Sebagai respons, orang Israel beribadah kepada TUHAN dengan setia (24:31).

Sayangnya, setelah Yosua meninggal (Hakim-hakim 1:1), umat Israel mulai menjauh dari TUHAN. Mereka melupakan TUHAN dan hidup menyembah para ilah bangsa-bangsa yang hidup di sekitar mereka. Akibatnya, TUHAN menghukum mereka dengan membiarkan bangsa lain memperbudak mereka. Penderitaan yang mereka alami akibat perbudakan membuat mereka berseru kepada TUHAN, dan TUHAN mendengar seruan mereka, serta membangkitkan para hakim yang membebaskan umat Israel dari perbudakan. Pola berikut ini terlihat dalam seluruh kitab hakim-hakim: Umat Israel melupakan TUHAN dan TUHAN menghukum mereka, lalu umat Israel berseru kepada TUHAN dan TUHAN membebaskan mereka dengan membangkitkan seorang hakim.

Perlu diingat bahwa kitab Hakim-hakim bukanlah sekadar kisah tentang para hakim yang dengan gagah perkasa membebaskan umat Israel dari perbudakan. Kitab hakim-hakim juga bukan sekadar kisah umat Israel yang tidak pernah kapok mengulang perbuatan dosa yang sama. Kitab Hakim-hakim adalah kisah tentang TUHAN yang panjang sabar, penuh kasih karunia, dan tetap mengasihi umat Israel, padahal hati TUHAN sering dilukai. Kitab Hakim-hakim memperlihatkan bahwa TUHAN terus memberi pengampunan dan pertolongan kepada umat Israel yang gampang jatuh dalam dosa. Hal yang sama juga berlaku untuk kita. Riwayat hidup kita dan tantangan yang kita hadapi pun seharusnya tidak berfokus pada keberhasilan dan kegagalan diri kita, tetapi pada kuasa dan karya Tuhan dalam hidup kita. Kesadaran tentang hal inilah yang perlu kita miliki saat kita membaca kitab Hakim-hakim. Sadarilah bahwa kitab Hakim-hakim adalah kisah tentang TUHAN dalam kehidupan umat Israel dan dalam kehidupan kita. [RT]

**Y**osua telah berhasil merebut sebagian besar wilayah yang TUHAN janjikan kepada umat Israel. Akan tetapi, wilayah Tanah Perjanjian yang TUHAN janjikan sangat luas, sehingga sampai saat kematiannya, masih ada wilayah yang belum ditaklukkan oleh Yosua. Pertanyaan orang Israel kepada Tuhan, “Siapa dari kami yang harus maju lebih dahulu memerangi orang Kanaan?” (1:1b) menunjukkan bahwa masih ada wilayah yang perlu ditaklukkan. TUHAN berkata bahwa suku Yehuda yang harus memimpin dalam peperangan. TUHAN berjanji bahwa Ia akan memberikan Tanah Perjanjian. Di bawah kepemimpinan Yosua, umat Israel telah menikmati sebagian Tanah Perjanjian, tetapi sebagian wilayah lagi belum ditaklukkan.

**TUHAN menyertai umat Israel dalam peperangan selanjutnya, sehingga mereka pasti berhasil menaklukkan beberapa wilayah yang tersisa serta bisa memusnahkan suku yang selama ini tinggal di sana. Sayangnya, mereka tidak menaati apa yang diperintahkan TUHAN secara tuntas. TUHAN memerintahkan bahwa saat mereka berhasil menaklukkan musuh, mereka harus membunuh seluruh penduduk di wilayah itu serta menghancurkan patung ilah yang disembah oleh penduduk setempat. Sayangnya, umat Israel memiliki pemikiran sendiri yang mereka nilai lebih menguntungkan. Mereka berpikir bahwa bila penduduk setempat dibiarkan tetap hidup, mereka akan mendapat tenaga kerja gratis yang bekerja untuk mereka sebagai budak. Hampir semua suku Israel memiliki pemikiran seperti itu terhadap penduduk yang telah mereka taklukkan (1:27-33). Sikap tersebut merupakan benih yang menjadi “semak duri” yang suatu saat akan melukai dan membuat mereka dihukum TUHAN karena mereka jatuh pada penyembahan berhala. Hal inilah yang dibahas dalam pasal-pasal selanjutnya. Orang Israel telah memulai dengan baik karena disertai Tuhan, tetapi mereka tidak menyelesaikan tugas secara tuntas dan tepat seperti yang diperintahkan TUHAN.**

Kisah umat Israel sering kali sama dengan pengalaman hidup kita. Kita harus melanjutkan pekerjaan Tuhan yang sebagian telah dikerjakan oleh orang-orang beriman sebelum kita. Kita memercayai bahwa seluruh janji penyertaan Tuhan akan tergenapi. Akan tetapi, sering kali keputusan kita—yang kita anggap tepat dan menguntungkan—tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Kita berkompromi dan tidak menaati Tuhan. Akibatnya, kita jatuh dalam dosa serta menghina nama Tuhan melalui keputusan tersebut. Apakah Anda pernah mengalami kegagalan dalam menaati Tuhan? Apakah Anda telah bertekad untuk selalu berusaha menaati Tuhan sampai akhir hidup Anda? [RT]

**M**alaikat TUHAN berfirman kepada umat Israel di Bokhim, “... Mengapa kamu berbuat demikian?” (2:1). Para ahli Alkitab saling berbeda pendapat tentang lokasi Bokhim, tetapi kemungkinan besar, Bokhim terletak di sebelah barat sungai Yordan. Malaikat TUHAN menampakkan diri karena bangsa Israel tidak menaati TUHAN dalam hal mereka mengikat perjanjian dengan penduduk asli negeri itu, Mezbah penyembahan kepada para ilah tidak mereka robohkan (2:2). **Akibat ketidaktaatan itu, Tuhan tidak memusnahkan bangsa asing yang tersisa, dan membiarkan mereka menjadi musuh dan ilah mereka menjadi jerat yang membuat bangsa Israel menyimpang dengan menyembah ilah yang mereka sembah.** Penghukuman Tuhan ini membuat tempat itu disebut Bokhim yang berarti “tempat para peratap”. Di tempat itu, umat Israel meratapi penghukuman TUHAN yang menjadi konsekuensi dari ketidaktaatan mereka kepada TUHAN (2:4-5).

TUHAN menggunakan peristiwa ketidaktaatan umat Israel untuk mendidik mereka agar memahami tujuan TUHAN memilih mereka, membawa mereka keluar dari Mesir, dan memberikan Tanah Perjanjian (2:1). Meskipun umat Israel terkadang merasa tidak perlu setia dan menaati TUHAN sesuai dengan perjanjian antara TUHAN dengan nenek moyang bangsa Israel, TUHAN tetap setia pada perjanjian yang telah Ia buat dengan umat-Nya. Ketidaksetiaan umat Israel itu menyedihkan hati TUHAN. Sekalipun umat Israel tidak setia, TUHAN tetap mau menerima dan menolong mereka saat mereka berseru kepada-Nya. Oleh karena itu, mereka mempersembahkan kurban kepada TUHAN (2:5). TUHAN tidak menolak untuk menerima kurban yang dipersembahkan. Hal ini menunjukkan bahwa **TUHAN itu panjang sabar dan penuh pengampunan kepada umat-Nya.**

“Mengapa kamu berbuat demikian?” bisa menjadi pertanyaan yang ditanyakan Tuhan kepada kita. Pertanyaan itu mengungkapkan isi hati Tuhan yang telah begitu mengasihi kita, memelihara hidup kita, dan menyelamatkan kita. Akan tetapi, mungkin, Tuhan yang sama juga telah kita sakiti hati-Nya dalam kehidupan sehari-hari kita. Perlu disadari bahwa kita yang telah diselamatkan Tuhan masih bisa jatuh ke dalam dosa. Akan tetapi, pernyataan itu tidak berarti bahwa kita boleh terus berkompromi dengan perbuatan dosa dan menyakiti hati Tuhan. Ingatlah bahwa Tuhan sangat mengasihi kita dan Dia menghendaki kita hidup dalam kasih-Nya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pertanyaan yang meminta pertanggungjawaban karena kesalahan yang telah kita lakukan tidak ada lagi. Apakah Anda sudah menjalani kehidupan yang memuliakan Dia? [RT]



Seorang ibu meletakkan sebatang coklat yang sangat disukai oleh anaknya, lalu berpesan agar coklat itu jangan dimakan. Kemudian, sang ibu meninggalkan anaknya. Anak itu melirik coklat itu sambil berkata kepada dirinya sendiri, “Jangan ambil coklat itu. Bila diambil, nanti mama marah.” Sesudah 20 menit berlalu, anak kecil itu mulai memegang coklat itu, dan lambat laun membayangkan betapa enaknyanya coklat itu bila dia memakannya. Dia berpikir bahwa memakan satu potong kecil coklat saja sepertinya tidak akan membuat mama marah. Akhirnya, dia tidak bisa menahan dirinya dan memakan coklat itu sampai habis. Cerita ini mirip dengan bacaan Alkitab hari ini.

TUHAN membiarkan bangsa-bangsa asing tinggal di antara umat Israel untuk mencobai mereka (3:1). Bila kita hanya membaca ayat 1 saja, seakan-akan bangsa Israel tidak berdaya untuk menolak keberadaan bangsa lain di tengah mereka. Padahal, bila kita melihat kisah sebelumnya, jelas bahwa bangsa-bangsa lain itu ada di tengah mereka karena mereka tidak menaati perintah Tuhan untuk membinasakan bangsa-bangsa lain dari tengah mereka, sehingga ketidaktaatan mereka membuat TUHAN membiarkan bangsa-bangsa asing berdiam di tengah umat-Nya. **Bangsa Israel yang dikisahkan dalam bacaan hari ini adalah generasi yang tidak pernah mengalami peperangan, sehingga TUHAN melatih mereka berperang melalui keberadaan bangsa-bangsa lain. Peperangan ini bukan semata-mata peperangan fisik yang menghasilkan menang atau kalah, tetapi peperangan rohani yang berkaitan dengan ketaatan atau ketidaktaatan.** Apakah mereka mendengarkan perintah TUHAN melalui Musa? Sayang, mereka melanggar perintah TUHAN dengan mengambil anak-anak perempuan bangsa asing sebagai istri mereka dan memberikan anak-anak perempuan mereka menjadi istri bangsa asing serta beribadah kepada ilah-ilah yang disembah oleh bangsa lain (3:4-6). Jelas bahwa bangsa Israel sudah kalah dalam peperangan rohani ini. Padahal, mereka sudah diberi, diajar, dan diingatkan oleh firman TUHAN. Sayangnya, mereka tidak menaati firman TUHAN, tetapi hidup sesuai dengan kemauan mereka sendiri.

Kita pun mengalami peperangan rohani dalam hidup kita mengikuti Tuhan. Peperangan rohani bisa terjadi dari luar diri kita tapi tidak jarang juga perang rohani muncul dari keinginan kedagingan yang masih suka timbul dalam diri kita. Saat keinginan kedagingan itu muncul maka bagaimana kita meresponinya? Apakah kita melawan, berkompromi atau kalah? Di sinilah kita diperhadapkan pada kesadaran tentang status yang Tuhan berikan—anak Tuhan. Status ini membuat kita dalam pertolongan Allah Roh Kudus mampu berperang melawan dan menang. [RT]

**E**hud dari suku Benyamin dibangkitkan TUHAN menjadi hakim yang menyelamatkan umat Israel dari penajahan bangsa Moab. Dengan pertolongan TUHAN, Ehud berhasil mengalahkan bangsa Moab dengan membunuh Raja Eglon dan sepuluh ribu pasukan Moab yang tegap dan gagah perkasa (Hakim 3:29). Kemenangan bangsa Israel atas bangsa Moab membawa ketenteraman bagi orang Israel selama 80 tahun. Kisah kesuksesan orang Israel pada masa kepemimpinan Ehud tertulis dalam Hakim-hakim 3:12-30. Sayangnya, dalam Hakim-hakim 4, setelah Ehud meninggal, umat Israel kembali melakukan hal yang jahat di mata TUHAN (4:1). Akibat perbuatan mereka, TUHAN “menyerahkan” mereka kepada Yabin, raja Kanaan (4:2). Kata “menyerahkan” menunjukkan bahwa TUHAN membiarkan Yabin mengalahkan dan memperbudak orang Israel. Situasi umat Israel di bawah perbudakan Yabin ini sangat menyedihkan karena Sisera—panglima tentara Kanaan—menindas mereka secara keras selama dua puluh tahun (4:3).

**Saat berada dalam situasi menderita, orang Israel—yang telah jatuh ke dalam dosa—berseru kepada TUHAN. Mereka meminta TUHAN membebaskan mereka dari perbudakan oleh Raja Kanaan. TUHAN yang telah tersakiti oleh dosa umat-Nya tetap mau menolong umat Israel. TUHAN memakai seorang nabiah bernama Debora untuk menjadi hakim atas orang Israel (4:4). Melalui Debora, Barak memimpin umat Israel untuk melakukan perlawanan terhadap Yabin, raja Kanaan. Terjadilah peperangan antara bangsa Israel yang dipimpin oleh Barak dengan pasukan Kanaan yang dipimpin oleh Sisera. Sisera kalah dan melarikan diri, lalu mati terbunuh oleh Yael, istri Heber (4:21). Kematian Sisera menjadi pintu masuk untuk mengalahkan Yabin, raja Kanaan. Yang perlu direnungkan, “Siapa yang membuat orang Israel mengalahkan Sisera dan Yabin?” TUHAN! Perhatikan perkataan “TUHAN menyerahkan”, “TUHAN maju di depan” dan “Allah menundukkan” (4:14,23).**

Bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan bahwa Tuhan tidak tinggal diam. Saat kita melakukan dosa, Tuhan akan menegur kita dengan memberi konsekuensi atas dosa yang kita lakukan. Saat kita berseru kepada-Nya untuk meminta pertolongan agar Dia membebaskan kita, Tuhan bisa memakai orang-orang di sekitar kita untuk membebaskan kita sampai kebebasan itu terwujud. Tuhan yang telah menolong orang Israel adalah Tuhan yang sama yang tidak tinggal diam dan akan menolong kita untuk keluar dari belenggu dosa yang membelenggu kita serta memberi kita kebebasan melalui Tuhan Yesus yang menyelamatkan kita. Apakah Anda mengingat pertolongan Tuhan yang pernah Anda alami? [RT]

**M**engungkapkan rasa syukur kepada Tuhan merupakan respons yang wajar bagi seseorang yang menyadari kebaikan dan kemurahan Tuhan dalam hidupnya, yang membuat dia bisa mengerjakan hal-hal besar yang di luar batas kemampuannya. Ungkapan perasaan semacam ini—sebagai contoh—biasa dikemukakan oleh seseorang yang berhasil mengerjakan sebuah karya besar atau karya penting seperti skripsi. Kalimat seperti itu bisa hanya sekadar formalitas, tetapi bisa pula muncul dari kesadaran akan pertolongan Tuhan dalam proses penulisan karya tersebut. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Debora dan Barak menaikkan ucapan syukur kepada Tuhan dan mengungkapkannya melalui sebuah pujian.

Hati Debora dan Barak tidak bisa menahan perasaan penuh syukur kepada TUHAN atas kemenangan dan pembebasan yang TUHAN karuniakan setelah umat Israel diperbudak dengan kejam oleh Yabin—raja Kanaan—selama 20 tahun. Berkat pertolongan Tuhan, dalam waktu singkat, umat Israel mengalami kemenangan secara tidak terduga. Perasaan penuh syukur ini mereka ungkapkan melalui nyanyian yang ditujukan kepada TUHAN. Tiga puluh satu ayat dalam pasal ini semuanya merupakan nyanyian. Tidak berlebihan bila Hakim-hakim 5 ini diberi judul “Nyanyian Debora dan Barak”. Dalam nyanyian ini, disebutkan orang-orang yang dipakai TUHAN untuk terlibat dalam peperangan. Orang-orang itu adalah “pahlawan perang di Israel” (5:2), Debora—ibu di Israel (5:7), para pemimpin Israel, para sukarelawan (5:9), Barak (5:12), orang-orang mulia—umat TUHAN (5:13, Yael, istri Heber (5:24). Debora dan Barak menyebutkan nama mereka, tetapi mereka yang disebutkan hanyalah alat di tangan TUHAN. **Debora dan Barak sepenuhnya sadar bahwa mereka bisa mendapat kemenangan semata-mata hanya karena TUHAN. Oleh karena itu, nama TUHAN terus-menerus disebutkan dalam nyanyian ini.**

Memang benar bahwa kita harus berjuang, bekerja keras, dan ada orang-orang yang membantu kita untuk mencapai keberhasilan. Akan tetapi, jika bukan Tuhan yang terlibat aktif, semua yang kita usahakan hanya merupakan kesia-siaan. Hal ini perlu kita pahami dan yakini agar kita bisa tetap bersyukur pada Tuhan yang menolong dan memberkati kita. Apakah Anda memiliki sikap hati seperti Debora dan Barak yang menyadari bahwa setiap keberhasilan dan pencapaian dalam hidup ini semata-mata diperoleh karena pertolongan Tuhan? Bila Anda menyadari bahwa semua yang Anda raih merupakan anugerah Tuhan, Anda akan terhindar dari sikap sombong atau melupakan Tuhan saat meraih keberhasilan. [RT]

**I**ndonesia pernah dijajah oleh beberapa negara, termasuk Jepang. Pada masa itu, rakyat dipaksa untuk melakukan kerja paksa dan tentara Jepang merampas hasil pertanian. Rakyat yang tidak berdaya harus melaksanakan keinginan pemerintah penjajah serta memenuhi kebutuhan kekaisaran Jepang. Kondisi seperti yang dialami oleh rakyat Indonesia itu juga pernah dialami oleh umat Israel. Dalam bacaan Alkitab hari ini, TUHAN menyerahkan mereka ke tangan bangsa Midian. **Tuhan membiarkan umat-Nya mengalami penjajahan karena mereka melakukan apa yang jahat di mata TUHAN dengan menyembah ilah orang Amori (6:10).** Gideon menyebut tindakan orang Midian terhadap umat Israel itu sebagai mencengkeram (6:13). Tindakan mencengkeram ini—misalnya—setiap kali umat Israel selesai menabur, mereka akan menyerang dan merampas bahan makanan serta ternak (6:3-4). Penindasan yang dilakukan bangsa Midian itu membuat umat Israel menjadi melarat (6:6). Mereka tidak memiliki apa pun untuk mereka makan. Dalam keadaan melarat itulah mereka berseru kepada TUHAN.

Puji Tuhan! TUHAN mendengar seruan mereka! TUHAN melakukan dua hal, yaitu: Pertama, TUHAN mengutus seorang nabi untuk mengingatkan umat Israel tentang pertolongan yang sudah TUHAN berikan saat Ia membebaskan nenek moyang mereka dari perbudakan di Tanah Mesir serta menjelaskan penyebab penderitaan menimpa mereka (6:8-10). Kedua, Malaikat TUHAN menjumpai Gideon. Malaikat TUHAN menyebut Gideon sebagai pejuang yang gagah berani (6:12). Gideon mengajukan dua pertanyaan, yaitu “Jika TUHAN menyertai kami, mengapa semuanya ini menimpa kami?” “Dengan apakah akan menyelamatkan orang Israel?” (6:13,15). Gideon pernah mendengar kisah TUHAN menolong nenek moyang bangsa Israel keluar dari Mesir, tetapi ia menganggap kisah masa lalu itu sulit terjadi lagi dalam situasi sulit yang sedang dialami oleh bangsa Israel. Akan tetapi, TUHAN berkata “Aku yang mengutus engkau” (6:14), “Aku akan menyertai engkau”, serta “Engkau akan mengalahkan orang Midian.” (6:16).

Saat menghadapi kesulitan, sakit yang berkepanjangan, dan kemalangan, apakah Anda pernah bertanya, “Jika Tuhan menyertai saya, mengapa semuanya ini menimpa saya?” Saat Anda mendengar atau membaca kisah yang luar biasa dalam Alkitab, apakah Anda percaya bahwa kisah masa lalu seperti itu bisa saja terjadi dalam hidup Anda? **Percayalah bahwa Tuhan bisa memakai Anda, menyertai Anda, dan menolong Anda menyelesaikan masalah apa pun yang Anda hadapi.** [RT]

**J**ANJI TUHAN untuk menyertai Gideon (6:12) terpenuhi dalam pasal 7, Saat Gideon mulai mempersiapkan orang Israel untuk berperang. ia berpikir sederhana: Untuk memenangkan peperangan, ia harus memiliki pasukan yang jumlahnya banyak. Saat itu, terkumpul dua belas ribu orang Israel yang siap berperang bersama Gideon (7:3). Akan tetapi, pemikiran TUHAN berbeda dengan pemikiran Gideon. TUHAN mengoreksi banyaknya pasukan yang akan maju berperang bersama Gideon. Dari dua belas ribu orang, pada akhirnya jumlah pasukan Gideon terus berkurang menjadi tiga ratus orang. Mengapa TUHAN mengurangi jumlah pasukan sampai sedemikian drastis ? Apakah tiga ratus orang bisa mengalahkan pasukan Midian? TUHAN memiliki penjelasan mengapa Dia mengurangi jumlah pasukan sampai sedemikian banyak. **TUHAN membuat mereka merasa tak berdaya, supaya setelah memenangkan peperangan, mereka tidak bisa memegahkan diri.** Setelah memenangkan peperangan, jangan sampai mereka berkata bahwa mereka menang karena jumlah pasukan mereka sangat banyak, sehingga selanjutnya mereka melupakan pertolongan TUHAN (7:2).

Mungkinkah pasukan Israel—yang hanya berjumlah tiga ratus orang—berhasil mengalahkan pasukan Midian? Ya! **TUHAN tidak hanya memerintahkan pengurangan jumlah pasukan Israel sampai hanya tiga ratus orang saja, tetapi TUHAN juga menegaskan bahwa orang Midian pasti akan dikalahkan oleh Gideon,** TUHAN memberikan mimpi pada orang Midian bahwa mereka akan dikalahkan oleh Gideon (7:14). **TUHAN memberi hikmat pada Gideon untuk memakai strategi berperang yang unik, yaitu memakai sangkakala, obor, dan kendi untuk membuat seakan-akan ada pasukan besar yang menyerbu dan membuat seluruh pasukan Midian ketakutan.**

Apa yang menjadi pertimbangan utama Anda saat Anda ingin menyelesaikan suatu masalah? Pada umumnya, yang menjadi pertimbangan utama kita adalah kemampuan manusiawi kita. **Bila kita merasa memiliki kemampuan, kita bisa memiliki keyakinan bahwa kita bisa menyelesaikan masalah.** Akan tetapi, bisa jadi Tuhan membuat kita menjadi merasa tidak berdaya. **Saat kita merasa tidak berdaya, Tuhan bisa memberikan kemenangan dengan cara-Nya.** Tuhan akan berjalan di depan kita untuk membuka jalan, memberi kemenangan, serta memberi kita hikmat untuk menyelesaikan masalah. Kepada siapa Anda bersandar dan meminta pertolongan saat Anda menghadapi kesulitan? Tuhan yang telah menyelamatkan adalah juga **TUHAN yang memelihara hidup kita.**[RT]

**A**da lima puluh tujuh negara yang akan menggelar pemilu pada tahun 2024. Pemilu tahun ini melibatkan sekitar 49% populasi di dunia. Setiap calon yang akan dipilih dalam pemilu pasti ingin menang dan berkuasa dengan semangat melayani rakyat. Oleh karena itu, segala upaya dilakukan, termasuk memasang spanduk serta iklan, berkampanye, dan menyiapkan logistik. Seluruh upaya ini dilakukan untuk meraih kemenangan, sehingga sang calon bisa mendapatkan kekuasaan dan bisa memerintah orang lain. Kondisi semacam ini lumrah terjadi.

Apakah ada orang yang berjuang bagi sesama tanpa berniat untuk meraih kekuasaan atas orang lain? Tentu saja ada! Akan tetapi, tidak banyak orang yang bersikap seperti itu. Salah seorang yang seperti itu adalah Gideon. Gideon memimpin tiga ratus anggota pasukannya untuk mengejar dan mengalahkan para lawannya, yaitu bangsa Midian. Kemenangan besar diraih oleh Gideon. **Dengan semua pencapaiannya, sangat wajar bila orang Israel memberikan posisi sebagai pemimpin atau penguasa atas orang Israel kepada Gideon dan keturunannya. Akan tetapi, tawaran tersebut ditolak oleh Gideon.** Pada masa Gideon, bangsa Israel tidak memiliki raja. Akan tetapi, kekuasaan yang akan diberikan pada Gideon mirip seperti kekuasaan seorang raja. Kekuasaan itu bukan hanya berlaku untuk dirinya, tetapi juga untuk keturunannya. **Gideon menolak kekuasaan atas umat Israel untuk dirinya maupun keturunannya. Ia menegaskan bahwa yang layak memerintah atas umat Israel adalah TUHAN (8:23). Sikap Gideon ini tepat! Pemimpin utama umat Israel adalah TUHAN, sehingga Dialah yang layak untuk memerintah dan umat Israel wajib tunduk dan menaati perintah TUHAN.**

TUHAN bisa memakai seseorang untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas tertentu tanpa posisi atau jabatan. Akan tetapi, Tuhan juga bisa memakai seseorang untuk menjadi pemimpin yang tunduk pada kekuasaan Tuhan. Seseorang yang dipercaya oleh Tuhan untuk menjadi pemimpin perlu menyadari bahwa kemampuan yang ia miliki merupakan pemberian Tuhan. Setelah menyelesaikan tugasnya, ia harus menyadari bahwa ia berhasil bukan karena kemampuan dirinya, tetapi karena Tuhan memampukan. Saat mengemban posisi struktural, ia harus menyadari bahwa Tuhan adalah Pemimpin yang sesungguhnya, sehingga harus terus bersandar kepada Tuhan saat mengambil keputusan atau melaksanakan tindakan. Saat meraih keberhasilan, ia harus terus memuliakan Tuhan. Apakah melalui keberhasilan yang Anda raih, Anda sudah memuliakan Tuhan? [RT]

**P**eribahasa ”Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” menggambarkan kemiripan antara orang tua dan anaknya, baik dalam hal sifat, tingkah laku, maupun kebiasaan. Bukankah orang-orang di sekitar kita sering kali berkata, ”Anak itu mirip betul dengan papanya (atau mamanya).” Bila kesamaan itu menyangkut hal yang baik, kita akan merasa senang mendengar perkataan seperti itu. Akan tetapi, apakah peribahasa di atas 100% benar? Tidak! Kadang-kadang, kita bisa menemukan anak-anak yang cara hidupnya bertolak belakang dengan orang tuanya. Keadaan seperti itu terdapat dalam bacaan Alkitab hari ini yang membicarakan tentang Abimelekh, anak dari Yeruba’al—atau Gideon—dari gundiknya yang tinggal di Sikhem (7:1; 8:31)

Setelah membebaskan orang Israel dari penajahan bangsa Midian, Gideon menolak untuk berkuasa atas orang Israel. Sayangnya, setelah Gideon meninggal, orang Israel melupakan pertolongan TUHAN dan jasa Gideon, lalu mereka kembali hidup menyimpang di hadapan TUHAN (8:33-35). Keinginan Abimelekh untuk berkuasa penuh sebagai raja atas bangsa Israel membuat ia membunuh 70 anak Gideon—yang merupakan saudara-saudara tirinya—di Ofra (9:5-6). **Abimelekh mengira bahwa rencananya pasti akan berhasil dan tidak ada yang mampu menghalangi keinginannya untuk menjadi raja. Akan tetapi, Abimelekh lupa bahwa keinginan dan tindakannya itu merupakan kekejian di mata TUHAN, sehingga sebenarnya, Abimelekh sedang berhadapan dengan TUHAN.** Di ayat 23, Allah membangkitkan rasa permusuhan antara Abimelekh dan warga kota Sikhem, sehingga warga kota Sikhem mengkhianati Abimelekh. Di ayat 56, Allah membalas kejahatan Abimelekh yang telah membunuh 70 saudaranya itu. Tuhan tidak tinggal diam dan tidak membiarkan Abimelekh terus hidup dalam kejahatan untuk mempertahankan kekuasaannya karena tindakan Abimelekh merupakan kekejian di mata Tuhan.

Setiap orang tua pasti memiliki keinginan yang baik bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua akan menyekolahkan anak-anaknya agar anak-anaknya memiliki masa depan yang baik. Tindakan ini baik. Akan tetapi, **kita perlu menyadari bahwa anak-anak kita adalah manusia berdosa yang membutuhkan Juruselamat untuk keselamatan mereka. Sebagai orang tua, kita wajib memperkenalkan anak-anak kita kepada Tuhan agar saat kita tidak bersama-sama dengan mereka, mereka yang telah mengenal Tuhan akan tetap hidup dalam takut akan Tuhan seumur hidup mereka.** Apakah Anda pernah membimbing anak-anak Anda untuk menjalin relasi dengan Tuhan? [RT]

**A**da beberapa negara yang menu makanannya terasa unik bagi orang-orang dari negara lain, misalnya cumi-cumi yang masih hidup, anak ayam yang masih di dalam cangkang, dan berbagai makanan unik lainnya. Mengapa ada orang yang tertarik dengan menu makanan semacam itu? Ada yang hanya sekedar ingin mencoba menu makanan baru. Ada pula yang menganggap makanan tersebut merupakan obat untuk memperkuat daya tahan tubuh. Bagi sebagian besar orang, makanan yang tidak lazim itu tidak seharusnya dimakan. Sama seperti hal makanan, maka tindakan yang tidak lazim untuk dilakukan seharusnya juga tidak dilakukan.

Dalam bacaan Alkitab hari ini, terdapat kisah tentang perbuatan yang tidak sepatutnya. Di ayat 1-5 disebutkan bahwa orang Israel dipimpin oleh Tola bin Pua bin Dodo selama dua puluh tiga tahun dan dipimpin oleh Yair selama dua puluh dua tahun. Selama empat puluh lima tahun, tidak ada catatan tentang ketidaktaatan orang Israel di hadapan TUHAN. Akan tetapi, setelah Yair meninggal, di ayat 6 muncul perkataan, “Orang Israel melakukan pula apa yang jahat di mata Tuhan”. Kejahatan apa yang mereka lakukan? Mereka beribadah kepada banyak ilah yang disembah oleh bangsa-bangsa di sekitar mereka (10:6). Mereka beribadah kepada para Ba'al dan Astoret serta kepada para ilah orang-orang Kanaan serta meninggalkan TUHAN dan tidak beribadah kepada-Nya (10:6). Apakah tindakan orang Israel ini wajar? Tidak! **Tindakan menyembah ilah lain itu menjijikkan di mata TUHAN dan membangkitkan murka TUHAN, sehingga Ia membiarkan orang Filistin dan bani Amon menindas umat Israel selama delapan belas tahun (10:8). Penderitaan akibat dosa membuat mereka berseru kepada TUHAN dan menyingkirkan ilah-ilah asing dari tengah-tengah mereka (10:15-16a). Puji Tuhan! Sekalipun TUHAN telah tersakiti, Ia tidak berhenti mengasihi umat-Nya. TUHAN tidak dapat menahan hati-Nya, sehingga Ia bertindak menolong umat-Nya.**

Mungkin kita kadang-kadang juga menyakiti hati Tuhan dengan tetap terus melakukan tindakan yang kita tahu seharusnya tidak boleh dilakukan. Mungkin kita berdoa meminta pengampunan Tuhan, tetapi kemudian kita kembali mengulangi kesalahan kita. Apakah kesalahan seperti itu normal? Tidak! **Bila kita mengulangi kesalahan kita, hal itu berarti bahwa kita telah menyakiti hati Tuhan!** Apakah ada dosa tertentu yang masih Anda lakukan, padahal seharusnya Anda berhenti melakukannya? Apakah Anda bersedia untuk bertobat dan berhenti menyakiti hati Tuhan yang sudah menyelamatkan dan mengasihi Anda? [RT]



**D**alam kehidupan bermasyarakat, kita tidak bisa menghindari terjadinya cap atau penilaian terhadap keadaan seseorang. Penilaian baik atau buruk akan memengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap orang itu. Penilaian itu kadang-kadang bisa melekat pada diri seseorang sampai bertahun-tahun.. Yefta pun mendapat cap karena latar belakangnya. Bacaan Alkitab hari ini menjelaskan bahwa ayah Yefta bernama Gilead dari suku Manasye, sedangkan ibunya adalah seorang perempuan sundal (11:1). Kemungkinan, kedua orang tuanya tidak pernah menikah secara resmi. Sekalipun demikian, Gilead tetap membawa dan membesarkan Yefta di rumahnya bersama dengan anak-anaknya yang dilahirkan oleh istri yang sah.

Sayang, latar belakang Yefta sebagai anak seorang perempuan sundal membuat ia dibenci oleh saudara-saudara tirinya. Saudara-saudaranya itu takut bahwa ia akan berebut warisan dengan mereka, sehingga mereka mengusir Yefta dari rumah mereka (11:2,7). Akan tetapi, **kenyataan sebagai anak perempuan sundal yang diusir dari rumah ayahnya tidak membuat Yefta terpuruk. Alkitab menggambarkan Yefta sebagai seorang pejuang yang gagah perkasa (11:1a).** Di mata banyak orang, ia merupakan pemimpin dari orang yang luntang lantung dan mencari kesempatan untuk merampok (11:3). Akan tetapi, akhirnya, Tuhan memakai Yefta untuk menjadi pemimpin dan panglima yang memimpin umat Israel untuk berperang dan mengalahkan bani Amon (11:12-28).

**Yefta yang telah ditolak atau dibuang oleh keluarganya ternyata diangkat oleh Tuhan untuk menjadi alat bagi kemuliaannya dan menjadi berkat bagi umat Israel.** Pengalaman Yefta ini mungkin serupa dengan pengalaman sebagian orang. Kita mungkin diperlakukan dengan tidak baik karena status kita dianggap lebih rendah, baik secara ekonomi maupun sosial, padahal kita tidak bisa menolak status yang sudah melekat pada diri kita sejak kita dilahirkan. Apakah perlakuan negatif yang pernah Anda terima di masa lampau membuat Anda menyerah dan putus asa? Apakah penilaian orang lain terhadap diri Anda membuat Anda menganggap diri Anda tidak berharga? Apakah Anda meyakini bahwa kondisi Anda saat ini terbentuk atas seizin Tuhan dan Tuhan bisa memakai diri Anda untuk menjadi berkat bagi banyak orang? Apakah Anda sudah bersyukur atas apa yang telah Allah karuniakan kepada diri Anda? Apakah Anda sudah berusaha mengembangkan karunia yang telah Anda terima untuk memuliakan Tuhan dan menjadi berkat dengan berusaha menolong sesama yang membutuhkan pertolongan? [RT]

**B**acaan Alkitab hari ini mengisahkan tentang empat hakim—yaitu Yefta, Ebzan, Elon, Abdon—yang memerintah atas Israel dalam periode waktu yang berbeda. Setelah menaklukkan bani Amon (pasal 11), Yefta harus berperang untuk menaklukkan suku Efraim yang datang untuk mencari masalah. Selanjutnya Yefta memerintah sebagai hakim selama enam tahun (12:1-7). Penjelasan tentang tiga hakim—yang secara berturut-turut menggantikan Yefta—sangat singkat. Ebzan dari Betlehem memerintah selama tujuh tahun dan dimakamkan di tempat asalnya. Ia memiliki tiga puluh anak laki-laki dan tiga puluh anak perempuan dan mereka semua menikah dengan pasangan di luar kaumnya (12:8-10). Elon dari suku Zebulon memerintah selama sepuluh tahun serta dimakamkan di Ayalon yang terletak di tanah Zebulon (12:11-12). Abdon dari suku Efraim memiliki empat puluh anak laki-laki dan tiga puluh cucu laki-laki yang menunggang tujuh puluh ekor keledai jantan. Ia dimakamkan di tanah Efraim (12:13-15). Keterangan tentang empat hakim ini sangat singkat karena mereka memerintah dalam situasi damai, tidak terjadi perang.

Mengapa terjadi masa damai pada masa pemerintahan Ebzon, Elon, dan Abdon? Apa yang dilakukan oleh ketiga hakim itu untuk membentuk situasi damai? Dalam bacaan Alkitab hari ini tidak ada penjelasan tentang apa yang mereka lakukan untuk membuat situasi damai. Siapakah yang membentuk situasi damai? Sebenarnya, **TUHAN-lah yang membentuk situasi damai pada masa pemerintahan ketiga hakim itu. Situasi damai membuat mereka bisa memimpin dengan tenang dan menikmati kebersamaan dengan keluarga mereka, sehingga mereka bisa meninggal secara wajar.**

Situasi seperti apa yang Anda hadapi saat ini Apakah Anda menghadapi situasi penuh tekanan dan pergumulan atau situasi damai? Bersyukurlah bila Anda mengalami situasi damai sehingga Anda bisa bersekolah, bekerja, menikmati makanan, dan tinggal di rumah yang layak. **Pakailah kehidupan yang damai untuk memuliakan Tuhan dan menikmati kebersamaan dengan Tuhan karena kehidupan yang damai itu semata-mata merupakan anugerah Tuhan.** Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk bersyukur saat Tuhan memberikan kondisi damai yang membuat Anda memiliki waktu untuk bersama dengan keluarga, terlibat dalam pelayanan gereja, dan menjadi berkat bagi orang di sekitar Anda? Sadarkah Anda bahwa Anda dipanggil untuk bertanggung jawab atas kehidupan Anda dan kita harus mempertanggungjawabkan kehidupan Anda di hadapan Tuhan pada masa kekekalan? [RT]

**P**erkataan “orang Israel melakukan pula apa yang jahat di mata TUHAN” merupakan ungkapan yang sering muncul dalam Alkitab. Umat Israel sudah sangat sering menyakiti hati TUHAN, baik melalui perkataan yang menyalahkan TUHAN maupun melalui tindakan yang mendua hati dengan menyembah patung berhala. Sejak zaman Nabi Nuh, “TUHAN melihat betapa besarnya kejahatan manusia di bumi, dan segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata.” (Kejadian 6:5). Inilah kondisi umum manusia berdosa, termasuk kondisi umat Israel.

Puji Tuhan! Di tengah cara hidup orang Israel yang jahat, Malaikat TUHAN berkenan datang untuk memberi kabar kepada Manoah—dari keturunan suku Dan—bahwa istrinya yang mandul itu akan mengandung, sehingga Manoah akan mempunyai anak. Anaknya itu akan menjadi seorang nazir Allah, dan ia akan menyelamatkan umat Israel dari tangan orang Filistin (13:5). Nama anak ini adalah Simson.

**TUHAN mengetahui bahwa orang Israel telah melakukan tindakan jahat, dan TUHAN mengizinkan orang Filistin menindas orang Israel. Sekalipun demikian, tanpa menunggu orang Israel menghentikan tindakan jahatnya, TUHAN sudah mempersiapkan Simson untuk menjadi nazir Allah, sekaligus menjadi hakim saat orang Israel masih terus melakukan tindakan jahat di mata TUHAN. Tindakan Allah mempersiapkan seorang hakim untuk membebaskan umat-Nya dari penjajahan bangsa Filistin itu merupakan anugerah Allah. Tindakan Allah ini disebut anugerah karena Allah berbelas kasihan dan bersedia menolong tanpa menunggu umat Israel berubah lebih dulu. Saat umat Israel belum berpikir untuk berubah dari perbuatan jahatnya, TUHAN sudah lebih dahulu menyiapkan jalan pembebasan.**

Sikap Tuhan terhadap umat Israel menyerupai sikap Tuhan pada diri kita, “Namun, Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita dalam hal ini: Ketika kita masih berdosa, Kristus telah mati untuk kita.” Allah memberi keselamatan tanpa menunggu kita sadar dan bertobat lebih dahulu. Inilah Anugerah Allah bagi kita! Kita—yang seharusnya menerima murka Allah—mendapatkan keselamatan melalui Tuhan Yesus yang mati di kayu salib. Apa yang seharusnya kita lakukan sebagai respons terhadap Anugerah Allah tersebut? Apakah Anda sudah berusaha mempersembahkan hidup Anda kepada Allah untuk memuliakan Dia? Apakah Anda sudah bersandar kepada tuntunan dan hikmat Allah agar bisa hidup sesuai dengan keinginan Allah?. [RT]

**S**imson jatuh hati kepada seorang perempuan bangsa Filistin dan ingin mengambil perempuan itu sebagai istrinya. Oleh karena itu, ia mengajak orang tuanya pergi menemani dia untuk melamar perempuan itu menjadi istrinya. Dari satu sisi, tindakan Simson mencari calon istri merupakan tindakan wajar bagi seorang pria dewasa yang sudah waktunya menikah. Di sisi lain, dalam pandangan orang tua Simson, tindakan itu keliru karena orang Israel dilarang mengambil istri dari bangsa Filistin, apa lagi Simson telah dikhususkan untuk menjadi nazir Allah dan ia bertugas menyelamatkan orang Israel dari tangan orang Filistin (Hakim-hakim 13:5).

Apakah penentangan orang tua membuat Simson menghentikan keinginannya? Tidak! Simson tetap menikahi perempuan Filistin itu (14:8). Ia mengadakan pesta pernikahan (14:10). Akan tetapi, Simson dikhianati oleh istrinya sendiri dalam hal teka-teki yang ia berikan saat pesta pernikahan. Akibatnya, Simson membunuh tiga puluh orang di Askelon (14:19). Dengan penuh kemarahan, ia kembali ke rumah orang tuanya dan meninggalkan istrinya. Itulah gambaran kehidupan Simson yang menjadi “gerbang masuk” bagi panggilannya sebagai hakim yang membebaskan orang Israel dari tangan orang Filistin. Perhatikan bahwa tindakan membantai tiga puluh orang Filistin itu berasal dari TUHAN (14:4). Ingatlah bahwa **walaupun tindakan Simson membantai orang Filistin itu berasal dari Allah, hal itu tidak berarti bahwa Tuhan merestui perbuatan salah yang dilakukan Simson. Tuhan tidak pernah berkompromi terhadap dosa. Tindakan Simson salah. Akan tetapi, Tuhan berdaulat untuk mengarahkan Simson, sehingga ia bertindak membebaskan orang Israel dari penindasan orang Filistin**

Jalan TUHAN tidak selalu bisa kita mengerti. Akan tetapi, jalan TUHAN selalu merupakan jalan yang terbaik bagi kita. Simson memilih jalan yang salah, sehingga riwayat hidupnya menyedihkan. **Di balik kelemahan dan kesalahan Simson, TUHAN bisa melaksanakan rencana-Nya yang di luar nalar. Melalui kesalahan Simson, Tuhan justru melaksanakan rencana-Nya melakukan pembalasan terhadap bangsa Filistin yang telah menindas umat Israel. Kesalahan Simson tetap tidak bisa dibenarkan! Dia seharusnya tidak boleh jatuh cinta kepada seorang perempuan yang bukan anggota umat Allah. Apakah Anda saat ini sedang menempuh jalan yang sesat? Bila, ya, Anda harus segera bertobat dan kembali kepada jalan yang sesuai dengan kehendak Allah! Jalan yang salah selalu berujung pada akhir yang menyedihkan. Walaupun jalan Tuhan tidak selalu mudah, jalan Tuhan selalu membawa kepada kebaikan. [RT]**

## **Daftar Alamat dan Kebaktian Umum GKY**

| <b>Gereja GKY</b>  | <b>Tanggal</b> | <b>Alamat</b>  | <b>KU I</b> | <b>KU II</b> | <b>KU III</b> | <b>KU IV</b> | <b>KU V</b> | <b>Telp</b>                 |
|--------------------|----------------|--|-------------|--------------|---------------|--------------|-------------|-----------------------------|
| Sinode             | 03-06-1945     | Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11180  |             |              |               |              |             | 021-6499903                 |
| Mangga Besar       | 03-06-1945     | Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11180  | 07.30       | 10.00        | 17.00         |              |             | 021-6399585                 |
| Pluit              | 13-01-1974     | Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450   | 07.00       | 09.00        | 11.00         | 17.00        |             | 021-6696826                 |
| Green Ville        | 04-01-1981     | Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510<br><br>Eben Hezer lantai 3, Green Ville Blok X No. 7-8, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510 | 07.30       | 10.00        | 17.00         | 10.00        | 10.00       | 021-5605586                 |
| Cimone             | 11-09-1983     | Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang, Banten 15114   | 07.30       | 10.00        |               |              |             | 021-5525727                 |
| Palembang          | 22-07-1984     | Jl. Krakatau 445/129, Palembang, Sumatera Selatan 30125<br><br>Jl. Abdul Rozak No. 60, RT 14/ RW 04, Kel. Duku, Kec. IT. III, Palembang, Sumatera Selatan                                | 07.30       | 10.00        | 17.00         | 16.00        |             | 0711-314037                 |
| Sunter             | 13-07-1986     | Jl. Metro Kencana VI Blok Q No. 43, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350   | 07.00       | 09.00        | 11.00         | 17.00        |             | 021-65831877                |
| Gerendeng          | 24-08-1986     | Jl. Merdeka Raya, Lingkar Looping Sukajadi 8, Tangerang Kota, Banten 15113   | 07.30       | 10.00        | 13.00         |              |             | 021-5589182,<br>08981367000 |
| Teluk Gong         | 02-11-1986     | Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450   | 07.30       | 10.00        | 17.00         |              |             | 021-6613422/23              |
| Puri Indah         | 06-10-1991     | Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610   | 06.15       | 08.00        | 10.30         | 17.00        |             | 021-58300321                |
| Bumi Serpong Damai | 07-02-1993     | Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan, Banten 15330  | 07.30       | 10.00        | 17.00         | 10.00        |             | 021-5382274,<br>5383577     |
| Pamulang           | 14-02-1993     | Jl. Reni Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang, Banten 15416<br><br>Jl. Pamulang Permai Blok SH 22/13, Pamulang, Banten 15417   | 08.00       | 10.00        | 17.00         |              |             | 021-7434179                 |
| Kelapa Gading      | 06-06-1993     | Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1 -4, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14240   | 08.00       | 10.00        | 17.00         |              |             | 021-4520563-64              |

| Gereja GKY            | Tanggal    | Alamat  | KU I  | KU II | KU III | KU IV | KU V  | Telp                                     |
|-----------------------|------------|---|-------|-------|--------|-------|-------|--|
| Makassar              | 03-10-1993 | Jl. Andalas 57-59, Makassar, Sulawesi Selatan 90156<br><br>Chapel IPEKA - CPI, Perum Citra Land City Losari, Blok C-D No. 02, Sulawesi Selatan  | 07.30 | 10.00 | 10.00  | 18.00 | 10.00 | 0411-3652424,<br>3652526,<br>3624466     |
| Citra Garden          | 27-11-1994 | Jl. Citra Garden II Blok 09 No. 1, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11830<br><br>Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta | 06.30 | 08.00 | 10.30  | 17.00 | 08.30 | 021-5453529,<br>54398490,<br>08175453529 |
| Villa Tangerang Indah | 25-12-1994 | Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang, Banten 15132  | 07.30 | 10.00 |        |       |       | 021-5513267                              |
| Muara Baru            | 01-01-1995 | Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, Blok B/7-8, Muara Baru, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450   | 10.00 |       |        |       |       | 021-6613711                              |
| Palopo                | 12-06-1995 | Jl. Durian No. 79, Palopo, Sulawesi Selatan 91921   | 09.00 | 17.00 |        |       |       | 0471-22201                               |
| Balikpapan            | 25-08-1996 | Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan, Kalimantan Timur 76113<br><br>Ibadah Extension KU III di Sekolah IPEKA Grand City Balikpapan, Kalimantan Timur                                 | 08.00 | 10.00 | 10.30  |       |       | 0542-441008                              |
| Yogyakarta            | 15-09-1996 | Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233   | 07.30 | 10.00 |        |       |       | 0274-590491                              |
| Siantan               | 29-09-1996 | Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No. 7-8, Siantan, Kalimantan Barat 78242   | 07.30 | 10.00 | 17.00  |       |       | 0561-885897                              |
| Lubuklinggau          | 30-11-1997 | Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31622  | 08.00 | 11.00 |        |       |       | 0733-323989                              |
| Kebayoran Baru        | 26-04-1998 | Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12240   | 07.30 | 10.00 | 10.00  |       |       | 021-72792735                             |
| Kuta Bali             | 05-07-1998 | Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361   | 08.00 | 10.00 | 18.00  |       |       | 081916570789                             |
| Karawaci              | 10-04-2005 | Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci, Banten 15811   | 07.30 | 10.00 | 17.00  |       |       | 021-54213176                             |
| Pekanbaru             | 15-01-2006 | Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru, Riau 28282   | 08.00 | 10.00 |        |       |       | 0761-571132                              |

| Gereja GKY         | Tanggal    | Alamat   | KU I  | KU II | KU III | KU IV | KU V | Telp                         |
|--------------------|------------|--|-------|-------|--------|-------|------|------------------------------|
| Medan              | 10-11-2006 | Jl. Thamrin No. 53/13, Medan, Sumatera Utara 20232   | 08.00 | 10.30 |        |       |      | 061-4550678                  |
| Cibubur            | 12-11-2006 | Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 16967  | 07.30 | 10.00 |        |       |      | 021-84931120                 |
| Surabaya           | 04-11-2007 | Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, Jawa Timur 60115  | 07.30 | 10.00 |        |       |      | 031-5954001,<br>088996955811 |
| Pontianak          | 18-11-2007 | Jl. Arteri Supadio No. 52, RT 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391, Kalimantan Barat  | 07.30 | 10.00 |        |       |      | 081254820203                 |
| Bandar Lampung     | 30-03-2008 | Ruko Kompleks Trans Park Lampung No. 20 - 21, Jl. Sultan Agung No. 283 Kel. Way Halim Permai, Kec. Way Halim, kota Bandar Lampung, Lampung 35132   | 08.00 | 10.00 |        |       |      | 08129580806                  |
| Singapura          | 29-06-2008 | Sekretariat: Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979<br><br>Royal Ballroom, Hotel Royal @ Queens Lt. 2, 2 Queen Street, Singapore 188553, Sebelah Grace (S.C.C) Church<br><br>Grace (S.C.C.) Church – 14 Queen Street, Singapore 188536 (MRT terdekat: Bras Basah Exit A)<br><br>Park Avenue Rochester Hotel, 31 Rochester Drive (Meeting Room, Level 2), Singapore 138637 (MRT terdekat: Buona Vista MRT Exit C) | 10.00 | 14.30 | 10.00  |       |      | +65-97610900                 |
| Pantai Indah Kapuk | 08-02-2009 | Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14460  | 07.30 | 10.00 | 16.30  |       |      | 085100393737                 |
| Sydney             | 08-03-2009 | 142-144 Chalmers Street, Surry Hills NSW 2010, Sydney, Australia   | 10.00 |       |        |       |      | +61-0425888915               |
| Nias               | 18-07-2010 | Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias, Sumatera Utara 22815   | 10.00 |       |        |       |      |                              |
| Tanjung Pinang     | 03-10-2010 | Jl. MT Haryono Km 3.5 No. 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau   | 09.00 | 11.00 |        |       |      | 082387685352                 |
| Gading Serpong     | 19-12-2010 | Ruko L Agricola Blok B7-10, Paramount Serpong, Tangerang, Banten 15810   | 07.30 | 10.00 | 17.00  |       |      | 021-29429532                 |

| Gereja GKY     | Tanggal    | Alamat   | KU I  | KU II | KU III | KU IV | KU V | Telp                          |
|----------------|------------|--|-------|-------|--------|-------|------|-------------------------------|
| Bengkulu       | 20-05-2012 | Jl. Ahmad Yani No. 15A1-B, Bengkulu 38113  | 09.00 |       |        |       |      | 0736-24453,<br>081316555904   |
| Jambi          | 23-02-2014 | Jl. Raden Mattaheer No. 29, RT 005, RW 02, Kel. Rajawali, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi, Jambi  | 07.30 | 10.00 |        |       |      | 08980963737                   |
| Pangkal-pinang | 18-01-2015 | The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama, Pangkalpinang, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33115 | 09.30 | 18.00 |        |       |      | 0717-4261137,<br>085173099277 |
| Singkawang     | 22-03-2015 | Sekolah Kasih Yobel - Jl. Pasar Turi Dalam No. 7, Singkawang, Kalimantan Barat   | 07.30 | 09.30 |        |       |      | 081387793338                  |
| Alam Sutera    | 18-10-2015 | Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten 15138  | 07.30 | 10.00 | 10.00  |       |      | 021-39729963                  |
| Kebun Jeruk    | 28-07-2019 | Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang, Sumatera Selatan  | 10.30 |       |        |       |      |                               |
| Green Lake     | 08-12-2019 | Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Green Lake City Boulevard RT 006/RW 008, Kel. Gondrong, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten                   | 08.00 | 10.00 |        |       |      | 081317056091                  |
| Suvarna Sutera | 06-11-2022 | Ruko Terrace 9 No. 66-67, Suvarna Sutera, Banten   | 10.00 |       |        |       |      |                               |
| Citra Raya     | 21-02-2016 | Ruko Grand Boulevard blok E01 No 132 & 136, Citra Raya, Kel. Ciakar, Kec. Panongan, Kab. Tangerang, Banten                                     | 07.30 | 10.00 |        |       |      | 0896828216893                 |
| Semarang       |            | Jl. Melati Selatan No. 2 (seberang Hotel Artotel Gajah Mada) Semarang, Jawa Tengah   | 10.00 |       |        |       |      | 081515505050                  |